



**PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA**

LAPORAN AKHIR

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT INDONESIA

TAHUN 2022



LAPORAN AKHIR

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT INDONESIA 2022

Pengarah:

Drs. Muhammad Syarif Bando, MM

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Drs. Deni Kurniadi, M.Hum

Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan

Penanggung Jawab Teknis:

Dr. Adin Bondar, M.Si

Kepala Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca

Tim Pelaksana Pekerjaan:

Vidya Andalita, S.Pi, MM

Ketua Tim

Drs. Badollahi Mustafa, M.Lib

Anggota/Ahli Perpustakaan

Ir. Setyono, M.Si

Anggota/Ahli Statistik

Dr. Anis Rifai, SH, MH

Anggota/Ahli Sosial/Hukum

Ir. Muhammad Nur Amien

Asisten Ahli

Ir. Tb. Yudi Imawan, M.Si

Asisten Ahli

Anita Agustina, SH

Asisten Ahli

Ir. Irani Yanuarti

Asisten Ahli

Anto Prianto, SE

Asisten Ahli

Perusahaan Pelaksana Pekerjaan:

PT.Citra Wahana Konsultan

Desain sampul dan isi:

PT.Citra Wahana Konsultan

Ir.Muhammad Nur Amien

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022 / tim penyusun, Vidya ... [et al.] ;
Penyunting, Adin Bondar, Nelwati,. - - Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2022.

1. Literasi informasi.

I. Vidya Andalita.

II. Adin Bondar. III. Nelwati.

028.8

Diterbitkan oleh:

Perpustakaan Nasional RI

Cetakan pertama, Oktober 2022

Pernyataan Hak Cipta

Perpustakaan Nasional RI

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia di tahun 2022.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan pengetahuan, **perpustakaan merupakan institusi layanan publik yang wajib memberikan layanan perpustakaan pada masyarakat**. Kewajiban pemerintah atas ketersediaan perpustakaan di masyarakat diperjelas dalam [UU Perpustakaan No 43 tahun 2007 pasal 7 ayat 1 butir c](#) yaitu pemerintah berkewajiban menjamin ketersediaan layanan perpustakaan yang merata di tanah air dan diperkuat dengan [UU Pemerintah Daerah No 23 tahun 2014 pasal 12 ayat 2 butir q](#) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan urusan wajib Pemerintahan Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.



Masyarakat berpengetahuan menjadi tolok ukur bagi suatu bangsa untuk menjawab persaingan global dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat berpengetahuan tidak terlepas dari tatanan masyarakat yang memiliki budaya literasi informasi termasuk budaya literasi membaca. Upaya membangun kualitas manusia Indonesia berbudaya literasi perlu dijadikan pondasi yang kokoh bagi terwujudnya masyarakat berkualitas dan sejahtera. Literasi adalah bentuk *cognitive skill* yang memberi kemampuan manusia untuk mengidentifikasi, mengerti, memahami dan mencipta yang diperoleh dari aktivitas membaca yang kemudian ditransformasikan dalam kegiatan – kegiatan yang produktif yang memberikan manfaat sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kajian ini merupakan upaya Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk memperoleh data sebagai sarana pemantauan secara terukur dan berkala terhadap tingkat kegemaran masyarakat Indonesia dan mengetahui kondisi kinerja perpustakaan daerah provinsi, perpustakaan daerah kabupaten/kota dan perpustakaan desa/kelurahan di Indonesia dengan 5 indikator perpustakaan yaitu koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan dan pengelolaan penyelenggaraan perpustakaan. Dan sebagai pijakan bagi Perpustakaan Nasional RI dalam membuat kebijakan, program dan kegiatan pengembangan, pembinaan perpustakaan dan pengembangan budaya baca di Indonesia dalam percepatan perwujudan salah satu sasaran RPJMN 2020-2024 yaitu Penguatan Budaya Literasi untuk mewujudkan masyarakat berpengetahuan, inovasi, kreatifitas dan berkarakter.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya penerbitan buku ini.

Jakarta, Oktober 2022
Kepala Perpustakaan Nasional RI

Drs. Muhammad Syarif Bando, M.M.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
<i>1.1. Latar Belakang</i>	1
<i>1.2. Maksud dan Tujuan</i>	3
<i>1.3. Sasaran</i>	3
BAB 2 PENDEKATAN DAN METODOLOGI	5
<i>2.1. Pendekatan Pelaksanaan Pekerjaan</i>	5
2.1.1. Pendekatan Teoritis	5
A. Standar Nasional (SNP) Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota	5
B. Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan	8
C. Sistem Perbukuan Di Indonesia	14
D. Konsep Gemar Membaca	17
E. Hasil Penelitian Luar Negeri terkait Kajian Membaca	20
F. Hasil Penelitian Perpustakaan RI terkait Kajian Membaca	21
2.1.2. Pendekatan Teknis	22
<i>2.2. Metodologi Pelaksanaan Pekerjaan</i>	25
2.2.1. Perumusan Masalah	25
2.2.2. Tujuan Kajian	25
2.2.3. Metode Kajian	26
A. Metode Pengumpulan Data	26
B. Penentuan Sampling Lokasi	37
C. Metode Sampling Dalam Penentuan Responden	40
D. Metode Pengolahan Data	45
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Tingkat Kegemaran Membaca	49
F. Metode Analisis Data	54

BAB 3 HASIL KAJIAN GEMAR MEMBACA 59

<i>3.1. Hasil Pengumpulan Data</i>	59
<i>3.2. Hasil Kajian Kegemaran Membaca</i>	62
3.2.1. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Per Wilayah	62
3.2.2. Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Menurut Profil Responden	68
3.2.3. Identifikasi Indikator Utama Tingkat Gemar Membaca	72
3.2.4. Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Tingkat Gemar Membaca	77
A. Lingkungan Keluarga	77
B. Lingkungan Masyarakat (Layanan Perpustakaan Umum)	81
3.2.5. Pengaruh Lingkungan Internal Terhadap Tingkat Gemar Membaca	86

BAB 4 HASIL KEMAJUAN KAJIAN KONDISI PERPUSTAKAAN UMUM 91

<i>4.1. Kajian Legalitas Perpustakaan Umum</i>	91
<i>4.2. Hasil Kajian Kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi</i>	93
<i>4.3. Hasil Kajian Kondisi Perpustakaan Daerah Kab/Kota</i>	96
<i>4.4. Hasil Kajian Kondisi Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan</i>	100
<i>4.5. Kanal Media Sosial Di Perpustakaan Daerah Provinsi Dan Kabupaten/Kota</i>	117
<i>4.6. Identifikasi Dan Monitoring Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Perpustakaan Nasional Di Lokasi Kajian</i>	119
4.6.1. Pendahuluan	119
4.6.2. Identifikasi dan Monitoring	121
<i>4.7. Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Oleh Perpustakaan Daerah</i>	127

BAB 5 PERUMUSAN REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PEMBUDAYAAN GEMAR MEMBACA 135

<i>5.1. Isu Dan Inovasi Terkait Kegemaran Membaca Masyarakat Dan Kondisi Umum Perpustakaan</i>	135
5.1.1. Isu Terkait Perilaku Membaca Masyarakat	135

5.1.2. Isu Dan Inovasi Terkait Kondisi Perpustakaan Umum	136
5.2. <i>Perumusan Rencana Strategi (Strategic Plan)</i>	137
5.2.1. Identifikasi Faktor Lingkungan Internal	138
5.2.2. Identifikasi Faktor Lingkungan Eksternal	140
5.3. <i>Perumusan Alternatif Strategi SWOT</i>	142
5.3.1. Alternatif Strategi Perpaduan Kekuatan – Peluang (SO)	142
5.3.2. Alternatif Strategi Perpaduan Kelemahan – Peluang (WO)	142
5.3.3. Alternatif Strategi Perpaduan Kekuatan – Tantangan (ST)	143
5.3.4. Alternatif Strategi Perpaduan Kelemahan – Tantangan (WT)	143
BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	144

6.1. <i>Kesimpulan</i>	144
6.1.1. Kondisi Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia	144
6.1.2. Kondisi Perpustakaan Umum Provinsi Dan Kabupaten/Kota	145
6.1.3. Kondisi Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	147
6.2. <i>Rekomendasi</i>	147

Daftar Pustaka

DP-1

Lampiran-Lampiran

1. Lampiran Kuesioner
2. Lampiran Peta

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kisi-kisi Instrumen tentang pertanyaan kajian kegemaran membaca	29
Tabel 2.2. Kisi-kisi Instrumen tentang pertanyaan terkait identifikasi dan inventarisasi terhadap perpustakaan umum	32
Tabel 2.3. Tabel lokasi Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia tahun 2022	37
Tabel 2.4. Daftar penentuan jumlah sampel responden menurut rumus Solvin	41
Tabel 2.5. Tabel jumlah target sampel responden kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2022	42
Tabel 2.6. Hasil pengukuran Uji Validitas 5 Item Pertanyaan Tingkat Kegemaran Membaca	51
Tabel 2.7. Hasil Uji_1 Reliabilitas variabel tingkat kegemaran membaca dng SPSS	53
Tabel 2.8. Hasil Uji_2 Reliabilitas variabel tingkat kegemaran membaca dng SPSS	54
Tabel 2.9. Contoh cara memberi peringkat pada analisis korelasi (peringkat spearman)	56
Tabel 2.10. Rumusan analisis ragam diuji dengan Uji F	58
Tabel 3.1. Jumlah data responden kegemaran membaca yang sudah terkumpul	59
Tabel 3.2. Tabel hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia berdasarkan kategori linkert	62
Tabel 3.3. Hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat berdasarkan provinsi dan kabupaten/kota wilayah kajian	64
Tabel 3.4. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut jenis kelamin (gender)	68

Tabel 3.5. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut perbedaan usia	68
Tabel 3.6. Hasil penghitungan korelasi spearman antara rentang usia responden dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022	69
Tabel 3.7. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut pendidikan terakhir	69
Tabel 3.8. Hasil penghitungan korelasi spearman antara pendidikan terakhir responden dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia	70
Tabel 3.9. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut tingkat pendapatan keluarga	70
Tabel 3.10. Hasil penghitungan korelasi spearman antara pendapatan keluarga responden dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022	71
Tabel 3.11. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut profesi responden	71
Tabel 3.12. Analisis statistik Uji F (Analisis Ragam) antara Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dengan Profesi Responden	72
Tabel 3.13. Hasil Frekuensi Aktivitas Membaca Per Minggu masyarakat Indonesia	72
Tabel 3.14. Hasil durasi/lama waktu membaca masyarakat Indonesia	73
Tabel 3.15. Durasi/lama waktu membaca jam per minggu (<i>spent of reading hours per week</i>) menurut wilayah provinsi	73
Tabel 3.16. Hasil jumlah bahan bacaan yang dibaca per 3 bulan (triwulan) masyarakat Indonesia	74
Tabel 3.17. Hasil Frekuensi Mengakses Internet Per Minggu masyarakat Indonesia	75
Tabel 3.18. Hasil durasi/lama waktu mengakses internet masyarakat Indonesia	75

Tabel 3.19. Durasi/lama waktu mengakses internet jam per minggu (<i>spent of internet access hours per week</i>) menurut wilayah provinsi	76
Tabel 3.20. Hasil durasi/lama waktu mengakses internet masyarakat Indonesia	78
Tabel 3.21. Hasil penghitungan korelasi spearman antara koleksi bahan bacaan di rumah dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia	78
Tabel 3.22. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut ajakan keluarga ke perpustakaan/toko buku	80
Tabel 3.23. Hasil penghitungan korelasi spearman antara frekuensi ajakan keluarga ke perpustakaan/toko buku dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia	80
Tabel 3.24. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut frekuensi pemberian hadiah buku dari keluarga	81
Tabel 3.25. Hasil penghitungan korelasi spearman antara frekuensi pemberian hadiah buku dari keluarga dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia	81
Tabel 3.26. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut frekuensi kunjungan ke perpustakaan umum	83
Tabel 3.27. Hasil analisis kajian tingkat kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum di wilayah responden yang sering dikunjungi.	84
Tabel 3.28. Hasil analisis pengetahuan masyarakat terhadap perubahan perpustakaan daerah provinsi/kab/kota	85
Tabel 3.29. Hasil analisis pengetahuan masyarakat terhadap kesesuaian perubahan perpustakaan daerah provinsi/kab/kota dengan kebutuhan masyarakat terhadap perpustakaan	85
Tabel 3.30. Pemanfaatan perpustakaan digital i-Pusnas di daerah - daerah	86

Tabel 4.1. Data kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi yang telah teridentifikasi	94
Tabel 4.2. Jumlah dan kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi	95
Tabel 4.3. Nilai kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi menurut komponen kinerja Perpustakaan Daerah Provinsi	95
Tabel 4.4. Data kondisi 101 Perpustakaan Daerah Kab/Kota yang telah teridentifikasi	96
Tabel 4.5. Jumlah dan kondisi Perpustakaan Daerah Kab/Kota	99
Tabel 4.6. Nilai kondisi Perpustakaan Daerah Kab/Kota menurut komponen kinerja Perpustakaan Daerah Kab/Kota	99
Tabel 4.7. Data kondisi 297 Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan yang telah teridentifikasi	100
Tabel 4.8. Jumlah dan kondisi 297 Perpustakaan Desa/Kelurahan	116
Tabel 4.9. Nilai kondisi Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan menurut komponen kinerja Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Histogram Tingkat Kegemaran Membaca masyarakat Indonesia tahun 2022	63
Gambar 3.2. Sarana dan prasarana pendukung kegemaran membaca yang dimiliki responden di rumah tahun 2021 dan tahun 2022.	79
Gambar 3.3. Diagram hasil analisis jumlah responden yang pernah mengunjungi perpustakaan umum/taman bacaan di wilayahnya tahun 2021 dan 2022.	83
Gambar 3.4. Hasil analisis motivasi membaca masyarakat terhadap perilaku kegemaran membaca tahun 2021 dan tahun 2022.	87
Gambar 3.5. Hasil analisis topik bacaan yang disukai masyarakat terhadap perilaku kegemaran membaca tahun 2021 dan tahun 2022.	88
Gambar 3.6. Hasil analisis format bacaan yang disukai masyarakat terhadap perilaku kegemaran membaca tahun 2021 dan tahun 2022..	89
Gambar 3.7. Hasil analisis kegiatan yang sering dilakukan masyarakat di waktu luang tahun 2021 dan tahun 2022	89
Gambar 4.1. Grafik kanal media sosial Perpustakaan Daerah Provinsi di Indonesia	118
Gambar 4.2. Grafik kanal media sosial Perpustakaan Daerah Kab/Kota di Indonesia	119
Gambar 4.3. Jumlah Perpustakaan Daerah Provinsi yang telah menerima manfaat DAK Perpunas dari tahun 2019 – 2022	123
Gambar 4.4. Jumlah Perpustakaan Daerah Kab/Kota yang telah menerima manfaat DAK Perpunas dari tahun 2019 – 2022	124
Gambar 4.5. Jumlah Pelayanan Perpustakaan Keliling per Bulan Oleh Perpustakaan Daerah Provinsi	128
Gambar 4.6. Jumlah Pelayanan Perpustakaan Keliling per Bulan Oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota	128
Gambar 4.7. Alokasi Anggaran Perpustakaan Daerah Provinsi	129
Gambar 4.8. Alokasi Anggaran Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota	129

Gambar 4.9. Jumlah perpustakaan di wilayahnya yang mendapat kunjungan pembinaan dari Perpustakaan Daerah Provinsi	130
Gambar 4.10. Jumlah perpustakaan di wilayahnya yang mendapat kunjungan pembinaan dari Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota	130
Gambar 4.11. Jumlah Bimtek pembinaan perpustakaan di wilayah Perpustakaan Daerah Provinsi	131
Gambar 4.12. Jumlah Bimtek pembinaan perpustakaan di wilayah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota	131
Gambar 4.13. Jumlah bantuan perpustakaan di wilayah Perpustakaan Daerah Provinsi	132
Gambar 4.14. Jumlah bantuan perpustakaan di wilayah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota	132
Gambar 4.15. Jumlah kerjasama dengan pihak lain di dalam wilayah Perpustakaan Daerah Provinsi	133
Gambar 4.16. Jumlah kerjasama dengan pihak lain di dalam wilayah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota	133
Gambar 4.17. Jumlah kerjasama dengan pihak lain di luar wilayah Perpustakaan Daerah Provinsi	134
Gambar 4.18. Jumlah kerjasama dengan pihak lain di luar wilayah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota	134
Gambar 6.1. Perbandingan tren persentase jumlah responden terhadap kategori tingkat kegemaran membaca antara tahun 2020, 2021 dan 2022	144

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
2022

PENDAHULUAN

I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Perpustakaan Nasional bertanggung jawab dalam meningkatkan gemar membaca masyarakat di Indonesia.

UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007

Pasal 3

Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Pasal 21 ayat 3 butir c

Perpustakaan Nasional bertanggung jawab melakukan promosi perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, salah satunya adalah meningkatkan gemar membaca masyarakat.

Pentingnya budaya kegemaran membaca bagi masyarakat adalah tolok ukur masyarakat berpengetahuan (*literate*) maka, pembudayaan kegemaran membaca terus didorong dan diupayakan secara berkelanjutan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat sesuai dengan pasal 48 UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007. Tumbuhnya kegemaran membaca masyarakat menjadi tanggungjawab seluruh komponen bangsa. Pasal 49 UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca.

Yang dimaksud sistem perbukuan dalam undang – undang ini adalah tata kelola perbukuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh dan terpadu yang mencakup pemerolehan naskah, penerbitan, pencetakan, pengembangan buku elektronik, pendistribusian, penggunaan, penyediaan dan pengawasan buku. Pendistribusian buku adalah rangkaian kegiatan penyebaran buku untuk diperdagangkan atau tidak diperdagangkan dari penerbit sampai kepada pengguna.

Sistem perbukuan di Indonesia secara legalitas telah diatur di dalam **Undang-Undang Sistem perbukuan No 3 tahun 2017** tentang sistem perbukuan.

Dalam pasal 8 poin b, **Undang-Undang Sistem perbukuan No 3 tahun 2017**, masyarakat berhak mendapatkan kemudahan akses terhadap buku yang bermutu dan informasi perbukuan.

Undang-Undang Pemerintah Daerah No. 23 Tahun 2014 Pasal 12 Poin 2.q bahwa

Perpustakaan menjadi **Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar**. Selaras dengan hal tersebut.

Selaras dengan **Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 7 Tahun 2020** Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional RI Tahun 2020-2024 bahwa indikator kinerja utama Perpustakaan Nasional RI terdiri dari (i) Nilai Tingkat Kegemaran Membaca; dan (ii) Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Setiap tahun harus diukur dan dilaporkan dalam Laporan Akuntabilitas Perpustakaan Nasional RI sebagai bagian pencapaian kinerja Perpustakaan Nasional RI.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020** tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, bahwa **indikator kunci urusan perpustakaan** terdiri dari; (i) Nilai Tingkat Kegemaran Membaca; dan (ii) Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.




Permasalahan umum di Indonesia adalah masih rendahnya kegemaran membaca baik pada satuan keluarga, pendidikan dan masyarakat. Salah satu penyebabnya kualitas layanan perpustakaan yang belum sesuai dengan standar perpustakaan, belum meratanya penerbitan dan distribusi buku di seluruh wilayah Indonesia yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan demografi, yang sangat beragam sehingga kemiskinan dan kebodohan masih cukup tinggi. Perpustakaan Nasional telah melakukan beberapa kegiatan dalam upaya meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan pengetahuan melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial, bantuan mobil perpustakaan keliling,

pojok baca digital, bantuan buku bacaan terhadap komunitas, pesantren, lapas, rumah sakit, puskesmas, daerah 3T dan perbatasan.

1.2. MAKSUD & TUJUAN



Maksud pekerjaan Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia adalah untuk mengetahui durasi membaca, frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca, durasi akses internet dan preferensi internet oleh masyarakat Indonesia serta mengetahui kepuasan masyarakat terhadap layanan perpustakaan daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) dan perpustakaan desa/ kelurahan.

Tujuan pekerjaan Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia adalah:

-  **1** Mengidentifikasi dan mengkaji kondisi perpustakaan umum provinsi, kabupaten/kota dan perpustakaan desa/kelurahan pada wilayah kajian 102 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi berdasarkan 5 komponen perpustakaan yang terdiri: 1) koleksi, 2) sarana dan prasarana, 3) pelayanan, 4) tenaga dan 5) penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.
-  **2** Mengidentifikasi dan mengkaji tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia dengan sampling wilayah 102 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi berdasarkan durasi membaca, frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca, durasi akses internet dan preferensi internet oleh masyarakat Indonesia serta mengetahui kepuasan masyarakat terhadap layanan perpustakaan daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) dan perpustakaan desa/ kelurahan.
-  **3** Merumuskan rekomendasi kebijakan pengembangan Perpustakaan Umum dan Pengembangan Pembudayaan Gemar Membaca di Indonesia.

1.3. SASARAN

Tersedianya dokumen Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia yang mencakup:

-  **1** Tersusunnya kajian terkait kondisi perpustakaan umum provinsi, kabupaten/kota dan perpustakaan desa/kelurahan pada wilayah kajian 102 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi berdasarkan 5 komponen perpustakaan yang terdiri: 1) koleksi, 2) sarana dan prasarana, 3) pelayanan, 4) tenaga dan 5) penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan.
-  **2** Tersusunnya kajian terkait tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia dengan sampling wilayah 102 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi

berdasarkan durasi membaca, frekuensi membaca, jumlah buku yang dibaca, durasi akses internet dan preferensi internet oleh masyarakat Indonesia serta mengetahui kepuasan masyarakat terhadap layanan perpustakaan daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota) dan perpustakaan desa/ kelurahan.



- 3 Tersusunnya rekomendasi kebijakan pengembangan Perpustakaan Umum dan Pengembangan Kebudayaan Gemar Membaca di Indonesia.

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
2022

**PENDEKATAN DAN
METODOLOGI**

2 PENDEKATAN & METODOLOGI

2.1. PENDEKATAN PELAKSANAAN PEKERJAAN

2.1.1. PENDEKATAN TEORITIS

A. Standar Nasional (SNP) Perpustakaan Umum Provinsi dan Kabupaten/Kota

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No 9 tentang Standar Nasional Perpustakaan Provinsi dan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No 8 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota pasal 2 bahwa Standar Nasional Perpustakaan umum Provinsi dan Kab/Kota mencakup :

- 1). standar koleksi perpustakaan;
- 2). standar sarana dan prasarana perpustakaan;
- 3). standar pelayanan perpustakaan;
- 4). standar tenaga perpustakaan;
- 5). standar penyelenggaraan perpustakaan; dan
- 6). standar pengelolaan perpustakaan.



Dengan penjelasan lebih rinci tentang standar nasional perpustakaan sebagai berikut:

1). Standar koleksi perpustakaan

- a) **Perpustakaan Provinsi tipe C** jumlah minimal koleksi 50.000 judul,
- b) **Perpustakaan Provinsi tipe B** jumlah minimal koleksi 60.000 judul dan
- c) **Perpustakaan Provinsi tipe A** jumlah minimal koleksi 70.000 judul.

Jumlah penambahan koleksi per tahun yaitu $(0,01 \times \text{jumlah penduduk})$ per tahun. Dan koleksi terbaru 3 tahun terakhir paling sedikit 5% dari total koleksi pada tahun berjalan.

- a) **Perpustakaan kab/kota tipe C** jumlah minimal koleksi 5.000 judul,
- b) **Perpustakaan kab/kota tipe B** jumlah minimal koleksi 6.000 judul dan
- c) **Perpustakaan kab/kota tipe A** jumlah minimal koleksi 7.000 judul.

Jumlah penambahan koleksi per tahun yaitu $(0,025 \times \text{jumlah penduduk})$ per tahun. Dan koleksi terbaru 3 tahun terakhir paling sedikit 5% dari total koleksi pada tahun berjalan.

Jenis koleksi perpustakaan Provinsi dan Kab/Kota terdiri dari karya tulis, karya cetak, karya rekam, dan karya dalam bentuk elektronik.

Dengan persyaratan standar koleksi sebagai berikut:

- a) **Koleksi Perpustakaan Provinsi dan Kab/Kota** disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di wilayah daerah tersebut untuk mendukung kebijakan pembangunan daerah.
- b) **Perpustakaan memiliki jenis koleksi** referensi, koleksi umum (koleksi disirkulasikan), koleksi berkala, terbitan pemerintah, koleksi khusus (muatan lokal), koleksi langka, dan jenis koleksi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- c) **Jenis koleksi perpustakaan** terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengakomodasi kebutuhan koleksi berdasarkan tingkatan umur, pekerjaan (profesi), dan kebutuhan khusus, seperti kebutuhan penyandang cacat.
- d) **Komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi** disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.
- e) **Pengembangan koleksi perpustakaan** mengacu pada kebijakan pengembangan koleksi sebagai pedoman tertulis yang ditandatangani kepala perpustakaan dan harus ditinjau paling lama setiap 4 (empat) tahun sekali.
- f) **Perpustakaan melakukan cacah ulang (stock opname) dan penyiangan koleksi** paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 tahun.
- g) Perpustakaan Provinsi dan perpustakaan kab/kota mengalokasikan **anggaran penyelenggaraan perpustakaan** per tahun untuk pengadaan bahan koleksi perpustakaan sebesar :
 - (1) **Perpustakaan Provinsi** paling sedikit Rp.1.000 per jumlah penduduk per tahun.
 - (2) **Perpustakaan Kab/Kota** paling sedikit Rp.2.500 per jumlah penduduk per tahun.

2). Standar sarana dan prasarana perpustakaan Provinsi dan Kab/Kota

Lokasi/lahan perpustakaan Provinsi dan Kab/Kota harus berada di lokasi strategis dan mudah dijangkau masyarakat dan kepemilikannya oleh pemerintah daerah dengan hukum yang jelas.

- a) **Gedung perpustakaan Provinsi** memiliki luas paling sedikit 3.000 m² yang permanen dan bisa dikembangkan, dibangun dengan standar konstruksi, teknologi, lingkungan, kesehatan, keselamatan berestetika, efektif dan efisien.
- b) **Gedung perpustakaan Kab/Kota** memiliki luas minimal (0,008 m² x jumlah penduduk) yang permanen dan bisa dikembangkan, dibangun dengan standar konstruksi, teknologi, lingkungan, kesehatan, keselamatan berestetika, efektif dan efisien.

Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, area baca dan ruang staff yang ditata berestetika, efektif dan efisien.

3). Standar pelayanan perpustakaan

- a) **Jenis pelayanan**, pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka
- b) **Jumlah jam pelayanan** paling sedikit 8 (delapan) jam per hari
- c) **Kerjasama perpustakaan dengan perpustakaan lain** dan dengan instansi lain untuk mengoptimalkan pelayanan.
- d) **Keanggotaan Perpustakaan** paling sedikit 2 % x jumlah penduduk
- e) **Kunjungan Perpustakaan** paling sedikit 0,10 x jumlah penduduk per tahun
- f) **Sirkulasi (peminjaman)** paling sedikit 0,125 x jumlah penduduk per tahun
- g) **Kepuasan Pemustaka**, melakukan survei kepuasan paling sedikit 1 kali per tahun dengan tingkat kepuasan : 60% pemustaka menyatakan PUAS

4). Standar tenaga perpustakaan

- a) **Jumlah tenaga perpustakaan** paling sedikit 1/25.000 x jumlah penduduk
- b) **Kualifikasi kepala perpustakaan** berasal dari pustakawan atau tenaga ahli bidang perpustakaan
- c) **Kualifikasi pustakawan** berkualifikasi akademik minimal Diploma II bidang perpustakaan
- d) **Jumlah pustakawan** paling sedikit 1/75.000 x jumlah penduduk
- e) **Kualifikasi tenaga teknis** terdiri dari tenaga komputer, tenaga tata usaha dan tenaga teknis lainnya yang menunjang pelaksanaan fungsi perpustakaan.

5). Standar penyelenggaraan perpustakaan

- a) **Penyelenggaraan** perpustakaan provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota mengacu pada sistem nasional perpustakaan
- b) **Struktur organisasi perpustakaan** provinsi dan perpustakaan kabupaten/kota mengacu pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 10 tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Dinas Perpustakaan Daerah

6). Standar pengelolaan perpustakaan

- a) **Perencanaan**, meliputi rencana strategis, rencana kerja, dan rencana kerja tahunan.
- b) **Pelaksanaan**, menerapkan sistem manajemen berbasis mutu
- c) **Pengawasan**, dilakukan melalui supervisi, evaluasi dan pelaporan. Supervisi dilakukan oleh pimpinan perpustakaan dan lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan oleh penyelenggara perpustakaan dan masyarakat
- d) **Pelaporan**, dilakukan secara berkala dengan mengacu pada tugas dan fungsi perpustakaan
- e) **Anggaran**, penyusunan anggaran mengacu pada rencana rencana strategis, rencana kerja/ program kerja perpustakaan. Anggaran perpustakaan bersumber dari APBD Kabupaten/Kota dan sumber lain yang tidak mengikat.

B. Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No 6 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan pasal 2 bahwa Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan mencakup:

- 1). standar koleksi perpustakaan;
- 2). standar sarana dan prasarana perpustakaan;
- 3). standar pelayanan perpustakaan;
- 4). standar tenaga perpustakaan;
- 5). standar penyelenggaraan perpustakaan; dan

6). standar pengelolaan perpustakaan.



CONTOH DESAIN PERPUSTAKAAN DESA MODERN

Dengan penjelasan lebih rinci tentang standar nasional perpustakaan sebagai berikut

1). Standar Koleksi Perpustakaan

a) Jumlah koleksi

Perpustakaan memiliki jumlah koleksi paling sedikit 1.000 judul.

b) Kemutakhiran koleksi

Perpustakaan memiliki koleksi terbaru (lima tahun terakhir) paling sedikit 10% dari jumlah koleksi.

c) Jenis koleksi

- 1) Perpustakaan memiliki jenis koleksi anak, koleksi remaja, dewasa, koleksi referensi, surat kabar dan majalah.

2) Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat.

d) Koleksi referensi

Koleksi referensi paling sedikit terdiri dari Ensiklopedia, dan kamus.

e) Pengolahan bahan perpustakaan

Pengolahan bahan perpustakaan dilakukan dengan sederhana. Proses pengolahan bahan perpustakaan dilakukan melalui pencatatan dalam buku induk, deskripsi bibliografis, dan klasifikasi.

f) Perawatan koleksi

1) Pengendalian kondisi ruangan (cahaya kelembaban)

Untuk mengendalikan kondisi ruangan, perpustakaan menjaga kebersihan.

2) Perbaikan bahan perpustakaan

Perpustakaan melakukan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak secara sederhana.

g) Pinjaman per eksemplar (*turnover stock*)

Frekuensi peminjaman koleksi paling sedikit 0,125 per eksemplar per tahun (jumlah transaksi pinjaman dibagi dengan jumlah seluruh koleksi perpustakaan).

h) Penambahan Koleksi

Jumlah penambahan judul koleksi perpustakaan desa per tahun 0,2 per kapita (jumlah penduduk desa).

i) Pengadaan Koleksi

Perpustakaan Desa/Kelurahan mengalokasikan anggaran pengadaan bahan perpustakaan paling sedikit 40% dari total anggaran perpustakaan.

2). Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan

a). Lokasi/lahan

1) Lokasi perpustakaan berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat; dan

2) Lahan perpustakaan di bawah kepemilikan dan/atau kekuasaan pemerintah desa dengan status hukum yang jelas.

b). Gedung

- 1) Luas bangunan gedung perpustakaan paling sedikit 56m² dan bersifat permanen yang memungkinkan pengembangan fisik secara berkelanjutan; dan
- 2) Gedung perpustakaan memenuhi standar keamanan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan.

c). Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, baca, dan staf yang ditata secara efektif dan efisien.

d). Sarana perpustakaan

- 1) Setiap perpustakaan wajib memiliki sarana penyimpanan koleksi, pelayanan perpustakaan, dan sarana kerja; dan
- 2) Setiap perpustakaan memiliki sarana akses layanan perpustakaan dan informasi minimal berupa katalog.

3). Standar Pelayanan Perpustakaan

a). Jam buka

Jam buka perpustakaan paling sedikit 6 (enam) jam per hari.

b). Jenis pelayanan

Jenis pelayanan paling sedikit layanan baca di tempat, sirkulasi, referensi, dan penelusuran informasi.

c). Pola pelayanan

Pola pelayanan mengutamakan kebutuhan dan kepuasan pemustaka dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta layanan perpustakaan keliling atau pengembangan layanan ekstensi.

4). Standar Tenaga Perpustakaan

a). Jumlah tenaga

Perpustakaan memiliki tenaga paling sedikit 2 orang.

b). Kualifikasi kepala perpustakaan

Kepala perpustakaan paling rendah berlatar belakang pendidikan SLTA atau sederajat ditambah pendidikan dan pelatihan (diklat) perpustakaan.

c). Kualifikasi staf perpustakaan

Staf perpustakaan paling rendah berlatar belakang pendidikan SLTA atau sederajat.

d). Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan

Pembinaan tenaga pengelola perpustakaan dengan cara mengikuti seminar, bimbingan teknis (bimtek), dan workshop kepastakawanan.

5). Standar Penyelenggaraan Perpustakaan

a). Perpustakaan dibentuk oleh Pemerintah Desa/Kelurahan berdasarkan Keputusan Kepala Desa/kelurahan.

b). Perpustakaan memiliki koleksi, tenaga, sarana dan prasarana, serta sumber pendanaan.

c). Organisasi

1) **Perpustakaan Desa/Kelurahan** merupakan satuan organisasi perpustakaan yang dipimpin oleh seorang Kepala Perpustakaan.

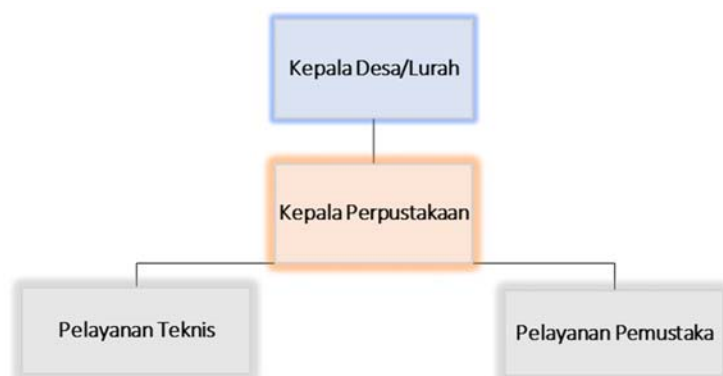
2) **Struktur organisasi** perpustakaan paling sedikit terdiri dari:

a) Kepala Perpustakaan;

b) Pelayanan Teknis; dan

c) Pelayanan Pemustaka.

Struktur Organisasi Perpustakaan Desa/kelurahan



6). Standar Pengelolaan Perpustakaan

a). Perencanaan

- 1) Perencanaan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi, dan tujuan perpustakaan serta dilakukan secara berkesinambungan.
- 2) Perpustakaan menyusun rencana kerja tahunan dan program kerja bulanan.

b). Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan perpustakaan dilakukan secara mandiri, efisien, efektif, dan akuntabel.
- 2) Pelaksanaan perpustakaan memiliki prosedur yang baku.

c). Pengawasan

- 1) Pengawasan perpustakaan meliputi supervisi, evaluasi, dan pelaporan.
- 2) Supervisi dilakukan oleh pimpinan perpustakaan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas perpustakaan.

d). Pelaporan

- 1) Pelaporan dilakukan oleh pimpinan perpustakaan secara berkala disampaikan kepada pemerintah desa.
- 2) Pelaporan berfungsi sebagai bahan evaluasi sesuai dengan indikator kinerja.

e). Penganggaran penyelenggaraan perpustakaan

- 1) Perpustakaan menyusun rencana penganggaran secara berkesinambungan.
- 2) Pemanfaatan anggaran perpustakaan diperuntukan minimal untuk 3 komponen utama yaitu koleksi, pelayanan, dan tenaga perpustakaan
- 3) Anggaran perpustakaan desa secara rutin bersumber dari anggaran desa, anggaran perpustakaan kelurahan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan dapat diperoleh dari sumber lain yang tidak mengikat.
- 4) Kepala Perpustakaan bertanggung jawab dalam pengusulan, pengelolaan, dan penggunaan anggaran.

C. Sistem Perbukuan Di Indonesia

Buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis yang ditulis pada lembaran – lembaran kertas yang berjilid. Sedangkan buku menurut definisi *Oxford Dictionary* adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman – halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang



ditujukan untuk penerbitan. Buku juga biasa disebut gudang ilmu. Seseorang yang banyak membaca gudang ilmu (buku) semakin bertambah pengetahuan dan wawasan seseorang.

Dengan begitu juga buku menjadi alat untuk mewujudkan salah satu tujuan negara ini yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa.

Sistem perbukuan di Indonesia telah diatur dalam **Undang – Undang no 3 tahun 2017** tentang **sistem perbukuan**. Undang – undang ini dibuat dengan salah satu pertimbangan yaitu untuk menjamin tersedianya buku bermutu, murah, dan merata, diperlukan tata kelola perbukuan yang dapat dipertanggungjawabkan melalui pengaturan sistem perbukuan secara sistematis, menyeluruh, dan terpadu.

Berdasarkan **literatur IKAPI, 2015**, Industri Perbukuan Indonesia dalam Angka dan Fakta tahun 2015, penerbit di Indonesia berjumlah 1.328 penerbit buku anggota Ikapi dan 109 penerbit non Ikapi dan data terakhir tahun 2020 terdapat 1.235 penerbit anggota IKAPI. Dari jumlah tersebut diatas hanya sekitar 711 penerbit aktif. Kategori penerbit aktif yaitu penerbit yang secara rutin dapat menerbitkan buku 10 judul pertahun. Penerbit aktif tersebut sebagian besar berada di Jawa yakni 646 penerbit dan 63 penerbit di Luar Jawa. 80% penerbit aktif menerbitkan 10 – 50 judul buku per tahun, 17% penerbit aktif menerbitkan 50 – 200 judul buku per tahun dan 3% penerbit aktif menerbitkan lebih dari 200 judul buku per tahun. Rata – rata oplah buku sekitar 3.000 eksemplar per judul buku. Jumlah buku yang diterbitkan pada tahun 2013 dan 2014 mencapai 36.624 judul dan 44.327 judul berdasarkan ISBN yang diterbitkan Perpustakaan Nasional RI.

Menurut data statistik yang dirilis terakhir oleh IKAPI Pusat di websitenya (www.ikapi.org) menyatakan bahwa tahun 2018 jumlah penerbit yang menjadi anggota IKAPI berjumlah 1.655 penerbit.

Jumlah buku yang diterbitkan pada tahun 2018 berdasarkan ISBN yang terdaftar di Perpustakaan Nasional RI berjumlah 68.290 judul dan jumlah buku yang terjual di Gramedia tahun 2018 berjumlah 44.599 judul buku sedangkan jumlah eksemplarnya mencapai 34.710.791 eksemplar dan pertumbuhan penjualan buku di Gramedia mencapai 16,8% per tahun.

Berdasarkan data yang dirilis dan dipublikasikan oleh *London Book Fair* 2019, Indonesia menempati urutan pertama negara-negara ASEAN yang menerbitkan buku yaitu 30.000 judul per tahun (data IKAPI tahun 2015), sedangkan negara-negara tetangga menerbitkan buku kurang dari 20.000 judul per tahun yaitu Malaysia 19.000 judul per tahun, Thailand 17.000 judul per tahun, Singapura 9.952 judul per tahun dan Filipina 7.000 judul per tahun. Sedang negara-negara maju menurut publikasi dari *World Reading Habits in 2020*, *geediting.com* seperti China 440.000 judul per tahun, Amerika 304.912 judul per tahun, Inggris Raya 184.000 judul per tahun, Jepang 139.078 judul per tahun, Rusia 101.981 judul per tahun, Jerman 93.600 judul per tahun dan India 90.000 judul per tahun.

Distribusi buku di Indonesia secara komersial umumnya melalui toko buku. Pada tahun 2019 menurut [laporan Komite Buku Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan per April 2019](#) jumlah jaringan buku di Indonesia berjumlah 313 toko buku. Toko-toko buku tersebut hanya ditemui di kota besar atau setidaknya ibukota provinsi dan ibukota kabupaten. Tak meratanya persebaran toko buku di Indonesia menyulitkan akses

- a. [Kompas Gramedia](#) 113 jaringan toko buku;
- b. [Kharisma](#) 52 jaringan toko buku;
- c. [Periplus](#) 45 jaringan toko buku;
- d. [Book & Beyond](#) 38 jaringan toko buku;
- e. [Gunung Agung](#) 21 jaringan toko buku;
- f. [Togamas](#) 20 jaringan toko buku ;
- g. [Tisera](#) 15 jaringan toko buku;
- h. [Paperclip](#) 9 jaringan toko buku.

masyarakat di desa dan pedalaman terhadap buku. Terdapat delapan jaringan toko buku besar di Indonesia (dari yang terbanyak) yaitu:

Penyebaran toko buku Kompas Gramedia (sumber www.gramedia.com) sampai sekarang sudah berjumlah 178 gerai (1920) merupakan jaringan toko buku yang terbanyak di Indonesia berada di 32 Provinsi. Ada 2 Provinsi yang tidak ada gerai tokonya yaitu provinsi Papua Barat dan Sulawesi Barat.

- | | |
|--|------------|
| (1) Provinsi Aceh di Banda Aceh | : 2 Gerai |
| (2) Provinsi Sumatera Utara di Medan | : 3 Gerai |
| (3) Provinsi Kepri di Batam | : 1 Gerai |
| (4) Provinsi Riau di Pekanbaru (5) dan Indragiri Hilir (1) | : 3 Gerai |
| (5) Provinsi Jambi di Kota Jambi | : 1 Gerai |
| (6) Provinsi Sumatra Selatan di Palembang | : 2 Gerai |
| (7) Provinsi Sumatra Barat di Padang | : 1 Gerai |
| (8) Provinsi Bengkulu di Kota Bengkulu | : 1 Gerai |
| (9) Provinsi Lampung di Bandar Lampung | : 1 Gerai |
| (10) Provinsi Babel di Pangkalpinang | : 1 Gerai |
| (11) Provinsi DKI Jakarta | : 32 Gerai |
| (12) Provinsi Banten di Tangerang dan Cilegon | : 9 Gerai |
| (13) Provinsi Jawa Barat | : 34 Gerai |
| (14) Provinsi Jawa Tengah | : 28 Gerai |
| (15) Provinsi DI. Yogyakarta | : 7 Gerai |
| (16) Provinsi Jawa Timur | : 16 Gerai |
| (17) Provinsi Bali di Denpasar dan Kuta | : 7 Gerai |
| (18) Provinsi NTT di Kupang dan Maumere | : 2 Gerai |
| (19) Provinsi NTB di Mataram | : 1 Gerai |
| (20) Provinsi Kalbar di Pontianak dan Singkawang | : 3 Gerai |
| (21) Provinsi Kalsel di Banjarmasin | : 3 Gerai |
| (22) Provinsi Kalteng di Palangkaraya dan Samping | : 2 Gerai |
| (23) Provinsi Kaltim di Samarinda dan Balikpapan | : 3 Gerai |
| (24) Provinsi Kaltara di Kota Tarakan | : 1 Gerai |
| (25) Provinsi Sulawesi Utara di Manado | : 3 Gerai |
| (26) Provinsi Sulawesi Tengah di Palu dan Tolitoli | : 2 Gerai |
| (27) Provinsi Gorontalo di Gorontalo Kota | : 1 Gerai |

- (28) Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar dan Sengkang : 4 Gerai
- (29) Provinsi Sulawesi Tenggara di Kendari : 1 Gerai
- (30) Provinsi Maluku di Ambon : 1 Gerai
- (31) Provinsi Maluku Utara di Ternate : 1 Gerai
- (32) Provinsi Papua di Jayapura : 1 Gerai
- (33) Online : 1 Gerai (<http://gramedia.com>)

D. Konsep Gemar Membaca

Konsepsi: *Minat baca (reading interest)* tidak sama dengan kebiasaan/gemar membaca (*reading habits*) dan berbeda pula dari budaya baca (*reading culture*). Secara sederhana, *minat baca* adalah potensi untuk membaca secara sukarela. Adapun *kebiasaan atau gemar membaca* adalah kegiatan membaca atau berinteraksi dengan bahan bacaan secara teratur atau berulang. Dan *budaya baca* dimana aktivitas membaca sudah menjadi kebutuhan hidup dan gaya hidup bagi seseorang, atau sekelompok orang.



Miller dan McKenna (2016) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya aktivitas *literasi membaca (reading literacy)*. Keempat faktor tersebut (<https://www.ccsu.edu>, Kemendikbud, 2019) yang meliputi:

- 1) *Proficiency* atau *kecakapan* merupakan syarat awal agar seseorang dapat mengakses *sumber-sumber literasi*. Bebas buta aksara, misalnya, merupakan salah satu syarat kecakapan yang harus dimiliki untuk dapat membaca teks-teks tertulis.
- 2) *Access* merupakan *sumber daya pendukung* di mana masyarakat dapat *memanfaatkan sumber-sumber literasi*, seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa.
- 3) *Alternative* dalam hal ini adalah *beragam pilihan perangkat teknologi informasi dan hiburan*. Di sini dapat dianggap sebagai opsi lain yang disediakan oleh perangkat

elektronik dan digital dalam mengakses bahan bacaan, misalnya membaca/mengakses bahan informasi secara daring.

- 4) *Culture* meliputi gagasan, nilai, norma, dan makna yang dibentuk oleh keluarga, komunitas, dan lingkungan yang lebih luas yang turut mempengaruhi perilaku literasi. Dalam hal ini budaya dianggap sebagai upaya membentuk kebiasaan literasi.

Menurut Tarigan (2008:106), Ross (2010) ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku gemar membaca.

- 1). **Faktor pertama** adalah penyediaan waktu untuk membaca.
- 2). **Faktor kedua** adalah pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetika, sastra, dan moral.
- 3). **Faktor ketiga** adalah ketertarikan pada topik bacaan Waples dan Tyler dalam Ross (2010)

Selain itu pengaruh lain seperti keterlibatan positif yang terjadi selama transaksi membaca ketika ada kecocokan yang sesuai antara pembaca dan teks, sejumlah pertimbangan yang bersinggungan, termasuk jumlah latar belakang pengetahuan yang dibutuhkan oleh pembaca untuk memahami teks, perasaan pembaca terhadap pesan dari teks, bacaan yang ringkas tapi padat dan rinci, latar yang sama dan yang berbeda dengan yang dialami oleh pembaca, bahasa dan keindahan sastra yang digunakan (Ross, 2001, 25:5-21). Adanya interaksi antara kepentingan dan pilihan individual pembaca, ketersediaan bahan bacaan yang menjangkau pembaca baik dari penerbit, toko buku dan perpustakaan juga merupakan faktor yang berpengaruh (Karetzky, 1982). Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai, kesempatan literasi, dan perpustakaan layak yang mendukung budaya membaca, akses terhadap teknologi dan informasi (TI) (UNESCO *Institute for Lifelong Learning*, 2017:18). Pada kebiasaan atau kegemaran membaca, motifnya bukan lagi hanya untuk mendapat pengalaman emosional yang menyenangkan tetapi juga untuk mendapat informasi atau pengetahuan baru. Jika motif dominannya dari kebiasaan membaca itu adalah pemenuhan kesenangan, tuntutan pekerjaan dan tuntutan hidup, maka kebiasaan atau kegemaran membaca akan berlanjut seumur hidup dan membudaya. Faktor luar tidak lagi bersifat memaksa (*compulsory*) melainkan bersifat menghimbau (*pseudocompulsary*).



Gambar 2.1. Pengertian dan Hubungan Minat Baca, Gemar Membaca dan Budaya Baca

Gaona dan Gonzalez (2010:59) menjabarkan indikator kebiasaan membaca, khususnya di lingkungan akademis adalah sebagai berikut:

- Sikap terhadap kegiatan membaca**, yaitu alasan seseorang memberikan pernyataan terkait sikap dan perilaku kognitif-afektif terhadap kegiatan membaca. Contoh pertanyaan untuk indikator ini adalah: “Seberapa sering Anda membaca baik pada hari kerja, akhir pekan, maupun hari libur?” atau dapat pula berupa derajat persetujuan terhadap pernyataan tertentu seperti “saya suka membaca.” maupun “saya ingin membaca lebih sering”
- Frekuensi membaca**, yaitu frekuensi seseorang membaca buku dalam waktu luangnya.
- Jumlah buku yang dibaca**, yaitu jumlah buku yang dibaca seseorang dalam kurun waktu tiga bulan terakhir.
- Waktu yang dihabiskan untuk membaca bahan bacaan akademis**, yaitu waktu yang digunakan seseorang untuk membaca bahan bacaan yang terkait dengan bidang studinya.
- Waktu yang dihabiskan untuk membaca bahan bacaan non-akademis**, yaitu waktu yang digunakan seseorang untuk membaca bahan bacaan yang tidak berhubungan dengan bidang studinya.
- Motivasi membaca dari lingkungan keluarga** seringkali didefinisikan sebagai peran keluarga dalam mempengaruhi keputusan pembelian buku, rekomendasi buku, maupun topik bacaan yang dianggap menarik.

E. Hasil Penelitian Luar Negeri terkait Kajian Membaca

Hasil penelitian luar negeri terkait Kajian Membaca menempatkan Indonesia dibawah peringkat menengah yaitu antara lain:

- 1 Publikasi Geediting.com. 2020 dalam World Reading Habits in 2020 tentang *Spent of Reading per Week 2020*.

Dari 22 negara yang diteliti, **Indonesia mendapat skor 6 jam per minggu (urutan 16)** dimana urutan pertama ditempati India dengan skor 10 jam 42 menit per minggu dan paling bawah USA (urutan 22) dengan skor 5 jam 42 menit per minggu.

- 2 Publikasi OECD 2019 dalam program PISA tahun 2018 tentang *Performance of Reading*.

Dari 78 negara yang diteliti, (dengan responden pelajar umur 15 tahun), **pelajar Indonesia mendapat skor 371 (peringkat 72)** dibawah skor rata rata OECD sebesar 487.

- 3 Publikasi *Central Connecticut State University, 2016* tentang *Reading Literacy*

Dari 61 negara yang diteliti Hasil *Reading Literacy* **Indonesia berada di peringkat ke 60**. Masih dibawah Thailand (59), Malaysia (53), China (39), Singapura (36) dan Jepang (32).

- 4 Publikasi PIRLS 2011 tentang *International Result in Reading*

Dari 49 negara yang diteliti, dengan usia responden antara 9 – 12 tahun, **Indonesia mendapat skor 428 dibawah skor rata rata PIRLS sebesar 500**. Dan berada pada urutan 42 dari 49 negara yang diteliti.



Gambar 2.2. Beberapa hasil penelitian terkait dengan kegemaran membaca tingkat dunia

F. Hasil Penelitian Perpustakaan Nasional RI terkait Kajian Membaca

Hasil Kajian Perpustakaan Nasional RI tentang tingkat kegemaran membaca didasarkan pada indikator utama :

- (1) **Frekuensi membaca**, seberapa sering aktivitas membaca dalam 1 minggu (kali/minggu)
- (2) **Lama membaca**, seberapa lama waktu membaca dalam 1 hari (jam/hari)
- (3) **Jumlah buku yang tamat dibaca**, seberapa banyak buku yang dibaca dalam 3 bulan (buku/triwulan)

Sampai tahun 2019 memakai 3 indikator diatas dan mulai tahun 2020 terdapat 2 penambahan indikator tingkat kegemaran membaca pada point 4 dan point 5 dibawah ini.

- (4) **Frekuensi akses internet**, seberapa sering aktivitas akses internet dalam 1 minggu (kali/minggu)
- (5) **Preferensi atau lama waktu akses internet** seberapa sering/lama waktu akses internet dalam 1 hari (jam/hari).

Dan hasil akhir tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia dari periode 2017 – 2021 seperti dibawah ini.



Catatan : TGM (tingkat kegemaran membaca)

Gambar 2.3. Beberapa hasil penelitian tingkat kegemaran membaca dari Perpustakaan Nasional RI periode 2017 – 2021.



Gambar 2.4. Grafik Tingkat Kegemaran Membaca Indonesia hasil penelitian Perpustakaan Nasional RI periode 2016 – 2021.

Dari grafik diatas terlihat bahwa ada peningkatan setiap tahun terhadap tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia.

2.1.2. PENDEKATAN TEKNIS

Pendekatan teknis pelaksanaan atau bisa disebut kerangka pendekatan merupakan bagan alir proses pelaksanaan pekerjaan sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan sistematis, komprehensif dan dapat menghasilkan hasil kerja yang optimal. Dalam bagan kerangka pendekatan ini diuraikan secara garis besar pola pergerakan proses pekerjaan dari mulai (SPK), persiapan, proses pengumpulan data dan informasi, analisis dan kajian sampai kepada pembuatan rekomendasi dan penyusunan laporan akhir.

Dalam bagan alir tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Tahapan Kegiatan

Merupakan proses pekerjaan kajian yang dibagi dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap survei (pengumpulan data), tahap pengolahan dan analisis data, tahap penyusunan laporan kemajuan, tahap penyusunan laporan akhir dan tahap finalisasi laporan akhir.

2. Uraian Kegiatan

Merupakan uraian beberapa kegiatan pada setiap tahapan kegiatan seperti tahap persiapan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu

- konsolidasi dan koordinasi tim pelaksana pekerjaan, pembuatan metodologi dan rencana jadwal pelaksanaan pekerjaan,
- pembuatan bahan survei berupa kuesioner dan panduan wawancara,
- presentasi laporan pendahuluan dan memohon surat pengantar survei.

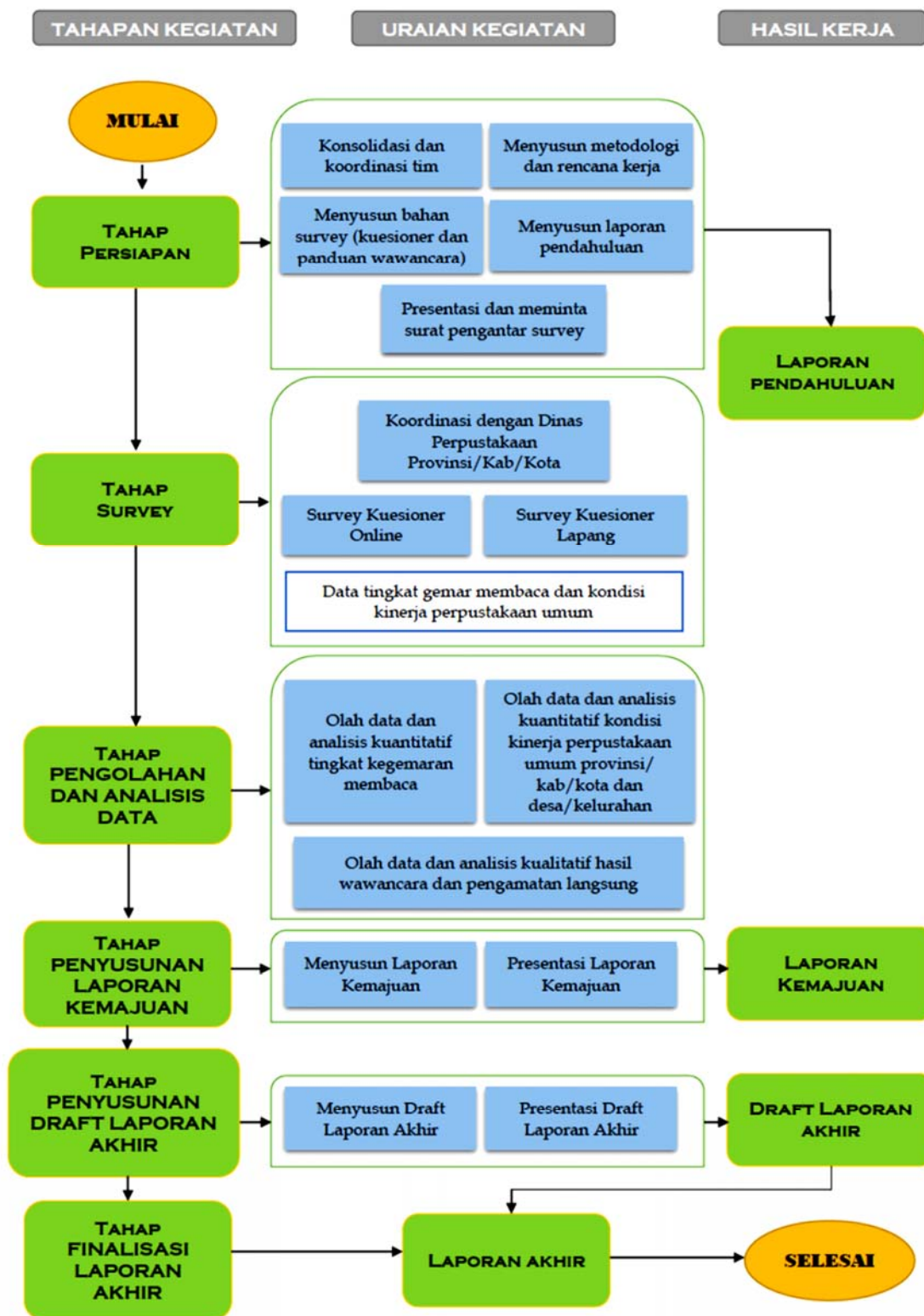
Kemudian seperti tahap survei terdiri dari kegiatan

- koordinasi dengan kontak personal Dinas Perpustakaan Provinsi/Kab/Kota,
- melakukan survei online dan survei lapang untuk mendapatkan data primer tingkat kegemaran membaca dan kondisi kinerja perpustakaan umum provinsi/kab/kota dan desa/kelurahan dan
- mengumpulkan data sekunder.

Dan seterusnya sesuai bagan alir dibawah ini.

3. Hasil Kerja

Merupakan hasil pekerjaan yang terdiri dari Laporan Pendahuluan, Laporan Kemajuan, Draft laporan akhir dan Laporan Akhir.



Gambar 2.5. Kerangka Alur Pelaksanaan Pekerjaan “Kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia”

2.2. METODOLOGI PELAKSANAAN PEKERJAAN

2.2.1. PERUMUSAN MASALAH

Pengertian rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan kajian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Dengan kata lain, rumusan masalah ini merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Suatu perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan atau dari masalah.

Identifikasi permasalahan yang terkait dengan Kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2022 ini meliputi tiga hal yaitu :

1. Apakah kondisi perpustakaan umum di berbagai daerah di Indonesia sudah mencukupi dan kondisi baik?
2. Apakah tingkat kegemaran membaca masyarakat dengan klasifikasi usia responden: usia pelajar, mahasiswa, pekerja muda dan pekerja dewasa masih berada pada kategori sedang?

2.2.2. TUJUAN KAJIAN

Dari perumusan masalah diatas maka dalam Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia ini memiliki tujuan utama yaitu :

1. **Mengkaji kondisi perpustakaan umum** (provinsi, kabupaten/kota dan desa/kelurahan) di daerah - daerah sebagai sarana penunjang kegemaran membaca masyarakat.
2. **Mengkaji kondisi kegemaran membaca masyarakat Indonesia** dengan klasifikasi masyarakat usia pelajar, mahasiswa, pekerja muda dan pekerja dewasa
3. **Mengevaluasi dan merumuskan rekomendasi kebijakan** strategi pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan umum dan peningkatan kegemaran membaca masyarakat Indonesia.

2.2.3. METODE KAJIAN

Metodologi kajian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti/tenaga ahli. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Kajian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat kajian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong peneliti/tenaga ahli untuk melakukan kajian.

Pada **Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia tahun 2022** untuk **tingkat kegemaran membaca masyarakat** akan menggunakan **metode statistik deskriptif kuantitatif**, yakni data yang dikumpulkan diperoleh dari sampel populasi kajian menggunakan kuesioner tertutup dan dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan, kemudian diinterpretasikan. Dan untuk **identifikasi kondisi perpustakaan umum (provinsi, kabupaten/kota dan desa/kelurahan)** di daerah - daerah di Indonesia akan dilakukan pengumpulan data sekunder dan primer (kuesioner dan wawancara terbuka) kemudian dikaji dan dianalisis menggunakan **metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif**.

Selain itu untuk **membuat dan merumuskan kebijakan** dengan menggunakan **metode analisis SWOT** kemudian dihipotesis sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Lebih rinci dapat dijelaskan tahapan metode kajian sebagai berikut :

A. Metode Pengumpulan Data

1). Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat melalui kuesioner, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

Dalam kajian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, yaitu melakukan observasi dan mengumpulkan data berbagai ucapan atau tulisan dan perilaku yang terkait dengan kajian ini dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam metode survei adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data - data empiris yang dapat dipergunakan untuk kajian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam kajian ini meliputi teknik kuesioner (wawancara terstruktur) didukung teknik observasi, dan teknik wawancara (semi terstruktur) adalah:



Gambar 2.6. Macam teknik pengumpulan data melalui metode survei

Dalam kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia ini, teknik pengumpulan data melalui gabungan kuesioner didukung dengan pengamatan, dan wawancara. Instrumen Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kondisi kegemaran membaca masyarakat di Indonesia (Contoh Kuesioner Terlampir). Instrumen wawancara dan pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data guna membuat dan merumuskan kebijakan nasional pengembangan kegemaran membaca masyarakat dan pengembangan perpustakaan di Indonesia dengan pemerataan jumlah koleksi buku.

2). Instrumen Pengumpulan Data

a). Kuesioner

Pengertian kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang didasarkan pada indikator yang akan diketahui dalam suatu penelitian yang diberikan/dikirimkan kepada responden, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Jenis kuesioner ada 2 macam, yaitu jenis kuesioner tertutup dan jenis kuesioner terbuka.

Pengertian Kuesioner Tertutup adalah kuesioner yang mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan, seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala penilaian dan daftar cek.

Pengertian Kuesioner Terbuka adalah kuesioner yang mempunyai bentuk pertanyaan berupa jawaban singkat atau uraian singkat berbentuk isian.

Tujuan Kuesioner yaitu untuk mengumpulkan informasi secara lengkap mengenai suatu masalah, di mana responden tidak merasa khawatir jika memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan realita dalam pengisian daftar pertanyaan.

Dalam Kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia ini, menggunakan kuesioner tertutup, bahwa pertanyaan yang dibuat didasarkan pada kisi-kisi instrumen indikator kondisi umum perpustakaan dan indikator gemar membaca yang telah disusun guna menghasilkan hasil kajian penilaian perpustakaan umum dan kegemaran membaca masyarakat yang diharapkan. Kuesioner yang akan digunakan dalam rangka survei kajian ini meliputi :

1). Kuesioner Kajian Kegemaran Membaca dengan responden masyarakat

Pada kegiatan analisis data untuk memperoleh pendapat responden terkait kondisi kegemaran membaca, setiap responden diberikan kuesioner yang strukturnya meliputi:

- Komponen yang menggambarkan tingkat kegemaran membaca (Y)
- Komponen yang menggambarkan faktor yang mempengaruhi gemar membaca (X)
- Komponen yang mempengaruhi kegemaran membaca dibedakan atas faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2). Dengan demikian kegemaran membaca dapat dimodelkan $Y=f(X_1, X_2)$. Faktor yang menggambarkan kegemaran membaca terdiri atas frekuensi membaca, lama membaca, dan banyaknya buku hasil membaca. Komponen yang mempengaruhi kegemaran membaca

terdiri atas komponen kategorik (misalnya waktu membaca) dan komponen kuantitatif (misalnya frekuensi berkunjung ke perpustakaan).

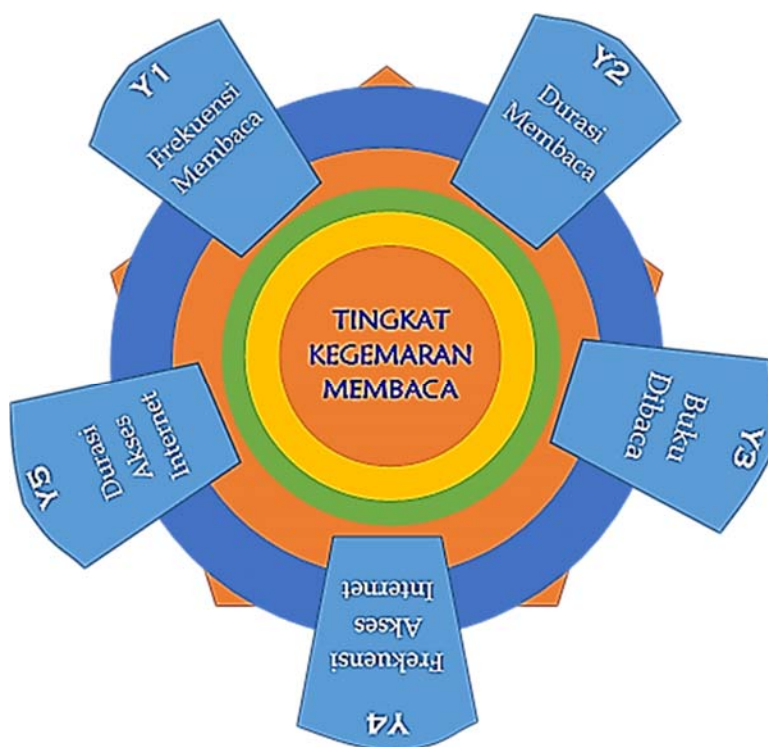
Kelima variabel tersebut akan mempengaruhi variabel terikat dari kegemaran membaca, antara lain:

- Frekuensi membaca (TFM): jumlah aktivitas membaca per minggu
- Durasi membaca (TDM): lama waktu aktivitas membaca per hari
- Jumlah Buku Dibaca (TJB): jumlah buku yang telah diselesaikan per 3 bulan
- Frekuensi Akses Internet (AI): Frekuensi penggunaan internet secara umum
- Durasi akses internet (DAI): lama waktu aktivitas akses internet per hari

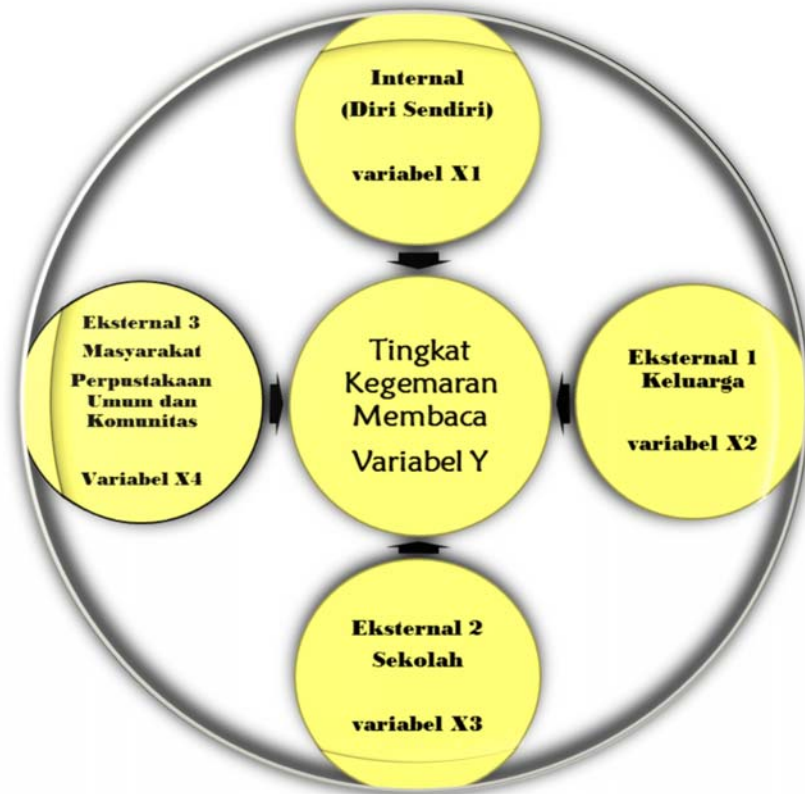
Seiring dengan perkembangan aksesibilitas informasi masyarakat, maka terdapat pula 2 variabel yang mempengaruhi perilaku membaca masyarakat saat ini yaitu akses internet untuk membaca online. Dalam hal ini, variabel yang dikaji adalah

Dengan demikian, rumus yang digunakan dalam perhitungan Tingkat Kegemaran Membaca adalah:

$$\text{TGM} = (0,3\text{TFM} + 0,3\text{TDM} + 0,3\text{TJB}) + (0,05\text{FAI} + 0,05\text{DAI})$$



Gambar 2.7. Variabel terikat Y (Tingkat kegemaran Membaca) terdiri dari 5 variabel Y



Gambar 2.8. Variabel bebas X terdiri dari 4 variabel X yaitu indikator yang mempengaruhi tingkat kegemaran membaca

2). Kuesioner Kajian Identifikasi dan Inventarisasi Perpustakaan Umum

Kuesioner ini dibuat mengacu kepada Perka Perpustnas no 3 tahun 2018 (Instrumen Akreditasi Perpustakaan Kab-Kota, Perka Perpustnas no 4 tahun 2018 (Instrumen Akreditasi Perpustakaan Provinsi) dan Perka Perpustnas no 6 tahun 2018 (Instrumen Akreditasi Perpustakaan Desa/Kelurahan) menjadi 6 kelompok pertanyaan/pernyataan yaitu :

- a) Pertanyaan Data Perpustakaan,
- b) Pertanyaan terkait koleksi Perpustakaan
- c) Pertanyaan terkait sarana prasarana Perpustakaan
- d) Pertanyaan terkait pelayanan Perpustakaan
- e) Pertanyaan terkait tenaga Perpustakaan
- f) Pertanyaan terkait penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan

b). Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

1). Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat

Merujuk pada pendefinisian instrumen kuesioner gemar membaca yang dihasilkan berdasarkan workshop yang dilakukan Perpustakaan Nasional tahun 2018, kami tim ahli konsultan akan mengkolaborasi sehingga dapat memperoleh kisi-kisi instrumen gemar membaca yang bisa dituangkan dalam kuesioner yang bisa menjawab gambaran kondisi kegemaran membaca masyarakat Indonesia dengan klasifikasi usia pelajar, mahasiswa, pekerja muda dan pekerja dewasa. Adapun kisi-kisi tersebut yaitu:

Tabel 2.1. Kisi-kisi Instrumen tentang pertanyaan kajian kegemaran membaca

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Kegemaran Membaca	Frekuensi kegiatan membaca (jumlah membaca per minggu)
		Lama waktu / durasi membaca dalam sehari (jumlah waktu baca per hari)
		Jumlah buku yang dibaca sampai tamat (jumlah buku yang bisa ditamatkan per 3 bulan)
		Frekuensi mengakses internet (mengakses informasi)
		Lama waktu/durasi mengakses internet (mengakses informasi)
2	Lingkungan Membaca	Jenis Bahan bacaan yang sering dibaca
		Format bahan bacaan yang sering digunakan
		Topik bahan bacaan yang disukai
		Cara mendapatkan bahan bacaan
3	Lingkungan Keluarga	Ajakan orang tua berkunjung ke perpustakaan / toko buku
		Apresiasi orang tua memberi hadiah buku
		Koleksi buku di rumah
		Sarana prasarana gemar membaca yang tersedia di rumah
4	Lingkungan Masyarakat	Pengetahuan tentang perpustakaan umum di wilayahnya

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
		Tingkat kunjungan ke perpustakaan umum di wilayahnya
		Tingkat kepuasan ke perpustakaan umum di wilayahnya
5	Kegiatan Pribadi	Data pribadi (umur, pendidikan, pendapatan dan pekerjaan)
		Dorongan untuk membaca
		Manfaat dari membaca
		Pemanfaatan waktu luang

Dari Sub Indikator diatas kemudian diterjemahkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner kegemaran membaca (contoh kuesioner terlampir).

2). Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Kajian Identifikasi Perpustakaan Umum

Merujuk pada pendefinisian instrumen akreditasi perpustakaan umum yang dituangkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 3, No 4 dan No 6 tahun 2018 yang meliputi perpustakaan umum Provinsi, Kab-Kota dan Desa/Kelurahan, kami tim ahli konsultan akan mengkolaborasi sehingga dapat memperoleh kisi-kisi instrumen identifikasi dan Inventarisasi Perpustakaan Umum yang dituangkan dalam kuesioner yang bisa menjawab gambaran kondisi perpustakaan umum Provinsi, Kab-Kota dan Desa/Kelurahan di daerah – daerah seluruh Indonesia. Adapun kisi-kisi tersebut yaitu:

Tabel 2.2. Kisi-kisi Instrumen tentang pertanyaan terkait identifikasi dan inventarisasi terhadap perpustakaan umum

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Data Perpustakaan	1. Nama
		2. Nomor Pokok Perpustakaan
		3. Status Akreditasi Perpustakaan
		4. Alamat
		5. Pimpinan Dinas dan Bidang Perpustakaan
2	Koleksi Perpustakaan	1. Jenis dan Jumlah Koleksi
		2. Kebijakan Pengembangan Koleksi

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
		3. Seleksi Bahan Perpustakaan Sebelum Pengadaan Bahan Perpustakaan
		4. Pengolahan Bahan Perpustakaan
		5. Perawatan dan Pelestarian Koleksi Perpustakaan
3	Sarana dan Prasarana	1. Gedung/Ruang dan Lokasi Perpustakaan
		2. Sarana Mebeuler
		3. Sarana Multimedia dan Komputer
		4. Sarana Transportasi untuk pelayanan perpustakaan
		5. Sarana Umum/Fasilitas Umum
4	Pelayanan di Perpustakaan	1. Jenis Pelayanan Perpustakaan
		2. Akses Layanan Perpustakaan/Penelusuran Informasi
		3. Pelayanan Keanggotaan Perpustakaan
		4. Sistem Sirkulasi Perpustakaan
		5. Promosi Perpustakaan
		6. Bimbingan Literasi Informasi
5	Tenaga Perpustakaan	1. Tenaga Perpustakaan
		2. Pendidikan dan Keprofesian Tenaga Perpustakaan
6	Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	1. Kebijakan dan Kinerja Penyelenggaraan
		2. Pendirian dan Struktur Organisasi Perpustakaan
		3. Perencanaan dan Pelaporan Kegiatan Perpustakaan
		4. Anggaran
		5. Kerjasama Internal
		6. Kerjasama Eksternal
		7. Pembinaan Perpustakaan
		8. Keunikan dan Prestasi

3). Mekanisme Pengumpulan Data

Dalam Kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia, mekanisme pengumpulan data primer dan sekunder dibagi dua bagian dengan survei offline dan atau online dalam survei lapang.

a). Mekanisme Survei Offline (Kuesioner Tercetak)

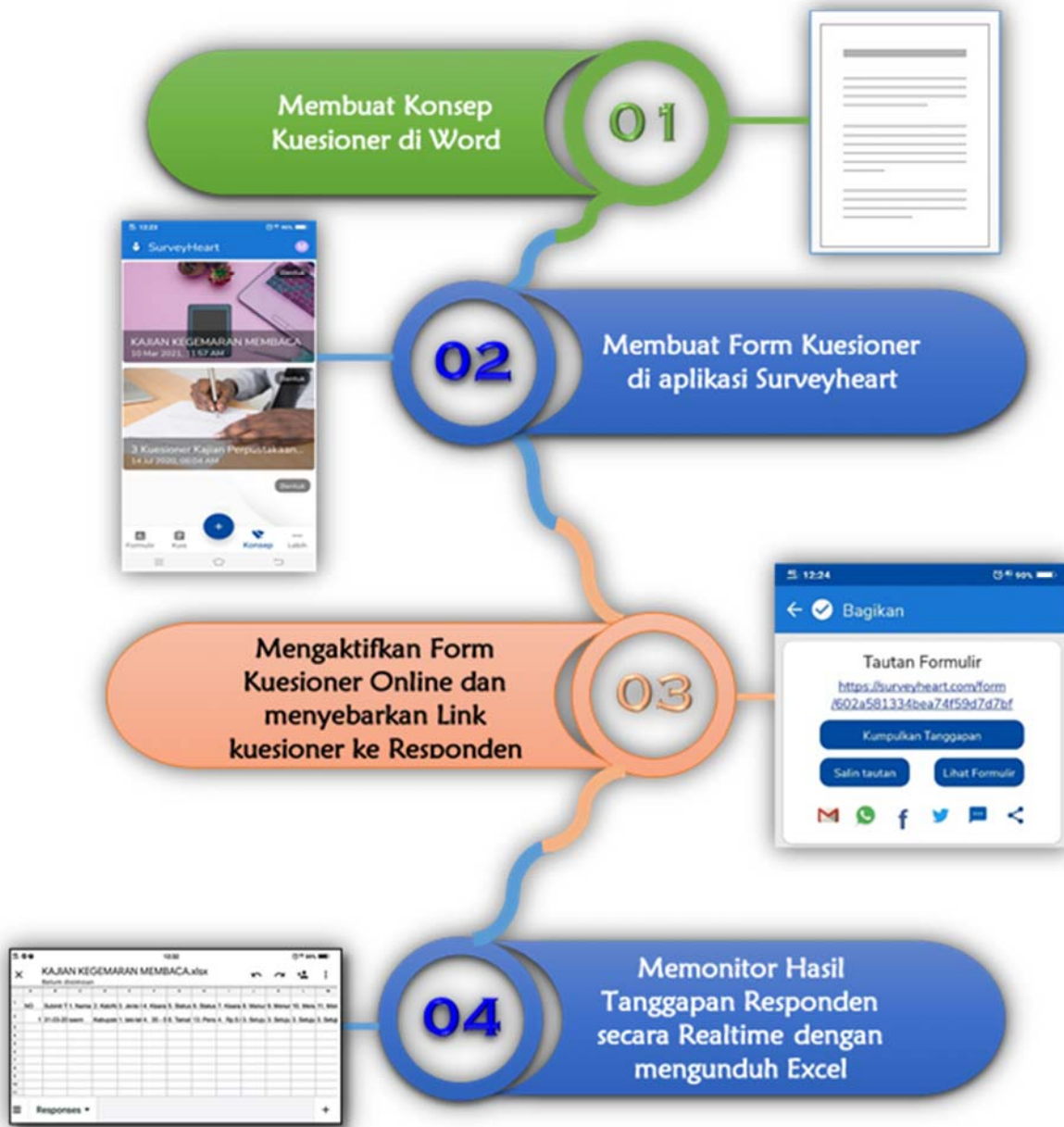
Survei Offline merupakan survei dengan menggunakan perangkat kuesioner tercetak yang dibagikan langsung kepada target responden di setiap kabupaten/kota kajian. Adapun Kuesioner yang akan digunakan dalam rangka survei kajian ini meliputi :

1. Kuesioner Kajian Kegemaran Membaca dengan responden pelajar, mahasiswa dan masyarakat dengan minimal target responden 10.200 orang.
2. Kuesioner Identifikasi dan Inventarisasi Perpustakaan Umum Daerah Provinsi dengan responden Pustakawan atau Pejabat yang membidangi Pelayanan Perpustakaan sebanyak 34 provinsi.
3. Kuesioner Identifikasi dan Inventarisasi Perpustakaan Umum Daerah Kab/Kota dengan responden Pustakawan atau Pejabat yang membidangi Pelayanan Perpustakaan, sebanyak 102 perpustakaan kabupaten/kota.
4. Kuesioner Identifikasi dan Inventarisasi Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dengan responden Pustakawan atau Petugas Perpustakaan Desa/Kelurahan sebanyak 102 perpustakaan desa/kelurahan.

b). Mekanisme Survei Online

Survei Online merupakan survei dengan menggunakan perangkat yang berbasis internet, survei online pada tahun ini dikembangkan sebagai inovasi dalam mengumpulkan data primer melalui kuesioner, karena adanya pandemi COVID 19 yang sampai saat ini masih berlangsung walaupun sudah mereda.

Pada survei online kajian kegemaran membaca dan survei online identifikasi kondisi kinerja perpustakaan umum provinsi, kabupaten/kota dan desa/kelurahan dibuatkan kuesioner online menggunakan aplikasi *Surveiheart berbasis android*. Yaitu dengan mengunduh aplikasi ini di *Google Play* kemudian di install di *Smartphone/HP*.



Gambar 2.9. Bagan Alir proses mekanisme survei online menggunakan aplikasi Surveyheart berbasis android

Tata cara mengisi kuesioner online oleh surveyor

- 1). Kuesioner ini bisa diisi langsung dengan menggunakan HP smartphone yang terhubung langsung dengan kuota internet atau WIFI dan juga bisa diisi melalui laptop/komputer yang terhubung internet/WIFI melalui *browser Google Chrome* atau *Mozilla Firefox*.
- 2). Mengklik **link yang dibagikan** seperti contoh link ini :
(<https://surveiheart.com/form/5ed620eefca9e9554967cf29>).
- 3). Kemudian muncul **tampak depan** Kuesioner dan dibaca dahulu pesan yang tertulis dengan men-*scroll* ke atas kemudian tekan (klik) tombol **“Mulai Klik Disini”** untuk memulai pengisian kuesioner.
- 4). Mulai mengisi/mengetik dan atau mengklik jawaban yang sesuai dengan kondisi pertanyaan.
- 5). Terakhir setelah **semua selesai diisi, mohon untuk diperiksa kembali** kesesuaian jawaban dengan kondisi yang ada. Dan di klik tombol **“SUBMIT”** untuk mengakhiri pengisian kuesioner.

c). Panduan Survei Lapang

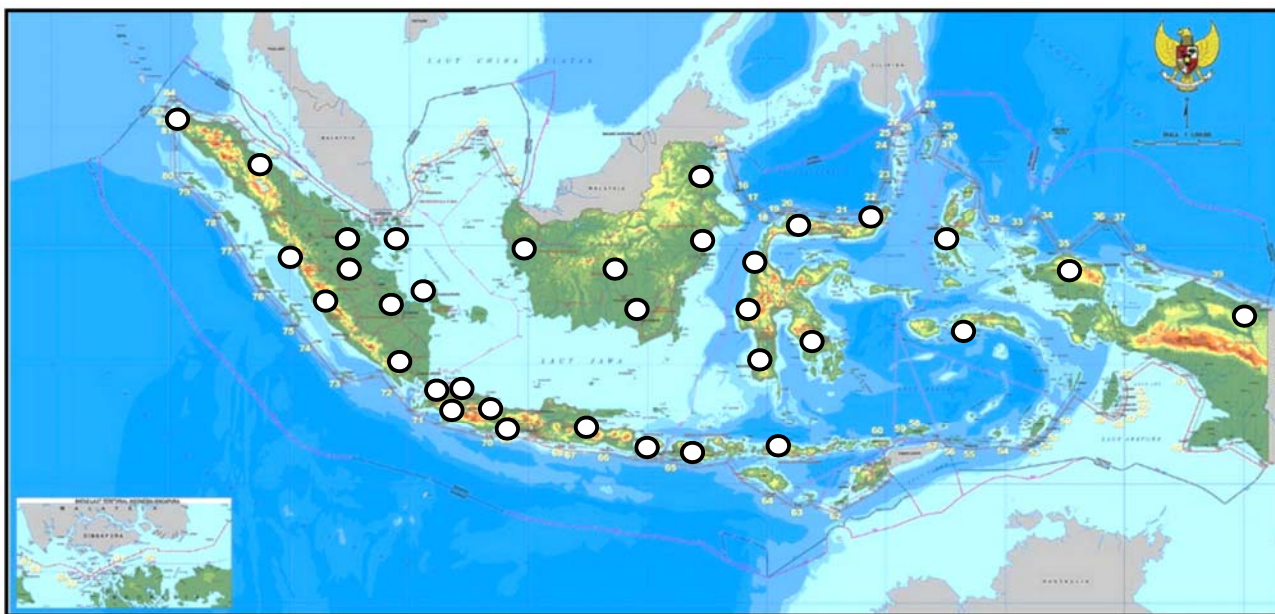
Survei Lapang merupakan survei dengan melakukan kunjungan langsung ke daerah provinsi dan kabupten/kota kajian. Dalam masa endemik COVID 19, surveior yaitu tenaga ahli atau asisten harus sudah menjalani vaksinasi COVID 19 lengkap (1 dan 2) dan vaksinasi booster dan peralatan kesehatan yaitu masker dan *hand sanitaizer*.

Fokus utama dalam survei lapang adalah

- 1 memastikan bahwa survei offline (kuesioner tercetak) disebarkan kepada responden di kab/kota dan kuesioner online yang diisi oleh surveior dari kuesioner tercetak yang sudah dikumpulkan, berjalan sesuai target yang direncanakan dan
- 2 memperdalam penelitian melalui wawancara dengan pejabat terkait dan atau petugas perpustakaan terkait:
 - a) kondisi perpustakaan umum provinsi/kabupaten/kota, desa/kelurahan,
 - b) program gemar membaca di daerah – daerah kajian dan
 - c) pengamatan langsung kondisi fisik, sarana prasarana perpustakaan
 - d) menggali data sekunder terkait perpustakaan umum dan program gemar membaca
 - e) mendokumentasikan foto setiap kegiatan survei lapang

B. Penentuan Sampling Lokasi

Sampling lokasi untuk Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia tahun 2022 ini ditentukan berdasarkan KAK berjumlah 102 kabupaten/kota di 34 provinsi (seluruh provinsi) Indonesia dari Provinsi Aceh sampai Provinsi Papua.



Gambar 2.10. Lokasi survei kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022 di 34 provinsi (@ 3 kab/kota) yang terdiri dari 102 kabupaten/kota

Tabel 2.3. Tabel lokasi Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia tahun 2022

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		IBUKOTA
1	Aceh	1	Kota Banda Aceh	Kota Banda Aceh
		2	Kab. Pidie	Sigli
		3	Kab. Pidie Jaya	Meureudu
2	Sumatera Utara	4	Kota Medan	Kota Medan
		5	Kab. Deli Serdang	Lubuk Pakam
		6	Kab. Serdang Bedagai	Sei Rampah
3	Riau	7	Kota Dumai	Dumai
		8	Kab. Kuantan Singingi	Koto Taluk
		9	Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru
4	Kepulauan Riau	10	Kota Tanjung Pinang	Tanjung Pinang
		11	Kab. Bintan	Bandar Sri Bentan
		12	Kab. Lingga	Daik

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		IBUKOTA
5	Jambi	13	Kab. Batanghari	Muara Bulian
		14	Kab. Tebo	Muara Tebo
		15	Kota Jambi	Kota Jambi
6	Sumatera Barat	16	Kota Padang	Kota Padang
		17	Kab. Pesisir Selatan	Painan
		18	Kab. Agam	Lubuk Basung
7	Sumatera Selatan	19	Kota Palembang	Kota Palembang
		20	Kab. Musi Banyu Asin	Sekayu
		21	Kota Prabumulih	Kota Prabumulih
8	Lampung	22	Kota Bandar Lampung	Bandar Lampung
		23	Kab. Pasawaran	Gedong Tataan
		24	Kab. Lampung Utara	Kotabumi
9	Bengkulu	25	Kota Bengkulu	Kota Bengkulu
		26	Kab. Seluma	Pasar Tais
		27	Kab. Lebong	Tubei
10	Kep. Bangka Belitung	28	Kota Pangkalpinang	Pangkalpinang
		29	Kab. Bangka Barat	Muntok
		30	Kab. Bangka Selatan	Toboali
11	Banten	31	Kota Tangerang Selatan	Tangerang Selatan
		32	Kota Serang	Kota Serang
		33	Kab. Pandeglang	Pandeglang
12	Jawa Barat	34	Kota Bandung	Kota Bandung
		35	Kab. Karawang	Karawang Barat
		36	Kab. Pangandaran	Paligi
13	DKI Jakarta	37	Kota Jakarta Utara	Marunda
		38	Kota Jakarta Pusat	Tanah Abang
		39	Kab. Kep. Seribu	Pulau Pramuka
14	Jawa Tengah	40	Kota Semarang	Kota Semarang
		41	Kab. Boyolali	Boyolali
		42	Kab. Blora	Blora
15	Yogyakarta	43	Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta
		44	Kab. Gunung Kidul	Gunung Kidul
		45	Kab. Bantul	Bantul
16	Jawa Timur	46	Kota Surabaya	Kota Surabaya
		47	Kab. Sampang	Sampang
		48	Kab. Madiun	Caruban

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		IBUKOTA
17	Bali	49	Kota Denpasar	Kota Denpasar
		50	Kab. Jembrana	Negara
		51	Kab. Buleleng	Singaraja
18	Nusa Tenggara Barat	52	Kota Mataram	Kota Mataram
		53	Kab. Sumbawa	Sumbawa Besar
		54	Kab. Lombok Utara	Tanjung
19	Nusa Tenggara Timur	55	Kota Kupang	Kota Kupang
		56	Kab. Nagekeo	Mbay
		57	Kab. Ngada	Bajawa
20	Kalimantan Barat	58	Kota Pontianak	Kota Pontianak
		59	Kab. Mempawah	Mempawah
		60	Kab. Sambas	Sambas
21	Kalimantan Tengah	61	Kota Palangkaraya	Kota Palangkaraya
		62	Kab. Pulang Pisau	Pulang Pisau
		63	Kab. Barito Selatan	Buntok
22	Kalimantan Selatan	64	Kota Banjarmasin	Kota Banjarmasin
		65	Kab. Hulu Sungai Selatan	Kandangan
		66	Kab. Barito Kuala	Marabahan
23	Kalimantan Timur	67	Kota Balikpapan	Kota Balikpapan
		68	Kota Samarinda	Kota Samarinda
		69	Kab. Penajam Paser Utara	Penajam
24	Kalimantan Utara	70	Kab. Bulungan	Bulungan
		71	Kab. Tana Tidung	Tideng Pale
		72	Kota Tarakan	Tarakan
25	Sulawesi Utara	73	Kota Kotamubagu	Kotamubagu
		74	Kab. Bolaang Mongondow	Lolak
		75	Kota Manado	Kota Manado
26	Gorontalo	76	Kota Gorontalo	Kota Gorontalo
		77	Kab. Bone Bolango	Suwawa
		78	Kab. Gorontalo Utara	Kwandang
27	Sulawesi Barat	79	Kab. Mamuju	Mamuju
		80	Kab. Majene	Majene
		81	Kab. Polewali Mandar	Polewali
28	Sulawesi Selatan	82	Kota Makassar	Kota Makassar
		83	Kab. Gowa	Sungguminasa

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		IBUKOTA
		84	Kab. Bone	Watampone
29	Sulawesi Tengah	85	Kota Palu	Kota Palu
		86	Kab. Tojo Una-Una	Ampana
		87	Kab. Poso	Poso
30	Sulawesi Tenggara	88	Kota Baubau	Baubau
		89	Kab. Bombana	Rumbia
		90	Kota Kendari	Kota Kendari
31	Maluku	91	Kota Ambon	Sirimau
		92	Kab. Maluku Tengah	Masohi
		93	Kab. Seram Bagian Timur	Bula
32	Maluku Utara	94	Kota Tidore Kepulauan	Tidore
		95	Kab. Halmahera Tengah	Weda
		96	Kota Ternate	Kota Ternate
33	Papua	97	Kota Jayapura	Kota Jayapura
		98	Kab. Jayapura	Sentani
		99	Kab. Keerom	Arso
34	Papua Barat	100	Kab. Manokwari	Manokwari Barat
		101	Kab. Sorong	Aimas
		102	Kota Sorong	Kota Sorong

C. Metode Sampling Dalam Penentuan Responden

1). Metode Sampling

Dalam Kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia ini, jumlah responden ditentukan berjumlah ± 10.200 orang responden dari 102 kabupaten/kota sampling.

Penentuan sampel responden dengan jumlah 10.200 orang merujuk :

a). Metode/rumus penentuan ukuran sampel responden dengan Rumus Solvin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan (*Error Tolerance*)

Tabel 2.4. Daftar penentuan jumlah sampel responden menurut rumus Solvin

N	e	e ²	n
500.000.000	5%	0,0025	400
250.000.000	5%	0,0025	400
100.000.000	5%	0,0025	400
10.000.000	5%	0,0025	400
890.000	5%	0,0025	400
500.000	5%	0,0025	400
100.000	5%	0,0025	398
50.000	5%	0,0025	397
1.000	5%	0,0025	286
500	5%	0,0025	222
200	5%	0,0025	133

Dari penggambaran perhitungan rumus solvin diatas terlihat bahwa untuk jumlah populasi 500 ribu jiwa sampai 500 juta jiwa ke atas maka sampel responden yang mewakili tidak melebihi dari jumlah 400 orang dengan toleransi kesalahan 5 %. Apabila jumlah sampel responden melebihi 400 orang itu jauh lebih baik.

- b). Menurut estimasi dari BPS Indonesia, sampel survei yaitu : Estimasi keterwakilan sampel tingkat nasional : ± 10.000 responden dan responden yang kami targetkan sebanyak ± 10.200 sampel responden sudah melebihi sampel secara nasional menurut BPS.

(Sumber : Paparan perwakilan BPS Indonesia pada saat workshop Perpustakaan Nasional RI “Kajian Minat Baca Indonesia” tanggal 25 Juli 2016)

2). Target Sampel Responden

Mengacu pada kedua model penentuan jumlah sampel diatas maka, dalam kajian ini ditentukan dalam KAK target sampel responden kegemaran membaca adalah ± 10.200 responden meliputi 102 kabupaten/kota yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, dimana 10.200 responden dipilih berdasarkan tingkat kepadatan penduduk di 102 kabupaten/ kota di 34 Provinsi. Dari hasil simulasi perhitungan dengan mempertimbangkan kepadatan penduduk di tiap kabupaten/kota kajian diperoleh target 11.195 responden.

Tabel 2.5. Tabel jumlah target sampel responden kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2022 dengan mempertimbangkan kepadatan penduduk per Kabupate/Kota.

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		TARGET RESPONDEN
1	Aceh	1	Kota Banda Aceh	100
		2	Kab. Pidie	100
		3	Kab. Pidie Jaya	100
2	Sumatera Utara	4	Kota Medan	200
		5	Kab. Deli Serdang	100
		6	Kab. Serdang Bedagai	100
3	Riau	7	Kota Dumai	100
		8	Kab. Kuantan Singingi	100
		9	Kota Pekanbaru	100
4	Kepulauan Riau	10	Kota Tanjung Pinang	100
		11	Kab. Bintan	100
		12	Kab. Lingga	100
5	Jambi	13	Kab. Batanghari	100
		14	Kab. Tebo	100
		15	Kota Jambi	110
6	Sumatera Barat	16	Kota Padang	100
		17	Kab. Pesisir Selatan	100
		18	Kab. Agam	100
7	Sumatera Selatan	19	Kota Palembang	100
		20	Kab. Musi Banyu Asin	100
		21	Kota Prabumulih	100
8	Lampung	22	Kota Bandar Lampung	136
		23	Kab. Pasawaran	100
		24	Kab. Lampung Utara	100
9	Bengkulu	25	Kota Bengkulu	100
		26	Kab. Seluma	100
		27	Kab. Lebong	100
10	Kep. Bangka Belitung	28	Kota Pangkalpinang	100
		29	Kab. Bangka Barat	100
		30	Kab. Bangka Selatan	100
11	Banten	31	Kota Tangerang Selatan	200
		32	Kota Serang	100

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		TARGET RESPONDEN
		33	Kab. Pandeglang	100
12	Jawa Barat	34	Kota Bandung	200
		35	Kab. Karawang	100
		36	Kab. Pangandaran	100
13	DKI Jakarta	37	Kota Jakarta Utara	150
		38	Kota Jakarta Pusat	150
		39	Kab. Kep. Seribu	100
14	Jawa Tengah	40	Kota Semarang	109
		41	Kab. Boyolali	100
		42	Kab. Blora	100
15	Yogyakarta	43	Kota Yogyakarta	200
		44	Kab. Gunung Kidul	100
		45	Kab. Bantul	100
16	Jawa Timur	46	Kota Surabaya	200
		47	Kab. Sampang	100
		48	Kab. Madiun	100
17	Bali	49	Kota Denpasar	145
		50	Kab. Jembrana	100
		51	Kab. Buleleng	100
18	Nusa Tenggara Barat	52	Kota Mataram	194
		53	Kab. Sumbawa	100
		54	Kab. Lombok Utara	100
19	Nusa Tenggara Timur	55	Kota Kupang	100
		56	Kab. Nagekeo	100
		57	Kab. Ngada	100
20	Kalimantan Barat	58	Kota Pontianak	135
		59	Kab. Mempawah	100
		60	Kab. Sambas	100
21	Kalimantan Tengah	61	Kota Palangkaraya	100
		62	Kab. Pulang Pisau	100
		63	Kab. Barito Selatan	100
22	Kalimantan Selatan	64	Kota Banjarmasin	166
		65	Kab. Hulu Sungai Selatan	100
		66	Kab. Barito Kuala	100
23	Kalimantan Timur	67	Kota Balikpapan	100
		68	Kota Samarinda	100

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		TARGET RESPONDEN
		69	Kab. Penajam Paser Utara	100
24	Kalimantan Utara	70	Kab. Bulungan	100
		71	Kab. Tana Tidung	100
		72	Kota Tarakan	100
25	Sulawesi Utara	73	Kota Kotamubagu	100
		74	Kab. Bolaang Mongondow	100
		75	Kota Manado	100
26	Gorontalo	76	Kota Gorontalo	100
		77	Kab. Bone Bolango	100
		78	Kab. Gorontalo Utara	100
27	Sulawesi Barat	79	Kab. Mamuju	100
		80	Kab. Majene	100
		81	Kab. Polewali Mandar	100
28	Sulawesi Selatan	82	Kota Makassar	200
		83	Kab. Gowa	100
		84	Kab. Bone	100
29	Sulawesi Tengah	85	Kota Palu	100
		86	Kab. Tojo Una-Una	100
		87	Kab. Poso	100
30	Sulawesi Tenggara	88	Kota Baubau	100
		89	Kab. Bombana	100
		90	Kota Kendari	100
31	Maluku	91	Kota Ambon	100
		92	Kab. Maluku Tengah	100
		93	Kab. Seram Bagian Timur	100
32	Maluku Utara	94	Kota Tidore Kepulauan	100
		95	Kab. Halmahera Tengah	100
		96	Kota Ternate	100
33	Papua	97	Kota Jayapura	100
		98	Kab. Jayapura	100
		99	Kab. Keerom	100
34	Papua Barat	100	Kab. Manokwari	100
		101	Kab. Sorong	100
		102	Kota Sorong	100
			Total Target Responden	11.195

Agar hasil survei dapat berbicara pada skala provinsi dan dapat dibandingkan dengan hasil survei pada tahun-tahun sebelumnya maka untuk provinsi yang jumlah respondennya di bawah 300 dinaikkan menjadi 300.

Sedang batas atas jumlah sampel provinsi menurut perhitungan menggunakan rumus Slovin yaitu jumlah sampel tidak pernah melebihi nilai 400 berapapun nilai populasinya. Menurut pertimbangan manajemen proyek kegiatan pada kajian kegemaran membaca ini, jumlah responden ribuan per provinsi juga tidak efisien. Oleh sebab itu jumlah responden per provinsi yang melebihi 400 diturunkan menjadi 400. Sehingga koreksi terhadap jumlah total target responden berdasarkan Provinsi menjadi 11.000 responden.

Setelah itu jumlah reponden per kabupaten/kota dikoreksi dengan jumlah responden per provinsi yang baru yang nilainya berkisar antara 300 hingga 400, dengan cara dibuat proporsional dengan kepadatan penduduk kabupaten/kota. Hasil perhitungan itu masih memungkinkan adanya jumlah responden kabupaten/kota yang di bawah 25. Jumlah ini tidak efisien menurut pertimbangan manajemen kegiatan. Oleh sebab itu untuk kabupaten/kota yang jumlah respondennya di bawah 25 dinaikkan menjadi 25.

Dari perhitungan koreksi jumlah reponden per kabupaten/kota tersebut diatas maka jumlah target responden naik keseluruhan menjadi 11.195 responden berdasarkan koreksi perhitungan terhadap kepadatan penduduk di 102 kabupaten/kota.

Kemudian responden difokuskan pada responden berdasarkan kriteria usia 10 tahun sampai 69 tahun.

Dalam penentuan komposisi jumlah sampel responden selanjutnya yang terdiri responden pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum menggunakan teknik *Accidental and Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan tujuan target responden yang bisa ditemui dan target yang sudah ditentukan sehingga setiap target responden terwakili sesuai kriteria pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum serta target lokasi yang ditentukan.

D. METODE PENGOLAHAN DATA

Setelah dilakukan pengumpulan data berupa kuesioner, hasil pengamatan dan wawancara, data yang masih mentah (*raw data*) perlu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan

penelitian. Ada beberapa kegiatan yang secara umum dilakukan oleh para peneliti dalam pengolahan data secara lebih rinci yaitu :



Gambar 2.11. Diagram alur pengolahan data (atas ke bawah) pada Kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022

1). Memeriksa / *Editing*

Pemeriksaan jawaban pertanyaan kuesioner yang telah selesai dilakukan terhadap :

- a) Kelengkapan jawaban, apakah tiap pertanyaan sudah ada jawabannya, meskipun jawaban hanya berupa tidak tahu atau tidak mau menjawab.
- b) Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolahan data salah membaca.
- c) Relevansi jawaban, bila ada jawaban yang kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya.

Jika terdapat beberapa kuesioner yang masih belum diisi, atau pengisian yang tidak sesuai dengan petunjuk dan tidak relevan jawabannya dengan pertanyaan tersebut sebaiknya diperbaiki dengan jalan menyuruh isi kembali kuesioner yang masih kosong pada responden semula, kalau itu tak mungkin dilakukan maka kita berusaha mencari responden lain sebagai pengganti asal sesuai dengan polanya. Untuk menghindari pekerjaan pengulangan maka sewaktu penyebaran kuesioner, agar peneliti dapat memperkirakan akan terjadinya kerusakan atau tidak kembalinya kuesioner, dengan telah diperkirakan ini waktu menyebarkan kuesioner, maka dilakukan penambahan 10 % untuk menutup jika terjadi kekurangan tersebut.

2). Memberi Tanda Kode / Coding

Adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda / kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Misalnya untuk variabel pendidikan dilakukan koding seperti contoh berikut:

Jenis kelamin	Peringkat :
<ul style="list-style-type: none">• Laki-laki diberi kode 1• Wanita diberi kode 2	<ul style="list-style-type: none">• Sangat Rendah diberi skor 1• Rendah diberi skor 2• Sedang diberi skor 3• Tinggi diberi skor 4
Pendidikan	
<ul style="list-style-type: none">• SD/MI diberi kode 1• SMP/MTs diberi kode 2• SMA/SMK/MA diberi kode 3• Diploma/S1 diberi kode 4• S2/S3 diberi kode 5	

Kegunaan dari coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry data*.

S.NO	Submit Time	1. Nama Panggilan Anda	2. Kab/Kota: (catatan: pilih 01-10)	3. Provinsi :	4. Jenis Kelamin anda?	5. Kisaran usia anda sekarang?	6. Status Profesi anda?
1	27-07-2020	Zesy	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	3. 25 - 34 tahun	5. Pegawai Honorer
2	27-07-2020	Ulfa	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	3. Pegawai Negeri
3	27-07-2020	Rusna	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	3. 25 - 34 tahun	5. Pegawai Honorer
4	27-07-2020	Rizkina	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	3. 25 - 34 tahun	5. Pegawai Honorer
5	27-07-2020	Nurul	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	3. Pegawai Negeri
6	27-07-2020	Linda	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	3. 25 - 34 tahun	5. Pegawai Honorer
7	27-07-2020	Zuharni	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	3. Pegawai Negeri
8	27-07-2020	muharramah	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	3. 25 - 34 tahun	5. Pegawai Honorer
9	27-07-2020	Mala	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	3. Pegawai Negeri
10	27-07-2020	Usna	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	3. Pegawai Negeri
11	27-07-2020	hayatun	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	3. Pegawai Negeri
12	28-07-2020	Khuzaimah, S.Kom	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	3. 25 - 34 tahun	5. Pegawai Honorer
13	28-07-2020	Lis	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	3. Pegawai Negeri
14	29-07-2020	SELLA	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	3. 25 - 34 tahun	5. Pegawai Honorer
15	29-07-2020	Farakh	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	5. Pegawai Honorer
16	29-07-2020	Icut	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	1. 10 - 18 tahun	1. Pelajar
17	29-07-2020	Liza	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	3. Pegawai Negeri
18	05-08-2020	Ima	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	2. 19 - 24 tahun	2. Mahasiswa
19	04-08-2020	Zarly	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	1. laki-laki	4. 35 - 54 tahun	5. Pegawai Honorer
20	04-08-2020	Muhammad Ridha k	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	1. laki-laki	2. 19 - 24 tahun	2. Mahasiswa
21	04-08-2020	Khairil	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	1. laki-laki	3. 25 - 34 tahun	2. Mahasiswa
22	04-08-2020	Mira	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	2. 19 - 24 tahun	2. Mahasiswa
23	04-08-2020	Muarrrif	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	1. laki-laki	2. 19 - 24 tahun	2. Mahasiswa
24	04-08-2020	Novi	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	4. 35 - 54 tahun	2. Mahasiswa
25	04-08-2020	Nova	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2. perempuan	2. 19 - 24 tahun	5. Pegawai Honorer



S.NO	1. Nama Panggilan	2. Kab/Kota: (catatan: pilih 01-10)	3. Provinsi :	4. Jenis K-	5. Kisaran us-	6. Status Profesi	7. Status pendid	8. Total pendapat
1	Zesy	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	3	5	4	4
2	Ulfa	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	3	4	3
3	Rusna	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	3	5	4	4
4	Rizkina	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	3	5	4	3
5	Nurul	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	3	4	4
6	Linda	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	3	5	4	3
7	Zuharni	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	3	5	3
8	muharramah	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	3	5	4	3
9	Mala	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	3	4	4
10	Usna	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	3	4	4
11	hayatun	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	3	3	4
12	Khuzaimah, S.Kon	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	3	5	4	3
13	Lis	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	3	4	0
14	SELLA	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	3	5	3	3
15	Farakh	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	5	4	0
16	Icut	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	1	1	1	4
17	Liza	01. Kota Banda Aceh	01. Aceh	2	4	3	4	4

Gambar 2.12. Proses inputing data dilanjutkan proses pengkodean sesuai prinsip statistik deskripsi kuantitatif

3). Olah Data / *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program komputer. Ada bermacam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu paket program yang sudah umum digunakan untuk entry data adalah paket program SPSS for Window.

4). Pembersihan Data/*Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat meng-entry data ke komputer. Misalnya untuk variabel pendidikan ada data yang bernilai 7, mestinya berdasarkan coding yang ada pendidikan terakhir kodenya hanya antara 1 s.d. 5 (1= SD/ sederajat, 2= SMP/ sederajat, 3 = SMA/ sederajat, 4= Diploma/S1 dan 5. S3/S3).

5). Mengeluarkan Informasi

Disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Secara garis besar ada 3 cara yang sering dipakai untuk penyajian data, yaitu : tulisan (narasi), tabel dan diagram.

E. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INDIKATOR TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA

1). Uji Validitas 5 Pertanyaan Variabel Tingkat Kegemaran Membaca

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor,

kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor).

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Rumus Korelasi Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk *Momen Pearson*). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap menunjukkan item-item pertanyaan tersebut Valid.

Dasar perhitungan validitas kuesioner berdasarkan perhitungan SPSS sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal kuesioner tersebut valid

2. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid
3. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka item soal kuesioner tersebut tidak valid

Dasar perhitungan validitas kuesioner berdasarkan perbandingan *R_Hitung* dengan *R_Tabel* sebagai berikut:

1. Jika nilai *R_tabel* < *R_Hitung* maka item soal kuesioner tersebut valid
2. Jika nilai *R_tabel* > *R_Hitung*, maka item soal kuesioner tersebut tidak valid

Dari hasil pengukuran terhadap 50 responden per lokasi dengan dua kali uji di lokasi berbeda menunjukkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2.6. Hasil pengukuran Uji Validitas 5 Item Pertanyaan Tingkat Kegemaran Membaca

		Uji_1	Uji_2	R_Tabel		Keterangan
		Skor_Total	Skor_Total	Sig (0,05)	Sig (0,01)	
Frekuensi Baca (Kali/Minggu)	<i>Pearson Correlation</i>	.799**	.751**	0.279	0.361	Valid R_Hitung>R_Tabel
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000			
	<i>N</i>	50	50			
Durasi Baca (Jam/Hari)	<i>Pearson Correlation</i>	.705**	.781**	0.279	0.361	Valid R_Hitung>R_Tabel
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000			
	<i>N</i>	50	50			
Banyak Buku yg Dibaca (Bahan Bacaan/3 Bulan)	<i>Pearson Correlation</i>	.700**	.722**	0.279	0.361	Valid R_Hitung>R_Tabel
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000			
	<i>N</i>	50	50			
Frekuensi Akses Internet (Kali/Minggu)	<i>Pearson Correlation</i>	.757**	.763**	0.279	0.361	Valid R_Hitung>R_Tabel
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000			
	<i>N</i>	50	50			
Durasi Akses Internet (Jam/Hari)	<i>Pearson Correlation</i>	.722**	.689**	0.279	0.361	Valid R_Hitung>R_Tabel
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000			
	<i>N</i>	50	50			

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber data: data mentah (raw data) Kajian Kegemaran membaca masyarakat tahun 2021

Tabel *pearson's correlation statistics* diatas menunjukkan hasil analisis dari uji validitas diketahui nilai *Sig. (2-tail)* untuk hubungan/korelasi setiap item variabel kuesioner tingkat kegemaran membaca dengan skor_total adalah 0,000 lebih kecil dari signifikansi

1% dan *Pearson Correlation* untuk skor total bernilai positif dengan rentang nilai 0,689 – 0,799. Dan hasil R_{Hitung} (rentang nilai 0,689 – 0,799) > R_{Tabel} (Sig (0,01) = 0,361) untuk setiap item pertanyaan menunjukkan valid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item (5) variabel tingkat kegemaran membaca adalah valid oleh karena itu semua item soal kuesioner untuk tingkat kegemaran membaca dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2022.

2). Uji Reliabilitas 5 Pertanyaan Variabel Tingkat Kegemaran Membaca

Pengertian Uji Reabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi setiap item pertanyaan kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Reliabilitas dengan program SPSS menggunakan rumus metode *Cronsbach's Alpha*

Dengan rumus

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan rumus:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas (r_x) berkisar antara 0 – 1. Rentang nilai koefisien *Cronsbach's Alpha* sebagai berikut:

- Alpha < 0,50 : reliabilitas rendah
- 0,50 < alpha < 0,70 : reliabilitas moderat
- 0,70 < alpha < 0,80 : reliabilitas sufficient (mencukupi)
- 0,80 < alpha < 0,90 : reliabilitas kuat
- Alpha > 0,90 : reliabilitas sempurna

Hasil Analisis Uji Reliabilitas Tingkat Kegemaran Membaca

Tabel *reliability statistics* dibawah ini menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha Uji_1 = 0,789 Cronbach's Alpha Uji_2 = 0,792 dari lima item

variabel. Nilai reliabilitas 0,789 dan 0,792 menunjukkan kategori reliabilitas mencukupi dan untuk setiap item variabel nilai reliabilitasnya berada pada rentang nilai 0,721 – 0,776 menunjukkan kategori reliabilitas mencukupi. Sehingga disimpulkan bahwa kuesioner tingkat kegemaran membaca dengan 5 pertanyaan variabel utama tingkat kegemaran membaca diatas adalah konsisten (*reliable*). Oleh karena itu semua item soal kuesioner tingkat kegemaran membaca dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang handal dalam kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022.

Tabel 2.7. Hasil Uji_1 Reliabilitas variabel tingkat kegemaran membaca dengan SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Frekuensi Baca	9.44	12.251	.649	.721
Durasi Baca	10.12	13.700	.529	.762
Banyak Buku yg Dibaca	9.78	13.440	.505	.771
Frekuensi Akses Internet	9.20	13.184	.603	.738
Durasi Akses Internet	9.86	13.592	.555	.754

Sumber data: data mentah (raw data) Kajian Kegemaran membaca masyarakat tahun 2021

Tabel 2.8. Hasil Uji_2 Reliabilitas variabel tingkat kegemaran membaca dengan SPSS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Frekuensi Baca	10.44	10.578	.596	.744
Durasi Baca	11.44	10.415	.643	.730
Banyak Buku yg Dibaca	10.88	10.271	.518	.773
Frekuensi Akses Internet	10.32	10.589	.617	.738
Durasi Akses Internet	11.32	10.916	.497	.776

Sumber data: data mentah (raw data) Kajian Kegemaran membaca masyarakat tahun 2021

F. METODE ANALISIS DATA

Pengertian **analisis data** adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, kuesioner dan catatan lapangan, serta dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan dan mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna.

Pada kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia ini sesuai dengan metode penelitiannya maka dalam hal ini akan digunakan pengolahan dan **analisis statistik deskriptif kuantitatif**.

Analisis statistik deskriptif kuantitatif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Statistik deskriptif dalam penelitian pada umumnya merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik

deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Tujuan **analisis data deskriptif kuantitatif** yaitu :

- 1) Untuk mengetahui komponen-komponen yang mempunyai sifat menonjol dan mempunyai nilai yang ekstrim.
- 2) Membandingkan antara komponen dengan menggunakan nilai rasio
- 3) Memperbandingkan antara komponen dengan keseluruhan menggunakan nilai proporsi (persentase) kemudian menyimpulkannya.

Dari hasil analisis data ini dapat diketahui pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan, kemudian dilanjutkan dengan memperkirakan atau meramalkan kemungkinan-kemungkinannya. Selanjutnya dari hasil analisis data dilanjutkan dengan melakukan interpretasi.

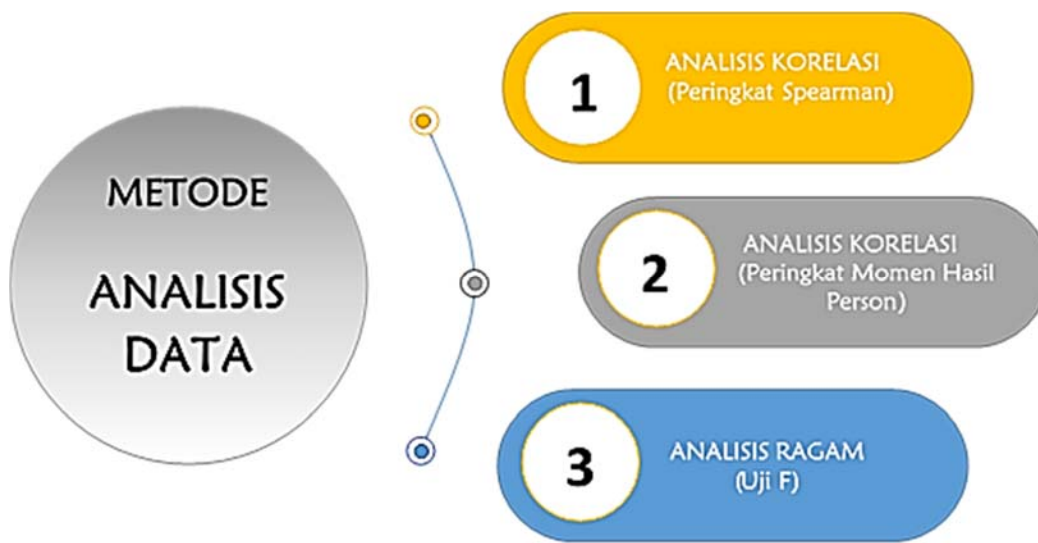
Interpretasi berguna mencari makna data hasil analisis dengan jalan tidak hanya menjelaskan data hasil analisis tersebut, tetapi juga melakukan inferensi (generalisasi) dari data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dengan hasil-hasil analisis tersebut.

Pada kegiatan analisis data untuk memperoleh kondisi kegemaran membaca, setiap responden diberikan kuesioner yang strukturnya meliputi:

- Komponen yang menggambarkan tingkat kegemaran membaca (Y)
- Komponen yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegemaran membaca (X)

Komponen yang mempengaruhi kegemaran membaca dibedakan atas faktor internal (X_1) dan faktor eksternal (X_2). Dengan demikian kegemaran membaca dapat dimodelkan $Y=f(X_1, X_2)$. Faktor yang menggambarkan kegemaran membaca terdiri atas frekuensi membaca, lama membaca, dan banyaknya buku hasil membaca. Komponen yang mempengaruhi kegemaran membaca terdiri atas komponen kategorik (misalnya waktu membaca) dan komponen kuantitatif (misalnya frekuensi berkunjung ke perpustakaan).

Pengujian terhadap pengaruh tiap komponen terhadap kegemaran membaca dilakukan dengan dua cara. Untuk komponen kuantitatif dilakukan analisis korelasi atau regresi, sedangkan untuk komponen kategorik diuji dengan uji F (analisis ragam) atau uji Kruskal-Walis.



Gambar 2.13. Analisis statistik yang akan digunakan dalam Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2022

1). Analisis Korelasi (Peringkat Spearman)

Analisis korelasi peringkat Spearman digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua peubah yang memiliki skala pengukuran ordinal, interval, atau rasio. Sesuai dengan namanya, korelasi ini memberi peringkat (ranking) kepada data dari masing-masing peubah, dari terkecil (peringkat pertama) sampai terbesar (peringkat terakhir). Jika ada data dengan nilai sama, maka peringkatnya dirata-ratakan, sedangkan hitungan peringkat berlanjut terus. Oleh sebab itu ketika **ada n data** maka jumlah peringkatnya sama dengan :

$$\text{Jumlah peringkat} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Tabel 2.9. Contoh cara memberi peringkat pada analisis korelasi (peringkat spearman)

Data	2	7	5	8	5	4	3	9	7	6
Peringkat	1	7.5	4.5	9	4.5	3	2	10	7.5	6

Dapat diperiksa bahwa jumlah peringkat dari 10 data di atas adalah:

$$1 + 7.5 + 4.5 + 9 + 4.5 + 3 + 2 + 10 + 7.5 + 6 = 55 = 10 (10 + 1) / 2$$

Cara menghitung korelasi peringkat Spearman adalah:

1. Beri peringkat kepada data peubah X;
2. Beri peringkat kepada data peubah Y;
3. Hitung d_i =selisih peringkat X_i dengan Y_i
4. Hitung d_i^2
5. Hitung nilai korelasi r_s dengan rumus $r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2-1)}$

Nilai r_s berkisar $-1 \leq r_s \leq 1$. Nilai $r_s < 0$ berarti hubungan negatif artinya jika X naik Y turun. Sebaliknya nilai $r_s > 0$ berarti hubungan positif artinya jika X naik maka Y naik.

2). Analisis Korelasi (Momen Hasil Kali Pearson)

Analisis korelasi momen hasil kali Pearson digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua peubah yang memiliki skala pengukuran interval atau rasio. Sesuai namanya, korelasi ini merupakan hasil kali momen (selisih antara pengamatan dengan rata-ratanya). Rumus untuk korelasi ini sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2} \sqrt{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}}$$

Atau

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{n}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n}} \sqrt{\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y_i)^2}{n}}}$$

Nilai korelasi berkisar $-1 \leq r \leq 1$. Nilai $r < 0$ berarti hubungan negatif artinya jika X naik Y turun. Sebaliknya nilai $r > 0$ berarti hubungan positif artinya jika X naik maka Y naik. Korelasi momen hasil kali Pearson hanya mendeteksi ada tidaknya hubungan linier. Oleh sebab itu ketika $r = 0$ mungkin saja tidak ada hubungan, dan mungkin saja ada hubungan tidak linier.

3). Analisis Ragam

Analisis ragam (uji F) yang digunakan untuk menguji hipotesis:

H_0 : pengaruh kategori tidak signifikan atau $\mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \dots = \mu_p$

lawan H_1 : pengaruh kategori signifikan atau sedikitnya ada sepasang $\mu_i \neq \mu_j$,
mempunyai asumsi atau persyaratan bahwa:

- a. Data menyebar normal
- b. Ragam tiap kategori homogen
- c. Galat bersifat acak

Tabel 2.10. Rumusan analisis ragam diuji dengan Uji F

Sumber	db	JK	KT	F	$F\alpha$
Kategori	k-1	JKK	KTK	KTK/KTG	Lihat tabel F
Galat	k(r-1)	JKG	KTG		
Total	Kr-1	JKT			

Jika $F > F\alpha$ berarti di antara kategori ada yang berbeda kegemarannya.

Bagian akhir daripada analisis statistik kuantitatif adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan ini diambil berdasarkan interpretasi data yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis ini tim ahli dapat menyimpulkan hasil dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan, sehingga bermanfaat terhadap program yang akan dilakukan.

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
2022

**HASIL KAJIAN GEMAR
MEMBACA**

3 KAJIAN GEMAR MEMBACA MASYARAKAT

3.1. HASIL PENGUMPULAN DATA

Pelaksanaan pengumpulan data responden kuesioner kegemaran membaca dilakukan di 102 Provinsi di 34 Provinsi dengan target 100 - 200 responden per kabupaten/kota dengan target total 11.195 responden. Dalam laporan akhir ini data responden yang terkumpul berjumlah 11.158 responden kegemaran membaca atau sebesar 99,7% dengan rincian sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jumlah data responden kegemaran membaca yang sudah terkumpul

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		DATA MASUK
1	Aceh	1	Kota Banda Aceh	100
		2	Kab. Pidie	100
		3	Kab. Pidie Jaya	100
2	Sumatera Utara	4	Kota Medan	200
		5	Kab. Deli Serdang	100
		6	Kab. Serdang Bedagai	100
3	Riau	7	Kota Dumai	100
		8	Kab. Kuantan Singingi	100
		9	Kota Pekanbaru	100
4	Kepulauan Riau	10	Kota Tanjung Pinang	100
		11	Kab. Bintan	100
		12	Kab. Lingga	100
5	Jambi	13	Kab. Batanghari	100
		14	Kab. Tebo	100
		15	Kota Jambi	110
6	Sumatera Barat	16	Kota Padang	100
		17	Kab. Pesisir Selatan	100
		18	Kab. Agam	100
7	Sumatera Selatan	19	Kota Palembang	100
		20	Kab. Musi Banyu Asin	100
		21	Kota Prabumulih	100
8	Lampung	22	Kota Bandar Lampung	136
		23	Kab. Pasawaran	100
		24	Kab. Lampung Utara	100

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		DATA MASUK
9	Bengkulu	25	Kota Bengkulu	100
		26	Kab. Seluma	100
		27	Kab. Lebong	100
10	Kep. Bangka Belitung	28	Kota Pangkalpinang	100
		29	Kab. Bangka Barat	100
		30	Kab. Bangka Selatan	100
11	Banten	31	Kota Tangerang Selatan	200
		32	Kota Serang	100
		33	Kab. Pandeglang	100
12	Jawa Barat	34	Kota Bandung	150
		35	Kab. Karawang	100
		36	Kab. Pangandaran	100
13	DKI Jakarta	37	Kota Jakarta Utara	150
		38	Kota Jakarta Pusat	150
		39	Kab. Kep. Seribu	100
14	Jawa Tengah	40	Kota Semarang	110
		41	Kab. Boyolali	100
		42	Kab. Blora	100
15	Yogyakarta	43	Kota Yogyakarta	200
		44	Kab. Gunung Kidul	100
		45	Kab. Bantul	100
16	Jawa Timur	46	Kota Surabaya	200
		47	Kab. Sampang	100
		48	Kab. Madiun	100
17	Bali	49	Kota Denpasar	145
		50	Kab. Jembrana	100
		51	Kab. Buleleng	100
18	Nusa Tenggara Barat	52	Kota Mataram	194
		53	Kab. Sumbawa	100
		54	Kab. Lombok Utara	100
19	Nusa Tenggara Timur	55	Kota Kupang	100
		56	Kab. Nagekeo	100
		57	Kab. Ngada	100
20	Kalimantan Barat	58	Kota Pontianak	135
		59	Kab. Mempawah	100
		60	Kab. Sambas	100

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		DATA MASUK
21	Kalimantan Tengah	61	Kota Palangkaraya	100
		62	Kab. Pulang Pisau	100
		63	Kab. Barito Selatan	100
22	Kalimantan Selatan	64	Kota Banjarmasin	166
		65	Kab. Hulu Sungai Selatan	100
		66	Kab. Barito Kuala	100
23	Kalimantan Timur	67	Kota Balikpapan	100
		68	Kota Samarinda	100
		69	Kab. Penajam Paser Utara	100
24	Kalimantan Utara	70	Kab. Bulungan	100
		71	Kab. Tana Tidung	100
		72	Kota Tarakan	100
25	Sulawesi Utara	73	Kota Kotamubagu	62
		74	Kab. Bolaang Mongondow	100
		75	Kota Manado	100
26	Gorontalo	76	Kota Gorontalo	100
		77	Kab. Bone Bolango	100
		78	Kab. Gorontalo Utara	100
27	Sulawesi Barat	79	Kab. Mamuju	100
		80	Kab. Majene	100
		81	Kab. Polewali Mandar	100
28	Sulawesi Selatan	82	Kota Makassar	200
		83	Kab. Gowa	100
		84	Kab. Bone	100
29	Sulawesi Tengah	85	Kota Palu	100
		86	Kab. Tojo Una-Una	100
		87	Kab. Poso	100
30	Sulawesi Tenggara	88	Kota Baubau	100
		89	Kab. Bombana	100
		90	Kota Kendari	100
31	Maluku	91	Kota Ambon	100
		92	Kab. Maluku Tengah	100
		93	Kab. Seram Bagian Timur	100
32	Maluku Utara	94	Kota Tidore Kepulauan	100
		95	Kab. Halmahera Tengah	100
		96	Kota Ternate	100

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA		DATA MASUK
33	Papua	97	Kota Jayapura	100
		98	Kab. Jayapura	100
		99	Kab. Keerom	100
34	Papua Barat	100	Kab. Manokwari	100
		101	Kab. Sorong	100
		102	Kota Sorong	100
			Total Data Responden	11.180
			Total Target Responden	11.195
			Prosentase	99,7%

3.2. HASIL KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT

3.2.1. TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT PER WILAYAH

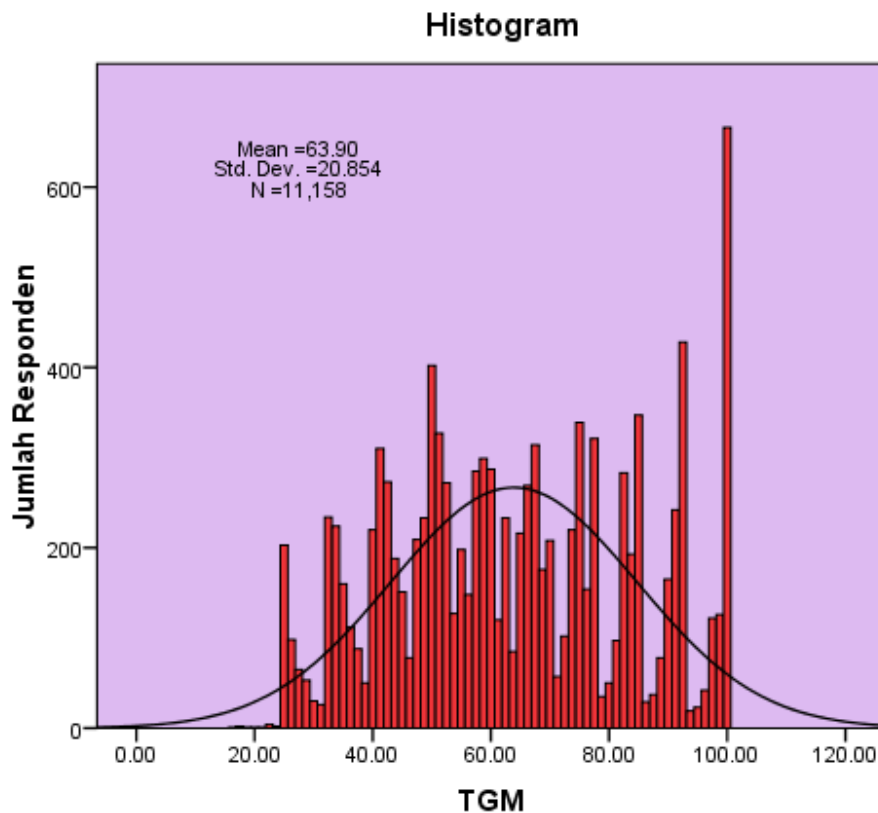
S ebagaimana telah dijelaskan bahwa data yang telah diolah dan dianalisis berjumlah 11.158 data kuesioner gemar membaca yang menyebar di 102 Kabupaten/Kota di 34 Provinsi. Adapun hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2022 berada pada skor 63,90 termasuk kategori “Tinggi” lebih tinggi dibanding tahun 2021 yang berada pada skor 59,52 termasuk kategori “Sedang” dan dapat dilihat secara lengkap menurut provinsi dan kabupaten/kota pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Tabel hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia berdasarkan kategori linkert

Kategori TGM	Rentang Skor TGM	Jumlah Responden	Persen
Sangat Rendah	00,0 - 20	5	0,04%
Rendah	20,1 - 40	1.570	14,07%
Sedang	40,1 - 60	3.787	33,94%
Tinggi	60,1 - 80	2.899	25,98%
Sangat Tinggi	80,1 - 100	2.897	25,96%
Total		11.158	100,00%

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Catatan : TGM adalah Tingkat Kegemaran Membaca



Gambar 3.1. Histogram Tingkat Kegemaran Membaca masyarakat Indonesia tahun 2022.

Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia menurut Provinsi dengan 10 skor tertinggi tahun 2022 dari hasil kajian ini diduduki oleh:

- 1). DI Yogyakarta (TGM: 72,29),
- 2). Jawa Tengah (TGM: 70,96),
- 3). Jawa Barat (TGM: 70,10),
- 4). DKI Jakarta (TGM: 68,71),
- 5). Jawa Timur (TGM: 68,54),
- 6). Sulawesi Selatan (TGM: 67,62),
- 7). Kalimantan Timur (TGM: 66,88),
- 8). Sumatera Barat (TGM: 66,87).
- 9). Aceh (TGM: 65,85), dan
- 10). Banten (TGM: 65,70)

Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia menurut Kabupaten/Kota dengan 10 skor tertinggi tahun 2022 dari hasil kajian ini diduduki oleh:

- 1). Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta (TGM:73,21),
- 2). Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta (TGM: 72,46),
- 3). Kota Semarang, Jawa Tengah (TGM: 72,33),
- 4). Kota Bandung, Jawa Barat (TGM: 72,15),
- 5). Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta (TGM: 71,51),
- 6). Kota Surabaya, Jawa Timur (TGM:71,21),
- 7). Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah (TGM: 70,74)
- 8). Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta (TGM: 70,29)
- 9). Kabupaten Karawang, Jawa Barat (TGM: 70,16), dan
- 10). Kota Makassar, Sulawesi Selatan (TGM: 70,15).

Tabel 3.3. Hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat berdasarkan provinsi dan kabupaten/kota wilayah kajian.

WILAYAH KAJIAN	TGM	Responden
DI Yogyakarta	72,29	400,00
1. Kota Yogyakarta	73,21	200,00
2. Kabupaten Gunungkidul	72,46	100,00
3. Kabupaten Bantul	70,29	100,00
Jawa Tengah	70,96	310,00
1. Kota Semarang	72,33	110,00
2. Kabupaten Boyolali	70,74	100,00
3. Kabupaten Blora	69,66	100,00
Jawa Barat	70,10	400,00
1. Kota Bandung	72,15	200,00
2. Kabupaten Karawang	70,16	100,00
3. Kabupaten Pangandaran	65,93	100,00
DKI Jakarta	68,71	400,00
1. Kota Jakarta Pusat	71,51	150,00
2. Kota Jakarta Utara	69,36	150,00
3. Kab. Kepulauan Seribu	63,55	100,00
Jawa Timur	68,54	400,00
1. Kota Surabaya	71,21	200,00
2. Kabupaten Sampang	68,89	100,00
3. Kabupaten Madiun	62,85	100,00
Sulawesi Selatan	67,62	400,00
1. Kota Makassar	70,15	200,00
2. Kabupaten Gowa	67,59	100,00

WILAYAH KAJIAN	TGM	Responden
3. Kabupaten Bone	62,59	100,00
Sumatera Barat	66,87	300,00
1. Kota Padang	66,49	100,00
2. Kabupaten Agam	69,41	100,00
3. Kab. Pesisir Selatan	64,71	100,00
Kalimantan Timur	66,84	300,00
1. Kota Samarinda	69,46	100,00
2. Kab. Penajam Paser Utara	63,65	100,00
3. Kota Balikpapan	67,41	100,00
Aceh	65,85	300,00
1. Kota Banda Aceh	66,06	100,00
2. Kabupaten Pidie	65,29	100,00
3. Kabupaten Pidie Jaya	66,21	100,00
Banten	65,70	400,00
1. Kota Serang	65,80	100,00
2. Kota Tangerang Selatan	67,35	200,00
3. Kabupaten Pandeglang	62,29	100,00
Bali	65,59	345,00
1. Kota Denpasar	63,97	145,00
2. Kabupaten Jembrana	66,85	100,00
3. Kabupaten Buleleng	66,68	100,00
Sulawesi Tenggara	65,23	300,00
1. Kota Kendari	68,84	100,00
2. Kota Bau Bau	65,31	100,00
3. Kabupaten Bombana	61,55	100,00
Kalimantan Selatan	64,95	366,00
1. Kota Banjarmasin	66,14	166,00
2. Kab. Hulu Sungai Selatan	64,66	100,00
3. Kabupaten Barito Kuala	63,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,84	300,00
1. Kota Kupang	66,35	100,00
2. Kabupaten Ngada	61,53	100,00
3. Kabupaten Nagekeo	66,64	100,00
Sumatera Utara	64,70	400,00
1. Kota Medan	66,39	200,00
2. Kabupaten Deli Serdang	63,45	100,00
3. Kabupaten Serdang Bedagai	62,56	100,00
Riau	64,23	300,00
1. Kota Pekanbaru	65,94	100,00
2. Kabupaten Kuantan Singingi	62,15	100,00
3. Kota Dumai	64,60	100,00
Lampung	64,19	336,00

WILAYAH KAJIAN	TGM	Responden
1. Kota Bandarlampung	67,32	136,00
2. Kabupaten Pesawaran	61,51	100,00
3. Kabupaten Lampung Utara	62,60	100,00
Bengkulu	64,16	300,00
1. Kota Bengkulu	66,94	100,00
2. Kabupaten Seluma	58,21	100,00
3. Kabupaten Lebong	67,33	100,00
Kalimantan Barat	64,10	335,00
1. Kota Pontianak	66,98	135,00
2. Kabupaten Sambas	62,90	100,00
3. Kabupaten Mempawah	61,40	100,00
Kalimantan Tengah	63,82	300,00
1. Kota Palangkaraya	68,11	100,00
2. Kab. Pulang Pisau	60,25	100,00
3. Kab. Barito Selatan	63,09	100,00
Jambi	63,75	310,00
1. Kota Jambi	65,39	110,00
2. Kabupaten Batanghari	63,10	100,00
3. Kabupaten Tebo	62,59	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,08	300,00
1. Kota Pangkalpinang	65,83	100,00
2. Kabupaten Bangka Barat	62,24	100,00
3. Kabupaten Bangka Selatan	61,18	100,00
Maluku Utara	62,32	300,00
1. Kota Ternate	64,11	100,00
2. Kabupaten Halmahera Tengah	60,80	100,00
3. Kota Tidore Kepulauan	62,04	100,00
Kepulauan Riau	62,02	300,00
1. Kota Tanjungpinang	66,06	100,00
2. Kabupaten Bintan	61,19	100,00
3. Kabupaten Lingga	58,81	100,00
Sumatera Selatan	61,52	300,00
1. Kota Palembang	63,43	100,00
2. Kabupaten Musi Banyuasin	60,48	100,00
3. Kota Prabumulih	60,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,97	394,00
1. Kota Mataram	62,38	194,00
2. Kabupaten Sumbawa	58,35	100,00
3. Kab. Lombok Utara	60,86	100,00
Kalimantan Utara	60,70	300,00
1. Kota Tarakan	61,46	100,00
2. Kab. Tana Tidung	57,76	100,00

WILAYAH KAJIAN	TGM	Responden
3. Kab. Bulungan	62,88	100,00
Sulawesi Barat	59,14	300,00
1. Kabupaten Mamuju	59,46	100,00
2. Kabupaten Majene	58,30	100,00
3. Kabupaten Polewali Mandar	59,66	100,00
Gorontalo	58,72	300,00
1. Kota Gorontalo	62,74	100,00
2. Kab. Gorontalo Utara	53,70	100,00
3. Kab. Bone Bolango	59,73	100,00
Maluku	56,88	300,00
1. Kota Ambon	61,36	100,00
2. Kabupaten Maluku Tengah	55,53	100,00
3. Kab. Seram Bagian Timur	53,74	100,00
Sulawesi Tengah	56,86	300,00
1. Kota Palu	60,34	100,00
2. Kab. Tojo Una Una	57,75	100,00
3. Kabupaten Poso	52,49	100,00
Papua	55,93	300,00
1. Kota Jayapura	55,38	100,00
2. Kabupaten Jayapura	56,20	100,00
3. Kabupaten Keerom	56,21	100,00
Sulawesi Utara	55,58	262,00
1. Kota Manado	57,24	100,00
2. Kab. Bolaang Mongondow	54,20	100,00
3. Kota Kotamobagu	55,12	62,00
Papua Barat	54,81	300,00
1. Kota Sorong	54,60	100,00
2. Kabupaten Manokwari	57,54	100,00
3. Kabupaten Sorong	52,29	100,00
Grand Total	63,90	11.158,00



Sumber data: pengolahan data primer 2022

3.2.2. TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT MENURUT PROFIL RESPONDEN

Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia menurut profil responden sebagai berikut:

- 1) Hasil tingkat kegemaran membaca di wilayah provinsi dan kabupaten kota yang telah teridentifikasi menurut jenis kelamin/gender menunjukkan hasil skor TGM nya relatif sama dan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut jenis kelamin (gender)

Jenis Kelamin	TGM	Persen Responden
 Laki-Laki	63,61	34,13%
 Perempuan	64,05	65,87%
Grand Total	63,90	100,00%

Sumber data: pengolahan data primer 2022.

- 2) Hasil tingkat kegemaran membaca di wilayah provinsi dan kabupaten kota yang telah teridentifikasi menurut beda usia responden menunjukkan hasil skor TGM nya relatif signifikan meningkat dengan meningkatnya usia dan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut perbedaan usia

Kisaran Usia	TGM	Persen Responden	Jumlah Responden
1. 10 – 24 tahun	60,85	40,48%	4.517
2. 25 – 39 tahun	65,17	32,15%	3.587
3. 40 – 54 tahun	66,79	22,31%	2.489
4. 55 – 69 tahun	67,23	4,89%	546
5. > 69 tahun	74,21	0,17%	19
Grand Total	63,90	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022.

Berdasarkan uji korelasi tingkat kegemaran membaca dengan rentang usia responden dengan metode spearman menunjukkan nilai spearman correlation coefficient = 0,125** (positif) dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

Tabel 3.6 Hasil penghitungan korelasi spearman antara rentang usia responden dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022

			Usia	TGM
Spearman's rho	Usia	Correlation Coefficient	1,000	0,125**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	11.158	11.158
	TGM	Correlation Coefficient	0,125**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	11.158	11.158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 3) Hasil tingkat kegemaran membaca di wilayah provinsi dan kabupaten kota yang telah teridentifikasi menurut pendidikan terakhir responden menunjukkan hasil skor TGM nya relatif signifikan meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan responden dan dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut pendidikan terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	TGM	Persen Responden	Jumlah Responden
1. SD belum tamat/Tidak sekolah	59,02	3,99%	445
2. SD/Madrasah Ibtidaiyah	57,45	3,20%	357
3. SMP/Madrasah Tsanawiyah	58,65	10,87%	1.213
4. SMA/SMK/Madrasah Aliyah	60,23	29,92%	3.339
5. Diploma D1/D2/D3	65,62	6,76%	754
6. Sarjana D4/S1	67,20	38,90%	4.341
7. Pasca Sarjana S2/S3	74,47	6,35%	709
Grand Total	63,90	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022.

Berdasarkan uji korelasi tingkat kegemaran membaca dengan pendidikan terakhir responden dengan metode spearman menunjukkan nilai *spearman correlation coefficient* = 0,211** (positif) dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

Tabel 3.8. Hasil penghitungan korelasi spearman antara pendidikan terakhir responden dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022

			Pendidikan	TGM
Spearman's rho	Pendidikan	Correlation Coefficient	1,000	0,211**
		Sig. (2-tailed)	,	0,000
		N	11.158	11.158
	TGM	Correlation Coefficient	0,211**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	,
		N	11.158	11.158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 4) Hasil tingkat kegemaran membaca di wilayah provinsi dan kabupaten kota yang telah teridentifikasi menurut pendapatan keluarga responden menunjukkan hasil skor TGM nya relatif signifikan meningkat dengan meningkatnya tingkat pendapatan keluarga responden dan dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut tingkat pendapatan keluarga

Tingkat Pendapatan	TGM	Persen Responden	Jumlah Responden
1. Tidak tahu	57,81	19,70%	2.198
2. < Rp. 1,5 juta	58,09	19,58%	2.185
3. Rp. 1,5 juta satu s/d Rp. 5 juta	65,54	39,86%	4.448
4. Rp. 5 juta satu s/d Rp. 10 juta	70,61	15,18%	1.694
5. Rp. 10 juta satu s/d Rp. 15 juta	74,07	3,32%	371
6. Rp. 15 juta satu s/d Rp. 20 juta	77,69	1,06%	118
7. Rp. 20 juta satu s/d Rp. 25 juta	72,92	0,50%	56
8. > Rp. 25 juta	80,98	0,79%	88
Grand Total	63,90	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Berdasarkan uji korelasi tingkat kegemaran membaca dengan pendapatan keluarga responden dengan metode spearman menunjukkan nilai *spearman correlation coefficient* = 0,254** (positif) dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

Tabel 3.10. Hasil penghitungan korelasi spearman antara pendapatan keluarga responden dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022

Correlations			Pendapatan Keluarga	TGM
Spearman's rho	Pendapatan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	0,254**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	11.158	11.158
	TGM	Correlation Coefficient	0,254**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	11.158	11.158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- 5) Hasil tingkat kegemaran membaca di wilayah provinsi dan kabupaten kota yang telah teridentifikasi menurut profesi responden menunjukkan hasil skor TGM nya tidak ada hubungan yang signifikan antara profesi responden satu dengan profesi lainnya dan dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut profesi responden.

Profesi/Pekerjaan	TGM	Persen Responden	Jumlah Responden
1. Pelajar	59,80	24,38%	2.720
2. Mahasiswa	62,12	12,75%	1.423
3. Guru/Dosen (negeri/swasta)	69,64	15,48%	1.727
4. Pegawai Negeri	68,30	17,07%	1.905
5. Pegawai Swasta	65,15	7,44%	830
6. Pengusaha/Pedagang	62,78	2,50%	279
7. TNI/Polri	60,34	0,23%	26
8. Petani/Nelayan	54,18	1,50%	167
9. Profesi lainnya yang belum disebutkan	62,16	18,65%	2.081
Grand Total	63,90	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Menurut perhitungan analisis statistik uji F (Analisis Ragam) dimana $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang nyata nilai TGM masyarakat berdasarkan profesi/pekerjaan responden. Dimana setiap profesi memiliki rata-rata nilai TGM yang berbeda dengan profesi lainnya.

Tabel 3.12. Analisis statistik Uji F (Analisis Ragam) antara Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dengan Profesi Responden

Analysis of Variance for TGM

Sumber Keragaman	db	JK	KT	F	P-Value
Profesi Responden	67	861,386	12,875	1,622	0,001
Galat	11.090	87.911,241	7,927		
Total	11.157	88.772,627			

Sumber data: pengolahan data primer 2022

3.2.3. IDENTIFIKASI INDIKATOR UTAMA TINGKAT GEMAR MEMBACA

Indikator utama tingkat kegemaran membaca masyarakat terdiri 5 komponen gemar membaca sebagai berikut:

- 1) Frekuensi membaca (berapa kali/minggu) merupakan salah satu dari 5 indikator utama tingkat kegemaran membaca. Secara rata-rata, frekuensi membaca masyarakat Indonesia dengan skor rata-rata 4,78 kali/minggu atau sekitar 5 kali/minggu. Hasil analisis dan kajian terhadap frekuensi aktivitas membaca masyarakat Indonesia per minggu menunjukkan hasil seperti dalam tabel 3.13.

Tabel 3.13. Hasil Frekuensi Aktivitas Membaca Per Minggu masyarakat Indonesia.

Frekuensi membaca per minggu	Persen	Jumlah
1. Tidak pernah	0,00%	0
2. 1 - 2 kali	19,54%	2.180
3. 3 - 4 kali	29,49%	3.291
4. 5 - 6 kali	18,37%	2.050
5. > 6 kali	32,60%	3.637
Total	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

- 2) Durasi membaca (jam/hari) merupakan salah satu dari 5 indikator utama tingkat kegemaran membaca. Secara rata-rata durasi/lama waktu membaca masyarakat Indonesia dengan skor rata-rata 1,63 jam/hari atau 1 jam 38 menit per hari. Hasil analisis dan kajian terhadap durasi/lama waktu membaca masyarakat Indonesia (jam/hari) menunjukkan hasil seperti dalam tabel 3.14.

Tabel 3.14 Hasil durasi/lama waktu membaca masyarakat Indonesia.

Durasi/Lama Waktu Membaca (jam/hari)	Persen	Jumlah
1. Tidak pernah	0,04%	5
2. 1 menit - 59 menit	19,83%	2.217
3. 1 jam - 1 jam 59 menit	29,79%	3.330
4. 2 jam - 2 jam 59 menit	18,44%	2.062
5. \geq 3 jam	31,90%	3.566
Total	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Durasi membaca masyarakat dalam jam per minggu merupakan gabungan 2 indikator utama tingkat kegemaran membaca yaitu frekuensi membaca (kali/minggu) dan durasi membaca (jam/hari). Dari hasil perhitungan tersebut memperoleh hasil rata-rata durasi/lama waktu membaca per minggu masyarakat Indonesia dengan skor rata-rata 8,94 jam/minggu atau 8 jam 56,3 menit per minggu.

Adapun hasil analisis durasi/lama waktu membaca per minggu (jam/minggu) masyarakat di wilayah provinsi dapat dilihat pada tabel 3.15.

Tabel 3.15 Durasi/lama waktu membaca jam per minggu (*spent of reading hours per week*) menurut wilayah provinsi.

No	Wilayah Kajian	Durasi Membaca Jam/Minggu
1	Jawa Tengah	12,70 12 jam 41,9 menit
2	Jawa Barat	12,20 12 jam 11,9 menit
3	DKI Jakarta	11,31 11 jam 18,4 menit
4	DI Yogyakarta	11,26 11 jam 15,6 menit
5	Jawa Timur	10,41 10 jam 24,5 menit
6	Sumatera Barat	9,80 9 jam 48,2 menit
7	Sulawesi Selatan	9,71 9 jam 42,8 menit
8	Bali	9,61 9 jam 36,6 menit
9	Maluku Utara	9,43 9 jam 26,0 menit
10	Sumatera Utara	9,43 9 jam 25,7 menit
11	Aceh	9,37 9 jam 22,1 menit
12	Kalimantan Selatan	9,28 9 jam 17,0 menit
13	Kalimantan Tengah	9,08 9 jam 4,7 menit
14	Kalimantan Timur	9,05 9 jam 2,9 menit
15	Jambi	8,94 8 jam 56,5 menit
16	Nusa Tenggara Timur	8,86 8 jam 51,4 menit

No	Wilayah Kajian	Durasi Membaca Jam/Minggu			
17	Lampung	8,83	8 jam	49,6	menit
18	Banten	8,82	8 jam	49,0	menit
19	Sulawesi Tenggara	8,64	8 jam	38,5	menit
20	Sumatera Selatan	8,48	8 jam	28,8	menit
21	Kalimantan Barat	8,46	8 jam	27,5	menit
22	Riau	8,32	8 jam	18,9	menit
23	Kepulauan Riau	8,29	8 jam	17,4	menit
24	Bengkulu	8,27	8 jam	16,3	menit
25	Kep. Bangka Belitung	7,99	7 jam	59,6	menit
26	Nusa Tenggara Barat	7,87	7 jam	52,5	menit
27	Gorontalo	7,81	7 jam	48,3	menit
28	Kalimantan Utara	7,58	7 jam	35,0	menit
29	Sulawesi Barat	7,28	7 jam	16,6	menit
30	Sulawesi Utara	7,07	7 jam	4,5	menit
31	Sulawesi Tengah	6,96	6 jam	57,6	menit
32	Papua	6,52	6 jam	31,3	menit
33	Maluku	6,37	6 jam	22,3	menit
34	Papua Barat	6,25	6 jam	15,2	menit
	Rata-Rata Total	8,94	8 jam	56,3	menit

Sumber data: pengolahan data primer 2022

- 3) Banyaknya bahan bacaan yang dibaca per triwulan merupakan salah satu dari 5 indikator utama tingkat kegemaran membaca. Secara rata-rata, banyaknya bahan bacaan yang dibaca per triwulan masyarakat Indonesia dengan skor 5,15 buku/triwulan atau sekitar 5 bahan bacaan per triwulan. Hasil analisis dan kajian terhadap jumlah bahan bacaan (tercetak, elektronik maupun audio visual) yang dibaca per tiga bulan (triwulan) menunjukkan hasil seperti dalam tabel 3.16.

Tabel 3.16 Hasil jumlah bahan bacaan yang dibaca per 3 bulan (triwulan) masyarakat Indonesia.

Jumlah Bahan Bacaan yang Dibaca/Triwulan	Persen	Jumlah
1. tidak pernah	0,13%	14
2. 1 - 2 bahan bacaan	10,66%	1.190
3. 3 - 4 bahan bacaan	28,97%	3.232
4. 5 - 6 bahan bacaan	24,96%	2.785
5. > 6 bahan bacaan	35,28%	3.937
Total	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

- 4) Frekuensi mengakses internet (kali/minggu) untuk membaca dan mencari informasi lainnya secara umum merupakan salah satu dari 5 indikator utama tingkat kegemaran membaca. Secara rata-rata, frekuensi mengakses internet masyarakat Indonesia dengan skor rata-rata 5,45 kali/minggu atau 5 - 6 kali/minggu.

Hasil analisis dan kajian terhadap frekuensi mengakses internet masyarakat Indonesia per minggu menunjukkan hasil seperti dalam tabel 3.17.

Tabel 3.17 Hasil Frekuensi Mengakses Internet Per Minggu masyarakat Indonesia.

Frekuensi mengakses internet per minggu	Persen	Jumlah
1. Tidak pernah	0,39%	44
2. 1 - 2 kali	12,78%	1.426
3. 3 - 4 kali	22,00%	2.455
4. 5 - 6 kali	18,49%	2.063
5. > 6 kali	46,33%	5.170
Total	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

- 5) Durasi mengakses internet (jam/hari) merupakan salah satu dari 5 indikator utama tingkat kegemaran membaca. Secara rata-rata durasi/lama waktu mengakses internet masyarakat Indonesia dengan skor rata-rata 1,95 jam/hari atau 1 jam 57 menit per hari. Hasil analisis dan kajian terhadap durasi/lama waktu mengakses internet masyarakat Indonesia (jam per hari) menunjukkan hasil seperti dalam tabel 3.18.

Tabel 3.18 Hasil durasi/lama waktu mengakses internet masyarakat Indonesia.

Durasi/Lama Waktu Akses Internet (jam/hari)	Persen	Jumlah
1. Tidak pernah	0,47%	52
2. 1 menit - 59 menit	23,70%	2.644
3. 1 jam - 1 jam 59 menit	31,98%	3.568
4. 2 jam - 2 jam 59 menit	18,33%	2.045
5. ≥ 3 jam	25,53%	2.849
Total	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Durasi lama mengakses internet masyarakat dalam jam per minggu merupakan gabungan 2 indikator utama tingkat kegemaran membaca yaitu frekuensi mengakses internet (kali/minggu) dan durasi waktu mengakses internet (jam/hari). Dari hasil perhitungan tersebut memperoleh hasil rata-rata durasi/lama waktu mengakses

internet (jam/minggu) masyarakat Indonesia dengan skor rata-rata 11,92 jam/minggu atau 11 jam 55 menit per minggu.

Adapun hasil analisis durasi/lama waktu mengakses internet (jam/minggu) masyarakat Indonesia di wilayah provinsi dapat dilihat pada tabel 3.19.

Tabel 3.19 Durasi/lama waktu mengakses internet jam per minggu (*spent of internet access hours per week*) menurut wilayah provinsi.

No	Wilayah Kajian	Durasi Akses Internet Jam/Minggu		
1	Jawa Tengah	13,20	13 jam	12,3 menit
2	Jawa Barat	12,97	12 jam	57,9 menit
3	DKI Jakarta	11,25	11 jam	14,8 menit
4	DI Yogyakarta	13,99	13 jam	59,3 menit
5	Jawa Timur	13,34	13 jam	20,2 menit
6	Sumatera Barat	12,32	12 jam	19,3 menit
7	Sulawesi Selatan	12,37	12 jam	22,1 menit
8	Bali	12,10	12 jam	6,1 menit
9	Maluku Utara	13,63	13 jam	38,0 menit
10	Sumatera Utara	11,87	11 jam	52,4 menit
11	Aceh	13,05	13 jam	2,7 menit
12	Kalimantan Selatan	10,13	10 jam	7,9 menit
13	Kalimantan Tengah	9,88	9 jam	52,7 menit
14	Kalimantan Timur	12,33	12 jam	19,9 menit
15	Jambi	10,48	10 jam	28,5 menit
16	Nusa Tenggara Timur	13,17	13 jam	10,2 menit
17	Lampung	10,92	10 jam	55,1 menit
18	Banten	11,28	11 jam	16,8 menit
19	Sulawesi Tenggara	12,49	12 jam	29,4 menit
20	Sumatera Selatan	10,96	10 jam	57,5 menit
21	Kalimantan Barat	11,00	11 jam	0,1 menit
22	Riau	10,97	10 jam	58,1 menit
23	Kepulauan Riau	13,65	13 jam	39,2 menit
24	Bengkulu	11,85	11 jam	51,2 menit
25	Kep. Bangka Belitung	10,25	10 jam	15,1 menit
26	Nusa Tenggara Barat	13,06	13 jam	3,6 menit
27	Gorontalo	11,04	11 jam	2,5 menit
28	Kalimantan Utara	11,91	11 jam	54,7 menit
29	Sulawesi Barat	11,42	11 jam	25,2 menit
30	Sulawesi Utara	12,03	12 jam	1,7 menit
31	Sulawesi Tengah	10,79	10 jam	47,1 menit

No	Wilayah Kajian	Durasi Akses Internet Jam/Minggu		
32	Papua	13,27	13 jam	16,2 menit
33	Maluku	11,26	11 jam	15,5 menit
34	Papua Barat	9,99	9 jam	59,2 menit
Rata-Rata Total		11,92	11 jam	55,0 menit

Sumber data: pengolahan data primer 2022

3.2.4. PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP TINGKAT GEMAR MEMBACA

A. LINGKUNGAN KELUARGA

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh pertama dalam mempengaruhi perilaku membaca seseorang di masyarakat. Dalam kajian ini beberapa faktor yang akan dikaji dalam menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kegemaran membaca yaitu:

- 1). Jumlah koleksi bahan bacaan yang dimiliki di rumah,
- 2). Sarana dan prasarana yang dimiliki dirumah dalam mendukung literasi membaca,
- 3). Ajakan keluarga mengunjungi perpustakaan/ toko buku,
- 4). Hadiah buku/bahan bacaan yang diberikan anggota keluarga.

Adapun hasil analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kegemaran membaca di wilayah provinsi dan kabupaten/kota yang telah teridentifikasi diuraikan dibawah ini, sebagai berikut:

- 1) Hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia menurut koleksi bahan bacaan di rumah responden menunjukkan hasil skor TGM nya signifikan meningkat dengan meningkatnya tingkat kepemilikan koleksi bahan bacaan di rumah dan dapat dilihat pada tabel 3.20.

Komposisi banyaknya responden terhadap kepemilikan koleksi bahan bacaan yang dimiliki di rumah dari yang terbanyak adalah:

- a) 61,31% responden memiliki koleksi 1 – 25 koleksi,
- b) 13,76% responden memiliki koleksi 26 – 50 koleksi,
- c) 13,17% responden tidak memiliki koleksi,
- d) 7,08% responden memiliki koleksi > 75 koleksi,
- e) 4,68% responden memiliki koleksi 51 – 75 koleksi.

Tabel 3.20. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut koleksi bahan bacaan di rumah responden.

Koleksi Bahan Bacaan	TGM	Persen Responden	Jumlah Responden
1). Tidak punya	51,00	13,17%	1.470
2). 1 - 25 koleksi	60,63	61,31%	6.841
3). 26 - 50 koleksi	74,00	13,76%	1.535
4). 51 - 75 koleksi	80,99	4,68%	522
5). \geq 76 koleksi	85,28	7,08%	790
Grand Total	63,90	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

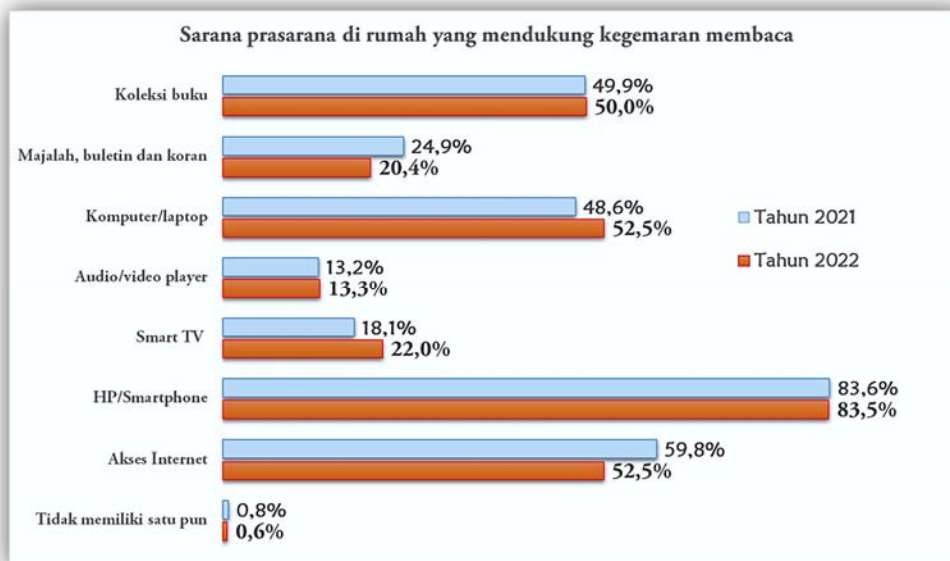
Berdasarkan uji korelasi tingkat kegemaran membaca dengan koleksi bahan bacaan di rumah responden dengan metode spearman menunjukkan nilai *spearman correlation coefficient* = 0,438** (positif) dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan yang kuat antara keduanya.

Tabel 3.21. Hasil penghitungan korelasi spearman antara koleksi bahan bacaan di rumah dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022

			Koleksi Bahan Bacaan Di Rumah	Tingkat Kegemaran Membaca
Spearman's rho	Koleksi Bahan Bacaan Di Rumah	Correlation Coefficient	1,000	0,438**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	11.158	11.158
Tingkat Kegemaran Membaca	Tingkat Kegemaran Membaca	Correlation Coefficient	0,438**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	11.158	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

- 2) Sarana dan prasarana pendukung kegemaran membaca bisa berupa sarana prasarana bahan bacaan tercetak (buku, majalah, koran buletin dll) dan peralatan elektronik yang menyediakan fitur – fitur untuk membaca dan mencari informasi secara digital seperti komputer, HP smartphone, audio/video player, Smart TV (TV yang terintegrasi dengan browsing internet) dan akses internet, Hasil analisis jumlah responden yang memiliki sarana prasarana pendukung kegemaran membaca dapat dilihat pada gambar 3.2.



Sumber data: pengolahan data primer 2022

Gambar 3.2. Sarana dan prasarana pendukung kegemaran membaca yang dimiliki responden di rumah tahun 2021 dan tahun 2022.

Berdasarkan grafik diatas sarana dan prasarana pendukung kegemaran membaca yang 4 terbanyak dimiliki oleh responden terdiri dari :

- a) HP/Smartphone 83,5% responden relatif sama dengan tahun 2021
- b) Akses Internet 52,5% responden turun dibanding tahun 2021
- c) Komputer/Laptop 52,5% responden naik dibanding tahun 2021
- d) Koleksi Buku 50,0% responden relatif sama dengan tahun 2021

Jadi saat ini masyarakat lebih banyak memiliki sarana prasarana pendukung yang dimiliki untuk membaca bahan bacaan/informasi secara digital/elektronik sudah melebihi kepemilikan koleksi buku tercetak baik tahun 2021 dan tahun 2022.

- 3) Hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia menurut ajakan keluarga ke perpustakaan/toko buku menunjukkan hasil skor TGM nya signifikan meningkat dan dapat dilihat pada tabel 3.22.

Komposisi banyaknya responden terhadap ajakan keluarga ke perpustakaan/toko buku dari yang terbanyak adalah:

- a) 57,21% responden kadang-kadang diajak ke perpustakaan/toko buku, turun dibanding tahun 2021 (60,34%),
- b) 21,70% responden sering diajak ke perpustakaan/toko buku, naik dibanding tahun 2021 (19,57%),

- c) 21,09% responden tidak pernah diajak ke perpustakaan/toko buku, naik dibanding tahun 2021 (20%)

Tabel 3.22. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut ajakan keluarga ke perpustakaan/toko buku.

Frekuensi Ajakan Keluarga ke Perpustakaan/TB	TGM	Persen Responden	Jumlah Responden
1. Sering	70,96	21,70%	2.421
2. Kadang-kadang	62,94	57,21%	6.384
3. Tidak pernah	59,22	21,09%	2.353
Grand Total	63,90	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Berdasarkan uji korelasi tingkat kegemaran membaca dengan frekuensi ajakan keluarga ke perpustakaan/toko buku dengan metode spearman menunjukkan nilai *spearman correlation coefficient* = 0,183** (positif) dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan yang lemah antara keduanya.

Tabel 3.23. Hasil penghitungan korelasi spearman antara frekuensi ajakan keluarga ke perpustakaan/toko buku dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022

Correlations				
			Ajakan ke Perpustakaan/TB	Tingkat Kegemaran Membaca
Spearman's rho	Ajakan ke Perpustakaan/TB	Correlation Coefficient	1,000	0,183**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	11.158	11.158
	Tingkat Kegemaran Membaca	Correlation Coefficient	0,183**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	11.158	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

- 4) Hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia menurut frekuensi pemberian hadiah buku dari keluarga menunjukkan hasil skor TGM nya signifikan meningkat dan dapat dilihat pada tabel 3.24.

Komposisi banyaknya responden terhadap pemberian hadiah buku dari keluarga dari yang terbanyak adalah:

- a) 51,19% responden kadang-kadang diberi hadiah buku dari keluarga, turun dibanding tahun 2021 (56,51%)
- b) 37,87% responden tidak pernah diberi hadiah buku dari keluarga, naik dibanding tahun 2021 (30,61%)

- c) 10,93% responden sering diberi hadiah buku dari keluarga, turun dibanding tahun 2021 (12,82%)

Tabel 3.24. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut frekuensi pemberian hadiah buku dari keluarga.

Frekuensi Pemberian Hadiah Buku	TGM	Persen Responden	Jumlah Responden
1. Sering	72,94	10,93%	1.220
2. Kadang-kadang	64,77	51,19%	5.712
3. Tidak pernah	60,11	37,87%	4.226
Grand Total	63,90	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Berdasarkan uji korelasi tingkat kegemaran membaca dengan frekuensi pemberian hadiah buku dari keluarga dengan metode spearman menunjukkan nilai *spearman correlation coefficient* = 0,172** (positif) dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan yang lemah antara keduanya.

Tabel 3.25. Hasil penghitungan korelasi spearman antara frekuensi pemberian hadiah buku dari keluarga dengan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia 2022

Correlations				
			Pemberian Hadiah Buku	Tingkat Kegemaran Membaca
Spearman's rho	Pemberian Hadiah Buku	Correlation Coefficient	1,000	0,172**
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	11.158	11.158
	Tingkat Kegemaran Membaca	Correlation Coefficient	0,172**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	11.158	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

B. LINGKUNGAN MASYARAKAT (LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM)

Lingkungan masyarakat merupakan pengaruh kedua dalam mempengaruhi perilaku membaca seseorang di masyarakat terutama penyediaan akses bahan bacaan secara gratis melalui perpustakaan umum maupun perpustakaan komunitas seperti taman bacaan masyarakat, rumah pintar, pojok baca dll. Dalam kajian ini beberapa faktor yang akan dikaji dalam menganalisis pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kegemaran membaca yaitu:

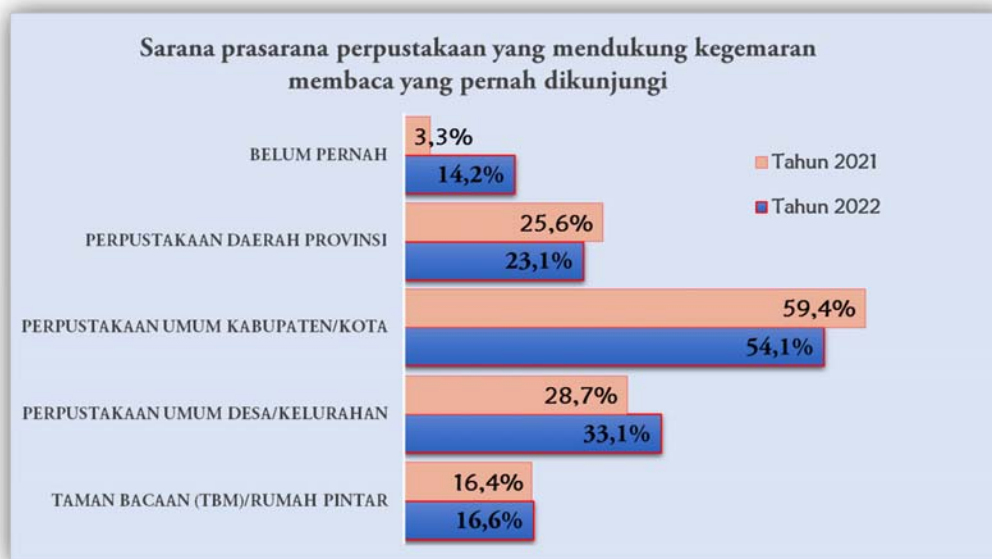
- 1). Sarana perpustakaan umum daerah provinsi, kab/kota, desa/kelurahan dan TBM yang pernah dimanfaatkan masyarakat
- 2). Frekuensi kunjungan masyarakat ke perpustakaan umum,
- 3). Tingkat kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum provinsi, kab/kota dan desa/kelurahan,
- 4). Pengetahuan masyarakat terhadap bantuan Perpustakaan Nasional ke perpustakaan umum di daerahnya.
- 5). Pemanfaatan i-Pusnas oleh masyarakat Indonesia

Adapun hasil analisis pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kegemaran membaca di wilayah kajian diuraikan dibawah ini, sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana pendukung kegemaran membaca di wilayah responden bisa berupa perpustakaan daerah provinsi, perpustakaan umum kabupaten/kota, perpustakaan umum desa/kelurahan, dan taman bacaan/rumah baca.

Komposisi banyaknya responden yang pernah mengunjungi perpustakaan umum/taman bacaan dari yang terbanyak adalah:

- a) 54,1% responden pernah berkunjung ke perpustakaan kab/kota ada penurunan dibanding tahun 2021,
- b) 33,1% responden pernah berkunjung ke perpustakaan desa/kelurahan ada kenaikan dibanding tahun 2021 ,
- c) 23,1% responden pernah berkunjung ke perpustakaan provinsi ada penurunan dibanding tahun 2021,
- d) 16,6% responden pernah berkunjung ke taman bacaan (TBM,rumah pintar,pojok baca dll)
- e) 14,2% responden belum pernah berkunjung ke perpustakaan umum/taman bacaan ada kenaikan yang signifikan dibanding tahun 2021.



Sumber data: pengolahan data primer 2022

Gambar 3.3. Diagram hasil analisis jumlah responden yang pernah mengunjungi perpustakaan umum/taman bacaan di wilayahnya tahun 2021 dan 2022.

- 2) Hasil tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia menurut frekuensi kunjungan ke perpustakaan umum menunjukkan hasil skor TGM nya signifikan meningkat dan dapat dilihat pada tabel 3.26.

Tabel 3.26. Hasil kajian tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat menurut frekuensi kunjungan ke perpustakaan umum.

Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan Umum	TGM	Persen Responden
1. Belum pernah	61,76	15,22%
2. Minimal 1 tahun sekali	62,48	29,03%
3. Minimal 6 bulan sekali	63,46	12,67%
4. Minimal 4 bulan sekali	65,18	11,44%
5. Minimal 1 bulan sekali	64,52	16,89%
6. Minimal 1 minggu sekali	67,59	14,74%
Grand Total	63,90	100%

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Hasil analisis tingkat kegemaran membaca di wilayah provinsi dan kabupaten kota yang telah teridentifikasi antara faktor frekuensi kunjungan responden ke perpustakaan umum di wilayah responden dengan nilai TGM nya memiliki hubungan yang signifikan (positif). Yaitu semakin sering responden berkunjung ke perpustakaan umum, nilai tingkat kegemaran membaca responden relatif semakin tinggi.

- 3) Hasil analisis kajian tingkat kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum di wilayah kajian yang sering dikunjungi, dapat dilihat pada tabel 3.27.

Tabel 3.27. Hasil analisis kajian tingkat kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum di wilayah responden yang sering dikunjungi.

Perpustakaan Umum	Tingkat Kepuasan	Persen Responden
1. Perpustakaan umum Provinsi	72,79	17,84%
2. Perpustakaan umum Kab/Kota	73,76	51,25%
3. Perpustakaan umum desa/ kelurahan	67,06	30,91%
Grand Total	71,52	100,00%

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap perpustakaan umum yang dipersepsikan dalam lima komponen penilaian yaitu:

1. kepuasan terhadap koleksi perpustakaan
2. kepuasan terhadap jenis pelayanan yang diberikan perpustakaan
3. kepuasan terhadap fasilitas pendukung perpustakaan yang ada
4. kepuasan terhadap bangunan dan penataan ruang perpustakaan
5. kepuasan terhadap pegawai/ tenaga perpustakaan yang mengelola perpustakaan

Dengan kategori tingkat kepuasan sebagai berikut:

- sangat tidak memuaskan 0 – 19,9
- tidak memuaskan 20 – 39,9
- kurang memuaskan 40 – 59,9
- memuaskan 60 – 79,9
- sangat memuaskan 80 - 100

Dari kelima komponen tersebut terlihat bahwa menurut persepsi masyarakat Indonesia yang mengunjungi ketiga perpustakaan umum memberikan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan terhadap perpustakaan daerah provinsi sebesar 72,79 (memuaskan) yang dipersepsikan oleh 17,84% responden
2. Tingkat kepuasan terhadap perpustakaan umum kab/kota sebesar 73,76 (memuaskan) yang dipersepsikan oleh 51,25% responden
3. Tingkat kepuasan terhadap perpustakaan umum desa/kelurahan sebesar 67,06 (memuaskan) yang dipersepsikan oleh 30,91% responden

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang mengunjungi perpustakaan umum di daerahnya menunjukkan **tingkat kepuasan dalam kategori memuaskan** untuk perpustakaan daerah provinsi, perpustakaan umum kabupaten/kota dan perpustakaan umum desa/kelurahan.

- 4) Hasil analisis kajian pengetahuan masyarakat terhadap perubahan perpustakaan daerah provinsi/kab/kota berupa (bangunan baru/renovasi/ interior baru, penambahan koleksi bahan bacaan, sistem layanan baru, dsb) karena bantuan Perpustakaan Nasional kepada perpustakaan umum di wilayah kajian, dapat dilihat pada tabel 3.28 dan tabel 3.29.

Tabel 3.28. Hasil analisis pengetahuan masyarakat terhadap perubahan perpustakaan daerah provinsi/kab/kota

Perubahan Perpustakaan Umum	Persen Responden	Jumlah Responden
Ya	62,03%	6.921
Tidak	37,97%	4.237
Grand Total	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Tabel 3.29. Hasil analisis pengetahuan masyarakat terhadap kesesuaian perubahan perpustakaan daerah provinsi/kab/kota dengan kebutuhan masyarakat terhadap perpustakaan

Perubahan Perpustakaan Umum	Persen Responden	Jumlah Responden
Ya, sesuai kebutuhan	85,05%	5.886
Tidak, belum sesuai kebutuhan	14,95%	1.035
Grand Total	100,00%	6.921

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Dari tabel-tabel hasil analisis ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna perpustakaan umum, 62% responden mengetahui adanya perubahan perpustakaan umum provinsi/kabupaten/kota di wilayahnya. Dan masih ada 38% responden yang tidak mengetahui adanya perubahan perpustakaan umum provinsi/kabupaten/kota di wilayahnya.

Dari masyarakat pengguna perpustakaan umum yang mengetahui adanya perubahan perpustakaan umum provinsi/kabupaten/kota di wilayahnya, bahwa 85% responden menyatakan bahwa perubahan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan 15% responden menyatakan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 5) Hasil analisis kajian tentang masyarakat yang telah mengakses dan memanfaatkan i-Pusnas di gawai mereka, dapat dilihat pada tabel 3.30.

Tabel 3.30. Pemanfaatan perpustakaan digital i-Pusnas di daerah - daerah

Pemanfaatan i-Pusnas	Persen Responden	Jumlah Responden
Ya	38,39%	4.283
Tidak	61,61%	6.875
Grand Total	100,00%	11.158

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Dari tabel hasil analisis ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, 61,61% responden tidak tahu atau tidak memanfaatkan i-Pusnas sebagai perpustakaan digital dari Perpustakaan Nasional dan 38,39% responden sudah menginstal dan memanfaatkan i-Pusnas di gawai mereka. Hal ini masih perlu bagi Perpustakaan Nasional maupun Perpustakaan Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk terus mensosialisasikan pemanfaatan i-Pusnas kepada masyarakat Indonesia dari Aceh sampai Papua.

3.2.5. PENGARUH LINGKUNGAN INTERNAL TERHADAP TINGKAT GEMAR MEMBACA

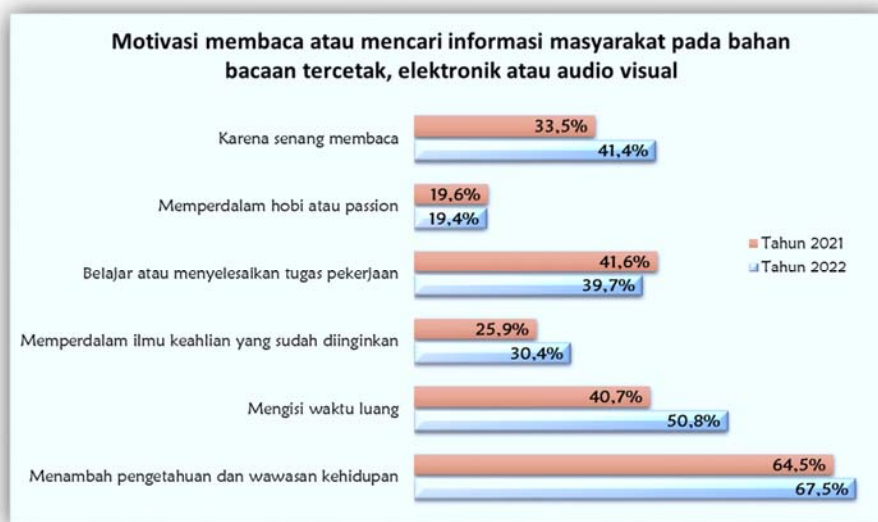
Lingkungan internal merupakan pengaruh pertama dalam mempengaruhi perilaku membaca seseorang dalam tahapan tingkat kegemaran membaca. Pengaruh diri pribadi masyarakat terhadap kegemaran membaca berupa minat membaca karena motivasi, topik bahan bacaan yang menarik, atau karena format bahan bacaannya seperti bacaan tercetak atau bahan bacaan digital dan audio visual. Dalam kajian ini beberapa faktor yang akan dikaji dalam menganalisis pengaruh internal yang mempengaruhi kegemaran membaca yaitu:

- 1). Motivasi membaca atau mencari informasi masyarakat pada bahan bacaan tercetak, elektronik atau audio visual
- 2). Topik bahan bacaan yang disukai
- 3). Format Bahan Bacaan yang disukai
- 4). Kegiatan yang dilakukan dalam keseharian di waktu luang

Adapun hasil analisis pengaruh diri pribadi masyarakat terhadap kegemaran membaca di wilayah provinsi dan kabupaten/kota yang telah teridentifikasi diuraikan dibawah ini.

- 1) Motivasi membaca atau mencari informasi masyarakat pada bahan bacaan tercetak, elektronik atau audio visual merupakan dorongan diri yang kuat untuk membaca

sampai selesai tanpa paksaan (sukarela). Hasil analisis kajian ini, dapat dilihat pada gambar 3.4.

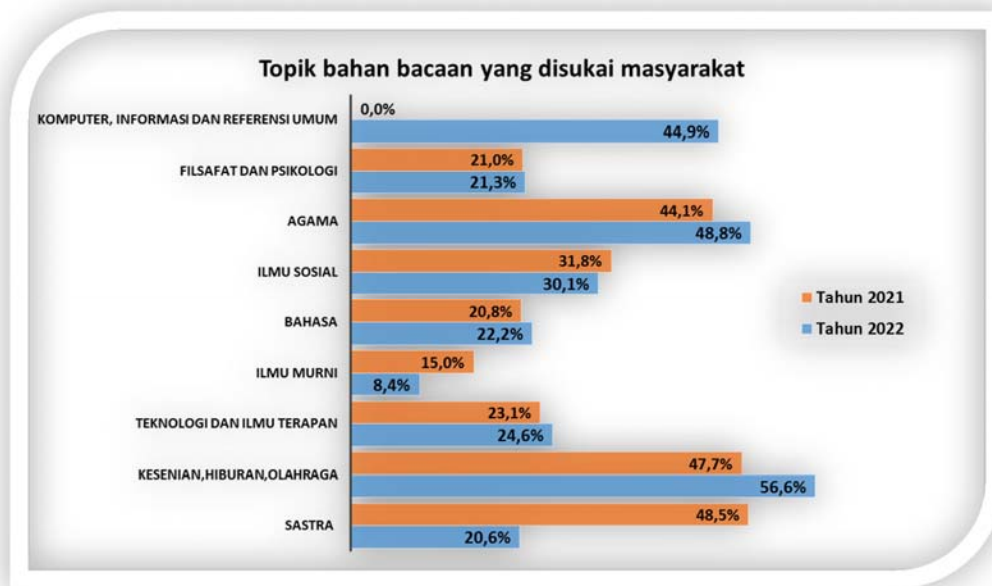


Sumber data: pengolahan data primer 2022

Gambar 3.4. Hasil analisis motivasi membaca masyarakat terhadap perilaku kegemaran membaca tahun 2021 dan tahun 2022.

Dari gambar grafik hasil analisis ini terlihat bahwa ada peningkatan jumlah masyarakat terkait motivasi membaca masyarakat seperti motivasi karena senang membaca, karena memperdalam ilmu keahlian, karena mengisi waktu luang dan karena menambah pengetahuan dan wawasan kehidupan. [Peningkatan motivasi ini berkorelasi positif terhadap peningkatan tingkat kegemaran membaca secara nasional tahun 2022.](#)

- 2) Kesenangan terhadap topik bahan bacaan menentukan minat dan kebiasaan membaca (kegemaran membaca) seseorang. Karena topik bahan bacaan yang menarik bagi seseorang mendorong untuk mencari bahan bacaan yang disenangi untuk dibaca. Hasil analisis jumlah responden memilih topik bahan bacaan yang disukai sebagai pendukung kegemaran membaca dapat dilihat pada gambar 3.5.

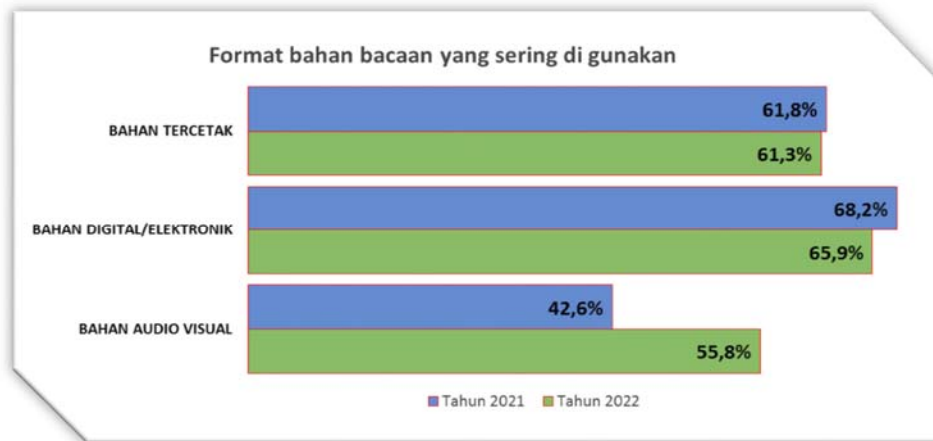


Sumber data: pengolahan data primer 2022

Gambar 3.5. Hasil analisis topik bacaan yang disukai masyarakat terhadap perilaku kegemaran membaca tahun 2021 dan tahun 2022.

Dari gambar grafik hasil analisis ini terlihat bahwa ada penurunan sedikit pada topik bahan bacaan dibanding tahun 2021 seperti topik sastra, topik ilmu sosial dan topik ilmu murni dan ada kenaikan pada topik bahan bacaan dibandingkan tahun 2021 seperti topik kesenian, hiburan, olahraga, topik agama, topik teknologi dan ilmu terapan, topik bahasa.

- 3) Rasa senang terhadap suatu format bahan bacaan menentukan kenyamanan dan kebiasaan membaca (kegemaran membaca) seseorang. Karena format bahan bacaan yang nyaman bagi seseorang mendorong untuk mencari bahan bacaan yang disenangi untuk dibaca. Hasil analisis jumlah responden memilih format bahan bacaan yang disukai sebagai pendukung kegemaran membaca dapat dilihat pada gambar 3.6.

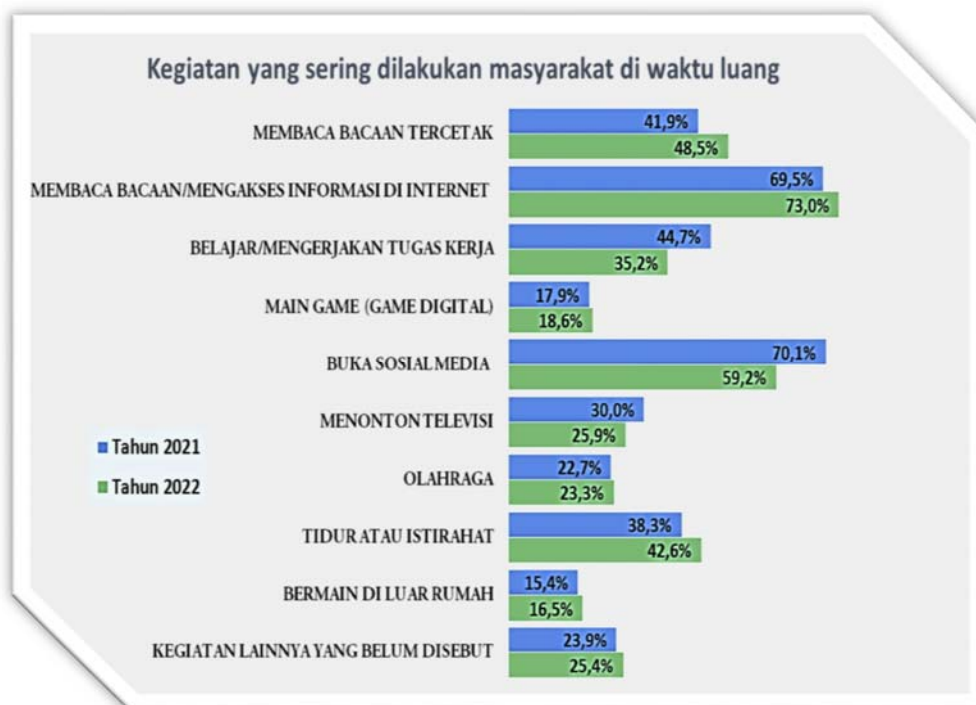


Sumber data: pengolahan data primer 2022

Gambar 3.6. Hasil analisis format bacaan yang disukai masyarakat terhadap perilaku kegemaran membaca tahun 2021 dan tahun 2022.

Dari gambar grafik hasil analisis ini terlihat bahwa ada penurunan sedikit pada format bahan digital dibanding tahun 2021 dan ada kenaikan cukup signifikan pada bahan audio visual dibandingkan tahun 2021.

4) Kegiatan yang sering dilakukan masyarakat di waktu luang



Sumber data: pengolahan data primer 2022

Gambar 3.7. Hasil analisis kegiatan yang sering dilakukan masyarakat di waktu luang tahun 2021 dan tahun 2022.

Dari gambar grafik hasil analisis ini terlihat bahwa ada peningkatan jumlah masyarakat terkait kegiatan membaca bahan tercetak dan bahan digital/elektronik di waktu luang dan adanya penurunan pada kegiatan membuka media sosial dan kegiatan menonton TV. **Peningkatan pada kegiatan membaca bahan bacaan tercetak dan bahan bacaan digital/elektronik diwaktu luang ini berkorelasi positif terhadap peningkatan tingkat kegemaran membaca secara nasional tahun 2022.**

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
2022

**HASIL KAJIAN KONDISI
PERPUSTAKAAN UMUM**

4 HASIL KAJIAN KONDISI PERPUSTAKAAN UMUM

4.1. KAJIAN LEGALITAS PERPUSTAKAAN UMUM

UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007

Pasal 1 Ayat 6

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Pasal 22 ayat 1

Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.

Penyelenggaraan perpustakaan umum oleh pemerintah provinsi dan pemerintah kabupate/kota mengacu kepada UU Pemerintahan Daerah No 23 tahun 2014 dan diatur lebih mendalam melalui Peraturan Pemerintah No 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

Dalam amanat UU Pemerintahan Daerah No 23 tahun 2014 menyatakan dalam Pasal 12 ayat 2 poin q bahwa perpustakaan termasuk Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Berdasarkan UU ini mengharuskan pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk membentuk perangkat daerah yang mengurus urusan perpustakaan.

Dalam menjalankan UU tersebut diatas kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah No 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah pasal 15 ayat 6 bahwa masing-masing Urusan Pemerintahan di Provinsi diwadahi dalam bentuk Dinas Daerah Provinsi dan pasal 37 ayat 6 di Kabupaten/Kota diwadahi dalam bentuk Dinas Daerah Kabupaten/Kota.

UU Pemerintahan Daerah No 23 tahun 2014 Pasal 12 ayat 2 poin q bahwa perpustakaan termasuk Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Berdasarkan UU ini mengharuskan pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk membentuk perangkat daerah yang mengurus urusan perpustakaan.

Urusan perpustakaan dan urusan kearsipan jelas berbeda. Perlu atau tidaknya perpustakaan dan arsip digabung atau dipisah tergantung menurut pada lembaga atau fungsinya. Namun kedua-duanya mempunyai kesamaan (rumpun) yaitu mengolah informasi dengan tujuan mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk kepentingan pemakai (pemerintah, swasta dan masyarakat).

[Peraturan Pemerintah No 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah pasal 18 dan pasal 40](#) tertulis bahwa dalam hal berdasarkan perhitungan nilai variabel, suatu Urusan Pemerintahan tidak memenuhi syarat untuk dibentuk Dinas Daerah Provinsi dan Dinas Daerah Kabupaten/Kota sendiri, Urusan Pemerintahan tersebut digabung dengan dinas lain. Dan perumpunan urusan perpustakaan dalam peraturan pemerintah ini digabung dengan kearsipan (perpustakaan dan kearsipan).

Berdasarkan [Peraturan Pemerintah No 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah pasal 18 dan pasal 40](#) ini, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota hampir semuanya membentuk perangkat daerah yang mengurus perpustakaan dengan kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan hanya sedikit yang membentuk kelembagaan Dinas Perpustakaan Daerah secara mandiri.

[Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2015 tentang Perubahan PP no 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa](#) tertulis dalam pasal 34 ayat 2 bahwa Kewenangan lokal berskala Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 huruf b paling sedikit terdiri atas kewenangan:huruf h. pengelolaan perpustakaan Desa dan taman bacaan.

[Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan](#) tertulis dalam pertimbangan bahwa dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, perlu

dikembangkan salah satu sumber belajar masyarakat dalam bentuk Perpustakaan Desa/Kelurahan. Dalam pasal 6 disebutkan sumber pembiayaan pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan dapat diperoleh dari swadaya masyarakat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

Peraturan Menteri Desa PDTT No 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tertulis bahwa Penggunaan Dana Desa Untuk Literasi dialokasikan pada pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dan kebudayaan, yakni bangunan perpustakaan desa dan buku/bahan bacaan mendukung kegiatan pendidikan bagi anak-anak usia wajib belajar, seperti perpustakaan desa dan bahan bacaan dalam rangka menunjang proses belajar mengajar dalam kegiatan pelatihan kerja bagi warga desa.

Peraturan Menteri Desa PDTT No 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2023 tertulis dalam Lampiran dengan judul Pedoman Umum Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa tahun 2023 Bab II Prioritas Penggunaan Dana Desa 2023, subbab C. Program Prioritas Nasional sesuai Kewenangan Desa nomor 4. Peningkatan kualitas sumber daya warga desa: a. pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana atau prasarana perpustakaan desa/taman bacaan masyarakat termasuk pengadaan buku dan bahan bacaan lainnya.

4.2. HASIL KAJIAN KONDISI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI

Perpustakaan Daerah Provinsi merupakan perpustakaan umum yang diselenggarakan dan dikelola oleh Pemerintah Provinsi. Perpustakaan Daerah Provinsi telah ada di 34 Provinsi dengan kelembagaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebanyak 32 Provinsi, kelembagaan Dinas Perpustakaan Daerah ada 1 Provinsi yaitu Provinsi Sumatera Selatan dan kelembagaan dibawah Setda Provinsi sebanyak 1 Provinsi yaitu Provinsi Bali.

Hasil kajian perpustakaan umum tingkat provinsi pada laporan ini telah teridentifikasi sebanyak 34 Perpustakaan daerah Provinsi sebagaimana terlampir pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil kajian kondisi 34 Perpustakaan Daerah Provinsi

No	Perpustakaan Daerah Provinsi	Nilai	Kategori
1	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan	100,00	Sangat Baik
2	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara	100,00	Sangat Baik
3	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	97,32	Sangat Baik
4	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi DKI Jakarta	96,53	Sangat Baik
5	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Bengkulu	94,03	Sangat Baik
6	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur	92,86	Sangat Baik
7	Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara	92,67	Sangat Baik
8	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur	92,03	Sangat Baik
9	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Aceh	88,22	Sangat Baik
10	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi D.I.Yogyakarta	87,89	Sangat Baik
11	Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan	85,97	Sangat Baik
12	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan	83,36	Sangat Baik
13	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau	82,64	Sangat Baik
14	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Banten	81,06	Sangat Baik
15	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Tengah	79,91	Baik
16	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB	79,00	Baik
17	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung	78,00	Baik
18	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat	75,99	Baik
19	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau	74,94	Baik
20	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi	74,13	Baik
21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah	73,69	Baik
22	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kep. Bangka Belitung	70,89	Baik
23	Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah	70,07	Baik
24	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat	68,38	Baik
25	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTT	62,56	Baik
26	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku	59,85	Kurang Baik
27	Dinas Pendidikan, Perpustakaan dan Arsip Provinsi Papua	56,30	Kurang Baik
28	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Gorontalo	55,00	Kurang Baik
29	Subbag Perpustakaan, Biro Organisasi Setda Provinsi Bali	49,10	Kurang Baik
30	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara	45,76	Kurang Baik
31	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Maluku Utara	39,19	Tidak Baik
32	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Utara	37,14	Tidak Baik
33	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Barat	32,79	Tidak Baik
34	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Papua Barat	30,50	Tidak Baik
	Rata Rata Nilai Total	73,17	Baik

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Tabel 4.2. Jumlah dan kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Perpusda Provinsi	Persen
Sangat tidak baik	0 - 19,9	0	0%
Tidak baik	20 - 39,9	4	12%
Kurang baik	40 - 59,9	5	15%
Baik	60 - 79,9	11	32%
Sangat baik	80 - 99,9	14	41%
Grand Total		34	100%

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi secara umum dalam kondisi “baik” kecuali masih ada 15% Perpustakaan Daerah Provinsi kondisi “kurang baik” dan 12% Perpustakaan Daerah Provinsi kondisi “tidak baik”.

Kajian identifikasi kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi didasarkan pada 5 komponen perpustakaan yaitu:

1. Komponen Koleksi
2. Komponen Sarana dan Prasarana
3. Komponen Pelayanan
4. Komponen Tenaga Perpustakaan
5. Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan

Adapun nilai kondisi dari tiap – tiap komponen perpustakaan dapat dilihat di tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Nilai kondisi perpustakaan daerah Provinsi menurut komponen kinerja Perpustakaan Daerah Provinsi.

Komponen Perpustakaan	Nilai	Kategori
1. Koleksi	74,95	Baik
2. Sarana Prasarana	78,82	Baik
3. Pelayanan	71,37	Baik
4. Tenaga Perpustakaan	74,49	Baik
5. Penyelenggaraan & Pengelolaan	68,08	Baik
Nilai Akhir	73,17	Baik

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi secara umum dalam kondisi baik dilihat dari setiap komponen perpustakaan, adapun nilai komponen terkecil adalah komponen penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebesar 68,08, dan 4 komponen perpustakaan lainnya diatas nilai 70.

4.3. HASIL KAJIAN KONDISI PERPUSTAKAAN DAERAH KAB/KOTA

Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota merupakan perpustakaan umum yang diselenggarakan dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota yang dijadikan sampel sebanyak 102 Kabupaten/Kota dan teridentifikasi sebanyak 101 Kabupaten/Kota dan 1 Perpustakaan Daerah Kabupaten yang tidak teridentifikasi yaitu Perpustakaan Daerah Kabupaten Seram Bagian Timur.

Adapun Perpustakaan daerah Kabupaten/Kota yang dikaji sebagaimana terlampir pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Data kondisi 101 Perpustakaan Daerah Kab/Kota yang telah teridentifikasi

No	Lokasi Kajian	Nilai	Kategori
1	Kota Bandung	98,41	Sangat Baik
2	Kota Surabaya	90,29	Sangat Baik
3	Kota Jakarta Pusat	89,56	Sangat Baik
4	Kota Pekanbaru	86,29	Sangat Baik
5	Kab. Deli Serdang	84,29	Sangat Baik
6	Kota Balikpapan	82,92	Sangat Baik
7	Kota Makassar	82,68	Sangat Baik
8	Kabupaten Boyolali	82,45	Sangat Baik
9	Kota Yogyakarta	82,17	Sangat Baik
10	Kabupaten Blora	81,33	Sangat Baik
11	Kota Tanjungpinang	79,22	Baik
12	Kota Medan	77,13	Baik
13	Kota Serang	76,56	Baik
14	Kabupaten Madiun	75,56	Baik
15	Kab. Gunungkidul	75,06	Baik
16	Kab. Lombok Utara	73,72	Baik
17	Kab. Pesisir Selatan	73,39	Baik
18	Kabupaten Bantul	72,04	Baik
19	Kota Gorontalo	70,97	Baik
20	Kota Pangkalpinang	70,90	Baik
21	Kota Pontianak	70,78	Baik
22	Kabupaten Buleleng	70,12	Baik
23	Kab. Bangka Barat	68,61	Baik
24	Kota Jambi	68,53	Baik
25	Kota Jakarta Utara	66,42	Baik
26	Kabupaten Bulungan	65,71	Baik
27	Kab. Musi Banyuasin	65,32	Baik
28	Kabupaten Agam	65,28	Baik
29	Kota Samarinda	65,24	Baik

No	Lokasi Kajian	Nilai	Kategori
30	Kota Palembang	65,11	Baik
31	Kab. Mempawah	64,33	Baik
32	Kabupaten Pandeglang	64,09	Baik
33	Kab. Maluku Tengah	64,06	Baik
34	Kabupaten Pangandaran	63,33	Baik
35	Kab. Polewali Mandar	62,82	Baik
36	Kabupaten Pidie	62,04	Baik
37	Kabupaten Jembrana	61,82	Baik
38	Kabupaten Majene	61,59	Baik
39	Kota Semarang	61,36	Baik
40	Kabupaten Sumbawa	61,23	Baik
41	Kab. Batang Hari	61,17	Baik
42	Kota Mataram	61,07	Baik
43	Kota Palangkaraya	61,04	Baik
44	Kab. Serdang Bedagai	60,92	Baik
45	Kota Ternate	59,88	Kurang Baik
46	Kota Tangerang Selatan	59,51	Kurang Baik
47	Kab. Bone Bolango	59,20	Kurang Baik
48	Kab. Penajam Paser Utara	58,98	Kurang Baik
49	Kabupaten Bone	58,72	Kurang Baik
50	Kabupaten Karawang	58,57	Kurang Baik
51	Kab. Gorontalo Utara	57,63	Kurang Baik
52	Kabupaten Sambas	57,41	Kurang Baik
53	Kab. Bangka Selatan	56,86	Kurang Baik
54	Kota Prabumulih	56,51	Kurang Baik
55	Kabupaten Poso	55,40	Kurang Baik
56	Kab. Pulang Pisau	55,17	Kurang Baik
57	Kota Dumai	54,80	Kurang Baik
58	Kabupaten Sorong	54,00	Kurang Baik
59	Kota Denpasar	53,65	Kurang Baik
60	Kab. Hulu Sungai Selatan	53,14	Kurang Baik
61	Kabupaten Sampang	52,97	Kurang Baik
62	Kota Tarakan	52,62	Kurang Baik
63	Kota Padang	52,43	Kurang Baik
64	Kab. Barito Selatan	51,48	Kurang Baik
65	Kabupaten Gowa	50,78	Kurang Baik
66	Kabupaten Manokwari	50,19	Kurang Baik
67	Kota Tidore Kepulauan	49,39	Kurang Baik
68	Kabupaten Bombana	49,19	Kurang Baik
69	Kota Banjarmasin	48,88	Kurang Baik
70	Kota Bandar Lampung	48,55	Kurang Baik

No	Lokasi Kajian	Nilai	Kategori
71	Kota Ambon	47,48	Kurang Baik
72	Kabupaten Halmahera Tengah	46,99	Kurang Baik
73	Kab. Barito Kuala	46,87	Kurang Baik
74	Kota Baubau	46,77	Kurang Baik
75	Kabupaten Pesawaran	46,46	Kurang Baik
76	Kabupaten Nagekeo	46,26	Kurang Baik
77	Kab. Adm. Kepulauan Seribu	46,17	Kurang Baik
78	Kota Bengkulu	45,98	Kurang Baik
79	Kab. Lebong	45,86	Kurang Baik
80	Kab. Tojo Una-Una	44,85	Kurang Baik
81	Kota Manado	44,56	Kurang Baik
82	Kabupaten Seluma	44,29	Kurang Baik
83	Kab. Kuantan Singingi	43,35	Kurang Baik
84	Kab. Bolaang Mongondow	41,76	Kurang Baik
85	Kota Palu	41,43	Kurang Baik
86	Kabupaten Mamuju	41,39	Kurang Baik
87	Kota Banda Aceh	41,12	Kurang Baik
88	Kab. Tana Tidung	40,22	Kurang Baik
89	Kabupaten Bintan	39,40	Tidak Baik
90	Kota kendari	39,03	Tidak Baik
91	Kota Kupang	39,02	Tidak Baik
92	Kota Jayapura	38,87	Tidak Baik
93	Kab. Lampung Utara	38,26	Tidak Baik
94	Kabupaten Tebo	35,16	Tidak Baik
95	Kabupaten Pidie Jaya	32,58	Tidak Baik
96	Kabupaten Ngada	32,42	Tidak Baik
97	Kabupaten Jayapura	31,65	Tidak Baik
98	Kota Kotamobagu	31,16	Tidak Baik
99	Kabupaten Lingga	29,63	Tidak Baik
100	Kota sorong	23,81	Tidak Baik
101	Kabupaten Keerom	23,66	Tidak Baik
Grand Total		57,42	Kurang Baik

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Tabel 4.5. Jumlah dan kondisi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Perpusda Kab/Kota	Persen
Sangat tidak baik	0 - 19,9	0	0%
Tidak baik	20 - 39,9	13	13%
Kurang baik	40 - 59,9	44	44%
Baik	60 - 79,9	34	34%
Sangat baik	80 - 99,9	10	10%
Grand Total		101	100%

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Kondisi 101 Perpustakaan Daerah Kab/Kota secara umum dalam kondisi “kurang baik” terutama ada 44% Perpustakaan Daerah Kab/Kota kondisi “kurang baik” dan 13% Perpustakaan Daerah Kab/Kota kondisi “tidak baik”.

Kajian identifikasi kondisi Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota didasarkan pada 5 komponen perpustakaan yaitu:

1. Komponen Koleksi
2. Komponen Sarana dan Prasarana
3. Komponen Pelayanan
4. Komponen Tenaga Perpustakaan
5. Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan

Adapun nilai kondisi dari tiap – tiap komponen perpustakaan dapat dilihat di tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.6. Nilai kondisi Perpustakaan Daerah Kab/Kota menurut komponen kinerja Perpustakaan Daerah Kab/Kota.

Komponen Perpustakaan	Nilai	Kategori
1. Koleksi	56,96	Kurang Baik
2. Sarana Prasarana	60,84	Baik
3. Pelayanan	58,78	Kurang Baik
4. Tenaga Perpustakaan	56,96	Kurang Baik
5. Penyelenggaraan & Pengelolaan	54,07	Kurang Baik
Nilai Akhir	57,42	Kurang Baik

Sumber data: pengolahan data primer 2022

4.4. HASIL KAJIAN KONDISI PERPUSTAKAAN UMUM DESA/KELURAHAN

Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan merupakan perpustakaan umum yang diselenggarakan dan dikelola oleh Pemerintah Desa/Kelurahan. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan yang dijadikan sampel sebanyak 297 Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan yang teridentifikasi di 102 Kabupaten/Kota yang berbentuk perpustakaan umum, pojok baca, dan taman membaca (TBM).

Adapun Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan yang dikaji sebagaimana terlampir pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Data kondisi 297 Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan yang telah teridentifikasi

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
1	Perpustakaan "Darur Rahman"	Kota Banda Aceh	Aceh	37,0	Tidak Baik
2	Perpustakaan Adz-Dzikra Gampong Pineung	Kota Banda Aceh	Aceh	61,0	Baik
3	Perpustakaan Bungong Jeumpa	Kota Banda Aceh	Aceh	60,0	Kurang Baik
4	Perpustakaan Desa Ulee Gampong	Kabupaten Pidie	Aceh	31,5	Tidak Baik
5	Pustaka Gampong Mee Tanoh	Kabupaten Pidie	Aceh	41,6	Kurang Baik
6	Perpustakaan Gampong Mulba	Kabupaten Pidie Jaya	Aceh	42,1	Kurang Baik
7	Perpustakaan Ganesha	Kabupaten Buleleng	Bali	53,6	Kurang Baik
8	Perpustakaan Indra Taksu Desa Pacung	Kabupaten Buleleng	Bali	55,0	Kurang Baik
9	Perpustakaan Pelangi	Kabupaten Buleleng	Bali	83,7	Sangat Baik
10	Perpustakaan "Eka Jati" Kelurahan Serangan	Kota Denpasar	Bali	57,1	Kurang Baik
11	Perpustakaan "Vidya Jnana" Kelurahan Kesiman	Kota Denpasar	Bali	41,9	Kurang Baik
12	Perpustakaan Puspa Kelurahan Dangin Puri	Kota Denpasar	Bali	49,9	Kurang Baik
13	Perpustakaan Sangkaragung	Kabupaten Jembrana	Bali	28,2	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
14	Perpustakaan Desa Asahduren	Kabupaten Jembrana	Bali	31,8	Tidak Baik
15	Perpustakaan Blimbingsari	Kabupaten Jembrana	Bali	38,5	Tidak Baik
16	Perpustakaan Desa Ekasari	Kabupaten Jembrana	Bali	60,4	Baik
17	Perpustakaan Sastra Luwih Dauharu	Kabupaten Jembrana	Bali	41,7	Kurang Baik
18	Perpustakaan Pekijing	Kota Serang	Banten	62,3	Baik
19	Perpustakaan Kel. Cipocok Jaya	Kota Serang	Banten	34,5	Tidak Baik
20	Perpustakaan "Pena Luhur"	Kota Serang	Banten	29,8	Tidak Baik
21	Perpus Kel. Karundang	Kota Serang	Banten	34,3	Tidak Baik
22	Perpustakaan "Dalung"	Kota Serang	Banten	22,8	Tidak Baik
23	Perpustakaan Kel. Kalang Anyar	Kota Serang	Banten	24,4	Tidak Baik
24	Perpustakaan "SMART PUSPA"	Kabupaten Pandeglang	Banten	53,5	Kurang Baik
25	Perpustakaan Desa Cimanuk	Kabupaten Pandeglang	Banten	43,6	Kurang Baik
26	Perpustakaan Gempita Ds. Sabghiangdengdek	Kabupaten Pandeglang	Banten	48,1	Kurang Baik
27	Perpustakaan Pondok Cabe Ilir	Kota Tangerang Selatan	Banten	37,3	Tidak Baik
28	Perpustakaan Kelurahan Serua	Kota Tangerang Selatan	Banten	27,8	Tidak Baik
29	Perpustakaan Pondok Aren	Kota Tangerang Selatan	Banten	40,0	Tidak Baik
30	Perpustakaan "Kenanga Indah"	Kota Bengkulu	Bengkulu	25,2	Tidak Baik
31	Perpustakaan "Cempaka"	Kota Bengkulu	Bengkulu	21,3	Tidak Baik
32	Perpustakaan Sawah Lebar Baru	Kota Bengkulu	Bengkulu	25,6	Tidak Baik
33	Perpustakaan Rawa Makmur	Kota Bengkulu	Bengkulu	22,2	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
34	Perpustakaan "Lepanza" Desa Kutai Donok	Kabupaten Lebong	Bengkulu	44,9	Kurang Baik
35	Perpustakaan "Pintar" Desa Kota Baru	Kabupaten Lebong	Bengkulu	40,3	Kurang Baik
36	Perpustakaan Pintar Desa Lebong Tambang	Kabupaten Lebong	Bengkulu	29,9	Tidak Baik
37	Perpustakaan Cakrawala Ds. Bukit Peninjauan 1	Kabupaten Seluma	Bengkulu	65,8	Baik
38	Perpustakaan Assyabib Uslami Pasya	Kabupaten Seluma	Bengkulu	38,8	Tidak Baik
39	Perpustakaan Lestari	Kabupaten Seluma	Bengkulu	66,3	Baik
40	Perpustakaan Khusus Ngupasan	Kota Yogyakarta	D.I Yogyakarta	38,5	Tidak Baik
41	Pojok Baca Kelurahan Gowongan	Kota Yogyakarta	D.I Yogyakarta	45,5	Kurang Baik
42	Perpustakaan Pertiwisari	Kabupaten Bantul	D.I Yogyakarta	56,7	Kurang Baik
43	Perpustakaan Pelita Ilmu	Kabupaten Bantul	D.I Yogyakarta	45,7	Kurang Baik
44	Purba Pustaka	Kabupaten Gunungkidul	D.I Yogyakarta	40,7	Kurang Baik
45	Perpustakaan Kalurahan Kreatif	Kabupaten Gunungkidul	D.I Yogyakarta	51,8	Kurang Baik
46	Gelis Pinter Maca	Kabupaten Gunungkidul	D.I Yogyakarta	56,1	Kurang Baik
47	Perpustakaan Kel. Pulau Tidung	Administrasi kepulauan seribu	DKI Jakarta	36,2	Tidak Baik
48	RPTRA Amiterdam Pulau Untung Jawa	Administrasi kepulauan seribu	DKI Jakarta	36,3	Tidak Baik
49	Perpustakaan Kel. Pulau Panggang	Administrasi kepulauan seribu	DKI Jakarta	59,5	Kurang Baik
50	RPTRA Mutiara Sumur Batu	Jakarta Pusat	DKI Jakarta	52,2	Kurang Baik
51	RPTRA Kebon Sirih	Jakarta Pusat	DKI Jakarta	49,9	Kurang Baik
52	RPTRA Bonti	Jakarta Pusat	DKI Jakarta	55,5	Kurang Baik
53	Perpustakaan Rasela	Jakarta Utara	DKI Jakarta	34,9	Tidak Baik
54	Pojok Baca Radar Pembangunan	Jakarta Utara	DKI Jakarta	32,5	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
55	RPTRA Bawang Putih	Jakarta Utara	DKI Jakarta	42,0	Kurang Baik
56	RPTRA H. Oyar	Jakarta utara	DKI Jakarta	60,4	Baik
57	Perpustakaan Jelita	Kab. Bone Bolango	Gorontalo	30,3	Tidak Baik
58	Perpustakaan Cerdas	Kab. Bone Bolango	Gorontalo	38,3	Tidak Baik
59	Perpustakaan Lamahu	Kab. Bone Bolango	Gorontalo	30,5	Tidak Baik
60	Perpustakaan "Kemangi"	Kab. Gorontalo utara	Gorontalo	20,6	Tidak Baik
61	Perpustakaan Desa Tolinggula Ulu	Kab. Gorontalo utara	Gorontalo	23,9	Tidak Baik
62	Perpustakaan Helumo	Kab. Gorontalo utara	Gorontalo	38,8	Tidak Baik
63	Perpustakaan Kel. Lahilote	Kota Gorontalo	Gorontalo	39,3	Tidak Baik
64	Perpustakaan Al miftah	Kota Gorontalo	Gorontalo	69,8	Baik
65	Perpustakaan Mutmainnah	Kota Gorontalo	Gorontalo	51,9	Kurang Baik
66	Perpustakaan Sumber Ilmu Ds.Terentang Baru	Kabupaten Batang Hari	Jambi	44,4	Kurang Baik
67	Perpustakaan Desa Sumber Ilmu	Kabupaten Batang Hari	Jambi	41,8	Kurang Baik
68	Perpusdes Sumber Harapan Ds. Bukit Harapan	Kabupaten Batang Hari	Jambi	72,8	Baik
69	Rumah Belajar Pertamina	Kota Jambi	Jambi	41,5	Kurang Baik
70	Perpustakaan dayung habiba Kel.legok	Kota Jambi	jambi	54,0	Kurang Baik
71	Omah sinau	Kota Jambi	Jambi	50,6	Kurang Baik
72	Perpustakaan Desa bedaro rampak	Kabupaten Tebo	Jambi	34,2	Tidak Baik
73	Perpustakaan Cemerlang	Kabupaten Tebo	Jambi	41,1	Kurang Baik
74	Bedaro smart	Kabupaten Tebo	Jambi	46,6	Kurang Baik
75	Gerobak Baca Sekepondok 3	Kota Bandung	Jawa Barat	43,3	Kurang Baik
76	Perpustakaan Desa "Kamboja"	Kab. Karawang	Jawa barat	37,1	Tidak Baik
77	TBM Cintabaca	Kab. Pangandaran	Jawa Barat	36,5	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
78	Teras Baca Desa Bangunkarya	Kab. Pangandaran	Jawa Barat	57,5	Kurang Baik
79	Perpustakaan Sendang Ilmu	Kota Semarang	Jawa Tengah	43,8	Kurang Baik
80	Perpustakaan "Kartini"	Kota Semarang	Jawa Tengah	48,1	Kurang Baik
81	Perpusdes Kartini	Kabupaten Blora	Jawa Tengah	62,7	Baik
82	Perpustakaan Lentera	Kabupaten Blora	Jawa Tengah	78,5	Baik
83	TBM Taufik Hidayah	Kabupaten Blora	Jawa Tengah	60,7	Baik
84	Pojok Baca Mutiara Ilmu	Kabupaten Boyolali	Jawa Tengah	59,4	Kurang Baik
85	TBM Manggala Pustaka	Kabupaten Boyolali	Jawa Tengah	60,1	Baik
86	Perpusdes Kebon Arum	Kabupaten Boyolali	Jawa Tengah	57,9	Kurang Baik
87	Rumah Baca cakrawala	Kabupaten Madiun	Jawa Timur	26,7	Tidak Baik
88	Rumah Baca Nugroho	Kabupaten Madiun	Jawa Timur	48,7	Kurang Baik
89	Perpustakaan Sumber Ilmu	Kabupaten Madiun	Jawa Timur	36,1	Tidak Baik
90	Perpustakaan Parjhuga	Kabupaten Sampang	Jawa Timur	50,8	Kurang Baik
91	Perpustakaan Kaso'an	Kabupaten Sampang	Jawa Timur	38,1	Tidak Baik
92	Perpustakaan Maju Bersama	Kabupaten Sampang	Jawa Timur	24,8	Tidak Baik
93	Perpustakaan Arpuja Raya	Kota Surabaya	Jawa Timur	54,6	Kurang Baik
94	TBM Cinta Baca	Kota Surabaya	Jawa Timur	34,3	Tidak Baik
95	Perpustakaan Pintar Jambangan	Kota Surabaya	Jawa Timur	90,9	Sangat Baik
96	Perpustakaan Kutu Buku	Kabupaten Mempawah	Kalimantan Barat	36,9	Tidak Baik
97	Kepayang Cerdas	Kabupaten Mempawah	Kalimantan Barat	41,4	Kurang Baik
98	Pustaka Nusantara	Kabupaten Mempawah	Kalimantan Barat	45,5	Kurang Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
99	Perpustakaan Umum Fitrah Berkah Insani (FBI) Kalise	Kota Pontianak	Kalimantan Barat	80,2	Sangat Baik
100	Perpustakaan Umum Bahagia Mendawai	Kota Pontianak	Kalimantan Barat	75,6	Baik
101	Perpustakaan Sumber ilmu Desa Sebagu	Kabupaten Sambas	Kalimantan Barat	41,5	Kurang Baik
102	Perpustakaan Insan Madani Desa Semangau	Kabupaten Sambas	Kalimantan Barat	49,5	Kurang Baik
103	Perpustakaan Desa Sebawi	Kabupaten Sambas	Kalimantan Barat	40,4	Kurang Baik
104	Perpustakaan Desa Sungai Kumpai	Kabupaten Sambas	Kalimantan Barat	59,1	Kurang Baik
105	Pojok Baca Kelurahan Seberang Mesjid	Kota Banjarmasin	Kalimantan Selatan	28,7	Tidak Baik
106	Pojok Baca Kel. Lingkar Basirih	Kota Banjarmasin	Kalimantan Selatan	27,5	Tidak Baik
107	Perpustakaan Desa Sungai Sahurai	Kab. Barito Kuala	Kalimantan Selatan	41,5	Kurang Baik
108	Perpustakaan Tabir Ilmu Desa Durian Rabung	Kab. Hulu Sungai Selatan	Kalimantan Selatan	33,1	Tidak Baik
109	Perpustakaan Sehati Kelurahan Kandangan Utara	Kab. Hulu Sungai Selatan	Kalimantan Selatan	47,4	Kurang Baik
110	Perpustakaan Sehati Ilmu Desa Gambah Luar Muka	Kab. Hulu Sungai Selatan	Kalimantan Selatan	31,1	Tidak Baik
111	Pojok Baca Kel. Pakauman	Kota Banjarmasin	Kalimantan Selatan	25,0	Tidak Baik
112	Perpustakaan Segah	Kab. Barito Selatan	Kalimantan Tengah	28,9	Tidak Baik
113	Perpustakaan Pelangi	Kab. Barito Selatan	Kalimantan Tengah	51,6	Kurang Baik
114	Perpustakaan Harapan Desa Danau Sadar	Kab. Barito Selatan	Kalimantan Tengah	46,2	Kurang Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
115	Perpustakaan Bajenta	Kota Palangka raya	Kalimantan tengah	44,4	Kurang Baik
116	Perpustakaan Kelurahan Tangkiling	Kota Palangka raya	Kalimantan Tengah	33,7	Tidak Baik
117	Perpustakaan Habaring hurung	Kota Palangka raya	Kalimantan Tengah	35,1	Tidak Baik
118	Perpustakaan Desa Mantaren II	Kab. Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	58,1	Kurang Baik
119	Perpustakaan Hanjak Maju	Kab. Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	59,5	Kurang Baik
120	Perpustakaan Mantaren Harati	Kab. Pulang Pisau	Kalimantan Tengah	50,5	Kurang Baik
121	Kampung Pustaka Kelurahan GSU	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	48,9	Kurang Baik
122	Pojok baca Kelurahan Damai Baru	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	30,4	Tidak Baik
123	Perpusdes Desa Sidorejo	Kab. Penajam Paser Utara	Kalimantan Timur	38,8	Tidak Baik
124	Perpustakaan Gemilang Desa Sesulu	Kab. Penajam Paser Utara	Kalimantan Timur	56,6	Kurang Baik
125	Perpustakaan Bougenville	Kab. Penajam Paser Utara	Kalimantan Timur	39,0	Tidak Baik
126	Perpustakaan desa	Kota Samarinda	Kalimantan Timur	36,5	Tidak Baik
127	Rumah Baca Bukuan	Kota Samarinda	Kalimantan Timur	39,5	Tidak Baik
128	Perpustakaan Sumber ilmu rahayu	Kab. Bulungan	Kalimantan utara	38,8	Tidak Baik
129	Perpustakaan Wahana sari	Kab. Bulungan	Kalimantan utara	35,8	Tidak Baik
130	Perpustakaan Taruna Pustaka	Kab. Bulungan	Kalimantan Utara	58,0	Kurang Baik
131	Perpustakaan Imbaya Taka	Kab. Tana Tidung	Kalimantan Utara	25,1	Tidak Baik
132	Perpus Mini "Selalu Ceria"Desa Tideng Pale	Kab. Tana Tidung	Kalimantan Utara	25,7	Tidak Baik
133	TBM Tubus Bagu	Kab. Tana Tidung	Kalimantan Utara	51,0	Kurang Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
134	Thebaloipedia takau	Kab. Tana Tidung	Kalimantan Utara	41,2	Kurang Baik
135	Perpustakaan kelurahan kampung 4	Kota Tarakan	Kalimantan Utara	34,9	Tidak Baik
136	Perpustakaan Kelurahan Mamburungan " Rumah Pintar"	Kota Tarakan	Kalimantan Utara	38,3	Tidak Baik
137	Perpustakaan Kampung I Skip	Kota Tarakan	Kalimantan Utara	33,6	Tidak Baik
138	Perpustakaan Cahaya ilmu	Kab. Bangka Barat	Kep. Bangka Belitung	67,8	Baik
139	Perpustakaan Puput lestari	Kab. Bangka Barat	Kep. Bangka Belitung	62,9	Baik
140	Perpustakaan Arsita	Kab. Bangka Barat	Kep. Bangka Belitung	94,5	Sangat Baik
141	Perpustakaan Krio panting	Kab. Bangka selatan	Kep. Bangka Belitung	33,5	Tidak Baik
142	Perpustakaan Ceria	Kab. Bangka selatan	Kep. Bangka Belitung	61,2	Baik
143	Rumah Pintar Desa Irat	Kab. Bangka selatan	Kep. Bangka Belitung	48,1	Kurang Baik
144	Perpustakaan Etika	Kota Pangkalpinang	Kep. Bangka Belitung	37,9	Tidak Baik
145	Perpustakaan BETAH	Kota Pangkalpinang	Kep. Bangka Belitung	30,5	Tidak Baik
146	Perpustakaan Cipta Buku Desa Mantang Baru	Kabupaten Bintan	Kepulauan Riau	36,9	Tidak Baik
147	Perpustakaan Pelita Bintan	Kabupaten Bintan	Kepulauan Riau	50,5	Kurang Baik
148	Perpustakaan Jendela Dunia	Kabupaten Bintan	Kepulauan Riau	86,0	Sangat Baik
149	Perpustakaan Selige	Kabupaten Lingga	Kepulauan Riau	41,7	Kurang Baik
150	Rumah Baca Impian (RBI)	Kabupaten Lingga	Kepulauan Riau	37,7	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
151	Perpustakaan Miftahul Ilmu	Kabupaten Lingga	Kepulauan Riau	35,6	Tidak Baik
152	Pojok Baca Kel. Kampung Bulang	Kota Tanjungpinang	Kepulauan Riau	50,8	Kurang Baik
153	Perpustakaan Cermin Pintar	Kota Tanjungpinang	Kepulauan Riau	54,5	Kurang Baik
154	Perpustakaan Kel. Dompok	Kota Tanjungpinang	Kepulauan Riau	40,1	Kurang Baik
155	Perpustakaan Desa Semuli Jaya	Kab. Lampung Utara	Lampung	29,4	Tidak Baik
156	Perpustakaan Desa Madukoro	Kab. Lampung Utara	Lampung	24,6	Tidak Baik
157	Perpustakaan Kedaton Asri	Kab. Lampung Utara	Lampung	34,1	Tidak Baik
158	Perpustakaan Kelurahan Gunung Sari	Kota Bandar Lampung	Lampung	29,8	Tidak Baik
159	TBM Bina Lestari	Kota Bandar Lampung	Lampung	38,5	Tidak Baik
160	Perpustakaan Rumah Baca Lampung	Kota Bandar Lampung	Lampung	41,9	Kurang Baik
161	Perpustakaan Desa Way Layap	Kabupaten Pesawaran	Lampung	46,0	Kurang Baik
162	Perpustakaan Desa Sungai Langka	Kabupaten Pesawaran	Lampung	41,7	Kurang Baik
163	Perpustakaan Desa Bernung	Kabupaten Pesawaran	Lampung	34,2	Tidak Baik
164	Perpustakaan Kelurahan Ampera	Kabupaten Maluku Tengah	Maluku	33,6	Tidak Baik
165	Perpustakaan Desa Hunuth/Durian Patah	Kota Ambon	Maluku	62,5	Baik
166	Perpustakaan Hatukau Desa Batu Merah	Kota Ambon	Maluku	60,1	Baik
167	Perpustakaan Gemilang Desa Poka	Kota Ambon	Maluku	59,8	Kurang Baik
168	Perpustakaan Were Mandiri	Kab. Halmahera Tengah	Maluku Utara	64,4	Baik
169	Perpustakaan Silota Berkarya	Kab. Halmahera Tengah	Maluku Utara	47,1	Kurang Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
170	Perpustakaan Cendikia	Kab. Halmahera Tengah	Maluku Utara	41,6	Kurang Baik
171	Perpustakaan desa nurweda	Kab. Halmahera Tengah	Maluku Utara	36,8	Tidak Baik
172	Fola Literasi Kalaodi (FOLILA)	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara	47,6	Kurang Baik
173	Perpustakaan Komunitas Literasi Jagalao	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara	31,3	Tidak Baik
174	Teras Baca Ummi	Kota Ternate	Maluku utara	43,8	Kurang Baik
175	Perpustakaan Waiola Karya	Kota Ternate	Maluku Utara	38,7	Tidak Baik
176	Perpustakaan cakrawala ilmu	Kota Mataram	NTB	81,8	Sangat Baik
177	Perpustakaan Saraswati	Kota Mataram	NTB	50,0	Kurang Baik
178	Perpustakaan Al Firdaus	Kota Mataram	NTB	47,7	Kurang Baik
179	Perpustakaan Cahaya Mentari	Kota Mataram	NTB	57,1	Kurang Baik
180	Perpustakaan Desa Kayangan	Kab. Lombok Utara	NTB	54,9	Kurang Baik
181	Perpustakaan Desa Malaka	Kab. Lombok Utara	NTB	38,0	Tidak Baik
182	Perpustakaan Desa Tanjung	Kab. Lombok Utara	NTB	45,7	Kurang Baik
183	Perpustakaan Perahu Kertas	Kabupaten Sumbawa	NTB	48,2	Kurang Baik
184	Perpustakaan Sumber Ilmu	Kabupaten Sumbawa	NTB	62,4	Baik
185	Perpustakaan Desa Kukin	Kabupaten Sumbawa	NTB	42,6	Kurang Baik
186	Pojok Baca Desa Aeramo	Kabupaten Nagekeo	NTT	34,9	Tidak Baik
187	Pojok Baca Desa Tengtiba	Kabupaten Nagekeo	NTT	28,1	Tidak Baik
188	Perpustakaan Desa Bowali	Kabupaten Ngada	NTT	30,7	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
189	Pojok Baca Desa Wawowae	Kabupaten Ngada	NTT	29,7	Tidak Baik
190	Perpustakaan Faobata	Kabupaten Ngada	NTT	40,5	Kurang Baik
191	Pojok baca Kelurahan Fatufeto	Kota Kupang	NTT	38,2	Tidak Baik
192	Pojok Baca Kelurahan Bonipoi	Kota Kupang	NTT	29,6	Tidak Baik
193	Pojok Baca Nunbaun Delha	Kota Kupang	NTT	35,3	Tidak Baik
194	Perpustakaan Tunbeis	Kota Kupang	NTT	58,6	Kurang Baik
195	TBM Kasih	Kota Jayapura	Papua	56,3	Kurang Baik
196	Pojok Baca Schevard	Kabupaten Manokwari	Papua Barat	50,8	Kurang Baik
197	Perpustakaan Gunduh Ilmu	Kabupaten Manokwari	Papua Barat	40,6	Kurang Baik
198	Pojok Baca Karang Taruna Aimasi	Kabupaten Manokwari	Papua Barat	51,3	Kurang Baik
199	Perpustakaan Umum Kelurahan Aimas	Kabupaten Sorong	Papua Barat	38,4	Tidak Baik
200	Perpustakaan Kelurahan Klabinain	Kabupaten Sorong	Papua Barat	35,4	Tidak Baik
201	Pojok Baca Kelurahan Kampung Baru	Kota sorong	Papua Barat	23,0	Tidak Baik
202	Perpustakaan Klaligi	Kota Sorong	Papua Barat	26,8	Tidak Baik
203	Pojok Baca Kelurahan Malanu	Kota Sorong	Papua Barat	25,9	Tidak Baik
204	Perpustakaan Tanjung Palas	Kota Dumai	Riau	23,6	Tidak Baik
205	Rumah Baca Cahaya Kuansing	Kab. Kuantan singingi	Riau	46,9	Kurang Baik
206	Perpustakaan Berkah Ilmu	Kota Pekanbaru	Riau	48,7	Kurang Baik
207	Perpustakaan Sisengaq	Kabupaten Majene	Sulawesi Barat	55,6	Kurang Baik
208	Perpustakaan Bonde Pustaka	Kabupaten Majene	Sulawesi Barat	56,2	Kurang Baik
209	Perpustakaan Sipatudzu	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat	49,6	Kurang Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
210	Perpustakaan Desa Mapilli Barat	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat	59,9	Kurang Baik
211	Perpusdes Baru	Kab. Polewali Mandar	Sulawesi Barat	56,7	Kurang Baik
212	Perpusdes Bengo Pintar	Kabupaten Bone	Sulawesi selatan	50,5	Kurang Baik
213	Perpustakaan Pintu Literasi	Kabupaten Gowa	Sulawesi Selatan	34,1	Tidak Baik
214	Rumah Literasi Gamacca Bawakaraeng	Kabupaten Gowa	Sulawesi Selatan	39,6	Tidak Baik
215	Perpustakaan Desa Tanabangka	Kabupaten Gowa	Sulawesi Selatan	48,7	Kurang Baik
216	TBM Aksara Panrannuanta	Kabupaten Gowa	Sulawesi Selatan	48,7	Kurang Baik
217	Perpustakaan Desa Panakkukang	Kabupaten Gowa	Sulawesi Selatan	48,7	Kurang Baik
218	Perpustakaan umum Desa Romanglasa	Kabupaten Gowa	Sulawesi selatan	28,6	Tidak Baik
219	Perpustakaan Mattirodeceng	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	59,1	Kurang Baik
220	Perpustakaan Desa Maccolli Lolo'e	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	39,8	Tidak Baik
221	Perpustakaan Cerdas Bersama Desa Lamakkaraseng	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	39,1	Tidak Baik
222	Perpustakaan Lamellong Desa Kajaolaliddong	Kabupaten Bone	Sulawesi selatan	39,2	Tidak Baik
223	Perpustakaan Desa Mabbere Paddissengeng	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	60,1	Baik
224	Perpustakaan Wanua baca Desa Latteko	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	58,2	Kurang Baik
225	Perpustakaan Patimah Banri Desa Watu	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	40,7	Kurang Baik
226	Perpustakaan Desa Usa "Cerdas Desaku"	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	84,9	Sangat Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
227	Perpustakaan Mappaita Deceng Desa Parippung	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	68,6	Baik
228	Perpustakaan Lagaligo	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	67,8	Baik
229	Perpustakaan Malebbi	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	38,0	Tidak Baik
230	Perpusdes Ade Pitue	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	43,0	Kurang Baik
231	Perpustakaan Wanua Benteng	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	52,2	Kurang Baik
232	perpustakaan Datu Galung	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	47,0	Kurang Baik
233	Perpustakaan Segudang ilmu	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	30,7	Tidak Baik
234	Perpustakaan Desa Lamellong	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	57,3	Kurang Baik
235	Perpustakaan(TBM) "Tomacca"	Kabupaten Bone	Sulawesi Selatan	47,2	Kurang Baik
236	Perpustakaan Pude membaca	Kabupaten Bone	Sulawesi selatan	24,5	Tidak Baik
237	Perpustakaan Pondok Ilmu	Kabupaten Gowa	Sulawesi Selatan	52,0	Kurang Baik
238	Perpustakaan Mappala	Kota Makassar	Sulawesi Selatan	31,8	Tidak Baik
239	Perpustakaan Kel Baraya	Kota Makassar	Sulawesi Selatan	45,6	Kurang Baik
240	Perpustakaan Camba Berua	Kota Makassar	Sulawesi Selatan	56,3	Kurang Baik
241	Perpustakaan Rama Juna	Kota Palu	Sulawesi Tengah	30,6	Tidak Baik
242	Pojok Pustaka Warga "MAPANDE"	Kota Palu	Sulawesi Tengah	27,3	Tidak Baik
243	Pustaka Berilmu Berdaya Mandiri	Kabupaten Poso	Sulawesi Tengah	43,7	Kurang Baik
244	Perpustakaan Sintuwu Raya	Kabupaten Poso	Sulawesi Tengah	48,5	Kurang Baik
245	Perpustakaan Intan Permata Betalemba	Kabupaten Poso	Sulawesi Tengah	36,5	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
246	Perpustakaan Mpakapande Desa Sumoli	Kab. Tojo Una una	Sulawesi Tengah	37,6	Tidak Baik
247	Perpustakaan Desa Padang Tumbuo	Kab. Tojo Una una	Sulawesi Tengah	35,6	Tidak Baik
248	Perpustakaan Mapakapande	Kab. Tojo Una una	Sulawesi Tengah	36,6	Tidak Baik
249	Perpustakaan Kelurahan Wangkanapi	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara	31,7	Tidak Baik
250	Perpustakaan Kel. Bukit Walio Indah	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara	27,9	Tidak Baik
251	Perpustakaan Kelurahan Kadolokatapi	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara	27,6	Tidak Baik
252	Perpustakaan Kelurahan Lamangga	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara	30,1	Tidak Baik
253	Perpustakaan Kelurahan Waruruma	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara	23,0	Tidak Baik
254	Perpustakaan Kelurahan Palabusa	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara	31,9	Tidak Baik
255	Perpustakaan Pintar Desa Pabiring	Kabupaten Bombana	Sulawesi Tenggara	34,0	Tidak Baik
256	Perpustakaan Embun Pagi Tinabite	Kabupaten Bombana	Sulawesi Tenggara	55,1	Kurang Baik
257	Perpustakaan Gembira Desa Lakomea	Kabupaten Bombana	Sulawesi Tenggara	99,0	Sangat Baik
258	Perpustakaan Kelurahan Bende	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara	42,3	Kurang Baik
259	Perpustakaan Kelurahan Watu-watu	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara	37,3	Tidak Baik
260	Perpustakaan Wuna jaya Kel. Abeli	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara	55,2	Kurang Baik
261	Perpustakaan Desa Bakan	Kabupaten Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara	39,9	Tidak Baik
262	Perpustakaan Desa Mongkoinit Barat	Kabupaten Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara	39,0	Tidak Baik
263	Perpustakaan Desa Bungko	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara	38,2	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
264	Perpustakaan Poyowa Besar Satu	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara	30,4	Tidak Baik
265	Perpustakaan Desa Tabang	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara	25,5	Tidak Baik
266	Perpustakaan Tikala Ares	Kota Manado	Sulawesi Utara	30,9	Tidak Baik
267	Pustaka Nagari Tiku Utara	Kabupaten Agam	Sumatera barat	28,9	Tidak Baik
268	Perpustakaan Nagari Batu Taba	Kabupaten Agam	Sumatera Barat	26,3	Tidak Baik
269	Pustaka Darul Fikri Nagari Padang Lua	Kabupaten Agam	Sumatera Barat	33,5	Tidak Baik
270	Perpustakaan Rumah Pintar Tunas Muda Nagari Duo Koto	Kabupaten Agam	Sumatera Barat	57,2	Kurang Baik
271	Perpustakaan Nagari Sungai Pua	Kabupaten Agam	Sumatera Barat	78,1	Baik
272	Perpustakaan Bahrul Ulum Nagari Lubuk Basung	Kabupaten Agam	Sumatera Barat	77,0	Baik
273	Perpustakaan Nagari Manggopoh	Kabupaten Agam	Sumatera Barat	66,3	Baik
274	Perpustakaan Aksara Posko Ilmu	Kota Padang	Sumatera Barat	60,5	Baik
275	Perpustakaan Nagari Koto VIII	Kab. Pesisir Selatan	Sumatera Barat	28,7	Tidak Baik
276	Perpustakaan Pelangi	Kab. Pesisir Selatan	Sumatera Barat	36,7	Tidak Baik
277	Perpustakaan Nagari Kubu Tapan	Kab. Pesisir Selatan	Sumatera barat	67,0	Baik
278	Perpustakaan Nagari Tiga Sepakat Inderapura	Kab. Pesisir Selatan	Sumatera Barat	45,2	Kurang Baik
279	Pojok baca kelurahan Lawang kidul	Kota Palembang	Sumatera Selatan	25,7	Tidak Baik
280	Pojok Baca Gembira Kelurahan Lorokpakjo	Kota Palembang	Sumatera Selatan	39,7	Tidak Baik

No	Nama Perpustakaan	Kabupaten/Kota	Provinsi	N	Kategori
281	Perpustakaan Cendana Kel. Srijaya	Kota Palembang	Sumatera Selatan	28,9	Tidak Baik
282	Perpust. Cahaya Mutiara Harapan Anak Desa Tanjung Menang	Kota Prabumulih	Sumatera Selatan	40,9	Kurang Baik
283	Perpustakaan Aksara Kel. Pasar 1	Kota Prabumulih	Sumatera Selatan	45,0	Kurang Baik
284	Perpustakaan Baitul Kutub Desa Jirak	Kab. Musi Banyuasin	Sumatera selatan	42,2	Kurang Baik
285	Perpustakaan Cahaya Kelurahan Ngulak	Kab. Musi Banyuasin	Sumatera Selatan	52,4	Kurang Baik
286	Perpustakaan Sumber ilmu	Kab. Musi Banyuasin	Sumatera Selatan	48,0	Kurang Baik
287	Perpustakaan Kel Tanjung raman	Kota Prabumulih	Sumatera selatan	34,2	Tidak Baik
288	Sipede Desa Bakaran Batu	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara	51,6	Kurang Baik
289	Perpustakaan Desa rantau panjang	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara	53,1	Kurang Baik
290	Perpusdes Sekip	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara	33,9	Tidak Baik
291	Perpust. Cabang Kelurahan Mangga	Kota Medan	Sumatera Utara	35,4	Tidak Baik
292	Perpustakaan Kelurahan Amplas	Kota Medan	Sumatera Utara	38,8	Tidak Baik
293	Perpustakaan Cabang Tembung	Kota Medan	Sumatera Utara	52,1	Kurang Baik
294	Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu	Kab. Serdang Bedagai	Sumatera Utara	78,7	Baik
295	Perpustakaan Maju Bersama Desa Rambung Estate	Kab. Serdang Bedagai	Sumatera Utara	53,2	Kurang Baik
296	Perpust. Cahaya Mutiara Ilmu	Kab. Serdang Bedagai	Sumatera Utara	55,0	Kurang Baik
297	Perpustakaan Ds. Rambung Sialang Tengah	Kab. Serdang Bedagai	Sumatera Utara	67,1	Baik
			Nilai Akhir	44,7	Kurang Baik

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Tabel 4.8. Jumlah dan kondisi 297 Perpustakaan Desa/Kelurahan

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Perpustakaan Desa/Kelurahan	Persen
Sangat tidak baik	0 - 19,9	0	0%
Tidak baik	20 - 39,9	132	44%
Kurang baik	40 - 59,9	127	43%
Baik	60 - 79,9	30	10%
Sangat baik	80 - 99,9	8	3%
Grand Total		297	100%

Sumber data: pengolahan data primer 2022

Kondisi 297 Perpustakaan Desa/Kelurahan secara umum dalam kondisi “kurang baik” terutama ada 43% Perpustakaan Desa/Kelurahan kondisi “kurang baik” dan 44% Perpustakaan Desa/Kelurahan kondisi “tidak baik”.

Adapun nilai kondisi dari tiap – tiap komponen perpustakaan dapat dilihat di tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Nilai kondisi Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan menurut komponen kinerja Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan.

Komponen Perpustakaan	Nilai	Kategori
1. Koleksi	46,4	Kurang Baik
2. Sarana Prasarana	50,3	Kurang Baik
3. Pelayanan	39,9	Tidak Baik
4. Tenaga Perpustakaan	48,7	Kurang Baik
5. Penyelenggaraan & Pengelolaan	40,7	Kurang Baik
Nilai Akhir	44,7	Kurang Baik

Sumber data: pengolahan data primer 2022

4.5. KANAL MEDIA SOSIAL DI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

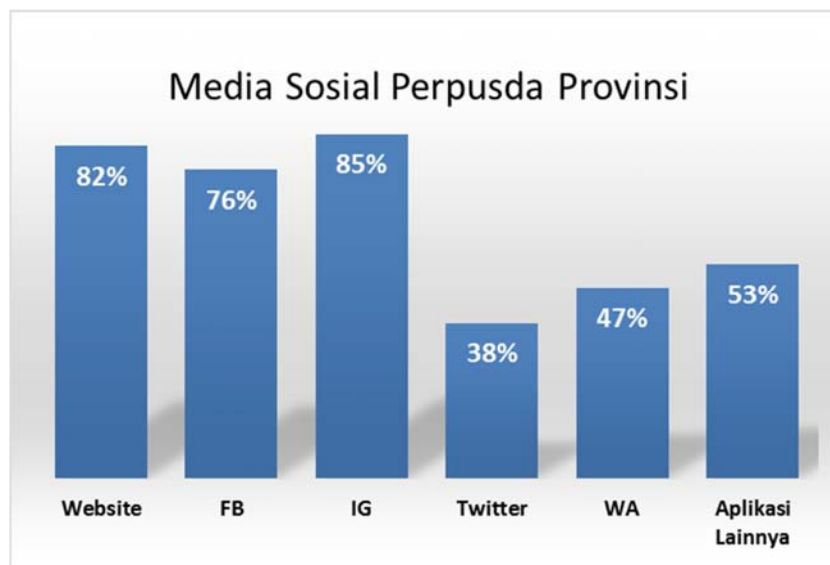
Media sosial adalah media online yang memungkinkan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi atau terlibat dalam jaringan sosial tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan memungkinkan para pengguna berbagi konten (informasi, opini dan minat) dalam konteks yang beragam (informasi, edukasi, sindiran, kritik dan sebagainya). Sehingga media sosial memiliki efek berantai yang membuat proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*). Saat ini per Januari 2021 menurut laporan “*We Are Social*” pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 170 juta pengguna, bila dibandingkan dari populasi penduduk Indonesia sekitar 274,9 juta jiwa sudah mencapai 61,8% pengguna sosial media di Indonesia. (Yenni Ratna D, *Artikel DJKN Peran Media Sosial pada Instansi Pemerintah*, <http://djkn.kemenkeu.go.id>)

Media sosial sebagai wujud perkembangan teknologi informasi menawarkan berbagai manfaat bagi para penggunanya salah satunya adalah manfaat media sosial bagi Humas Instansi Pemerintah. Humas pemerintah dapat menjadikan media sosial sebagai platform untuk menjalankan komunikasi publik dan juga menjalankan komunikasi strategis.

Manfaat media sosial bagi Instansi Pemerintah antara lain:

- Menyebarluaskan informasi pemerintah agar terjangkau masyarakat secara luas.
- Membangun peran aparatur negara dan masyarakat melalui media sosial
- Mensosialisasikan strategi dan tujuan pembangunan di masa depan
- Membangun interaksi antara pemerintah dan masyarakat

Dari hasil survei dan analisis tahun ini diperoleh gambaran bahwa Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi di 34 Provinsi juga sudah memanfaatkan berbagai kanal media sosial sebagai media informasi dan sosialisasi program dan kegiatan di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi sebagaimana gambar 4.1 berikut.



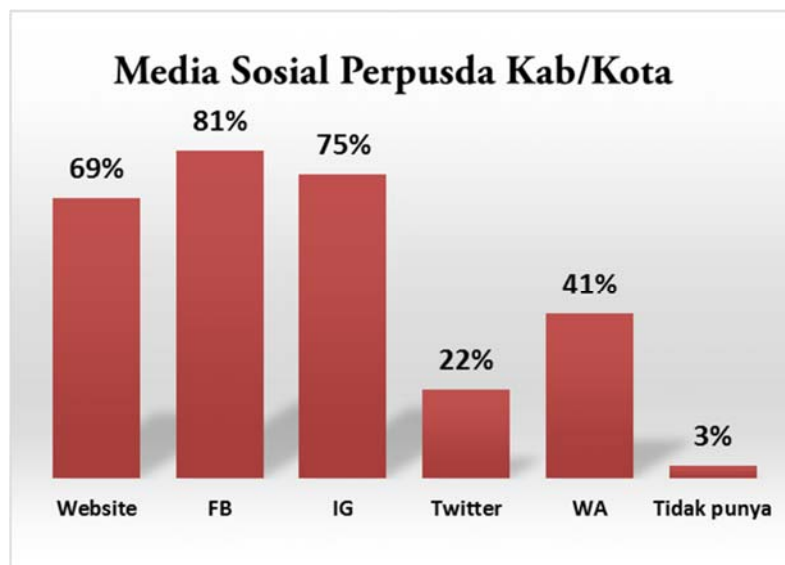
Sumber data: pengolahan data primer 2022

Gambar 4.1. Grafik kanal media sosial Perpustakaan Daerah Provinsi di Indonesia

Data grafik ini menunjukkan bahwa media sosial terbanyak yang aktif digunakan oleh Perpustakaan Daerah Provinsi antara lain sebagai berikut:

1. Instagram (IG) sudah digunakan oleh 85% Perpustakaan Daerah Provinsi
 2. Website sudah digunakan oleh 82% Perpustakaan Daerah Provinsi
 3. Facebook (FB) sudah digunakan oleh 76% Perpustakaan Daerah Provinsi
 4. Whatsapp (WA) sudah digunakan oleh 47% Perpustakaan Daerah Provinsi
 5. Twitter sudah digunakan oleh 38% Perpustakaan Daerah Provinsi
- dan Aplikasi lainnya sudah digunakan oleh 53% Perpustakaan Daerah Provinsi.

Dari hasil survei dan analisis tahun ini diperoleh gambaran bahwa Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota di 34 Provinsi juga sudah memanfaatkan berbagai kanal media sosial sebagai media informasi dan sosialisasi program dan kegiatan di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana gambar 4.2 berikut.



Sumber data: pengolahan data primer 2022

Gambar 4.2. Grafik kanal media sosial Perpustakaan Daerah Kab/Kota di Indonesia
Data grafik ini menunjukkan bahwa media sosial terbanyak yang aktif digunakan oleh Perpustakaan-perpustakaan Kab/Kota antara lain sebagai berikut:

1. Facebook (FB) sudah digunakan oleh 81% Perpustakaan Kab/Kota
 2. Instagram (IG) sudah digunakan oleh 75% Perpustakaan Kab/Kota
 3. Website sudah digunakan oleh 69% Perpustakaan Kab/Kota
 4. Whatsapp (WA) sudah digunakan oleh 41% Perpustakaan Kab/Kota
 5. Twitter sudah digunakan oleh 22% Perpustakaan Kab/Kota
- dan Tidak punya media sosial 3% Perpustakaan Kab/Kota.

4.6. IDENTIFIKASI DAN MONITORING PELAKSANAAN DANA ALOKASI KHUSUS PERPUSTAKAAN NASIONAL DI LOKASI KAJIAN

4.6.1. PENDAHULUAN

DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah tertentu untuk membantu mendanai kegiatan bidang pengembangan perpustakaan yang merupakan urusan daerah dan sesuai Prioritas Nasional.

DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah diberikan dengan tujuan yaitu

- 1). pemerataan layanan perpustakaan umum yang berkualitas di provinsi dan kabupaten/kota,
- 2). peningkatan akses literasi informasi terapan dan inklusif masyarakat,

- 3). peningkatan pemanfaatan TIK untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat,
- 4). peningkatan kualitas dan keberagaman koleksi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran masyarakat.

Menurut penjelasan Kepala Perpustakaan Nasional RI, Drs. Muhammad Syarif Bando, MM bahwa pelaksanaan DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan umum di daerah, mendukung pencapaian dampak target kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, termasuk dalam upaya peningkatan Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat.

DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah diperuntukkan untuk Perpustakaan Daerah Provinsi dan Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota yang memerlukan pendanaan dalam pengembangan perpustakaan daerahnya dengan mengajukan proposal yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan RI tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan Subbidang Perpustakaan Daerah (Perka No 1 tahun 2021 dan Perka No 1 tahun 2022).

Dan usulan proposal disampaikan melalui Sistem Informasi KRISNA. Usulan disampaikan oleh Perangkat Daerah Provinsi dan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perpustakaan berkoordinasi dengan Perangkat Daerah Provinsi dan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan daerah.

DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah terdiri dari enam menu pilihan dalam Sistem Informasi KRISNA yaitu:

- Pembangunan gedung fasilitas layanan perpustakaan,
 - Alokasi anggaran paling banyak Rp. 15 milyar untuk Perpustakaan umum Provinsi
 - Alokasi anggaran paling banyak Rp. 10 milyar untuk Perpustakaan umum Kab/Kota
- Perluasan gedung fasilitas layanan perpustakaan,
 - Alokasi anggaran paling banyak Rp. 4,5 milyar untuk Perpustakaan umum Provinsi/Kab/Kota
- Renovasi gedung fasilitas layanan perpustakaan,

- Alokasi anggaran paling banyak Rp. 2,5 milyar untuk Perpustakaan umum Provinsi/Kab/Kota
- Pengadaan perabot layanan perpustakaan,
 - Alokasi anggaran paling banyak Rp. 500 juta untuk Perpustakaan umum Provinsi/Kab/Kota
- Pengadaan Teknologi dan Informasi (TIK) layanan perpustakaan,
 - Alokasi anggaran paling banyak Rp. 300 juta untuk Perpustakaan umum Provinsi/Kab/Kota
- Pengadaan pengembangan bahan perpustakaan umum,
 - Alokasi anggaran paling banyak Rp. 200 juta untuk Perpustakaan umum Provinsi/Kab/Kota

Penerima DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah harus memenuhi kriteria umum, dan kriteria khusus.

1). Kriteria umum

- a. kelembagaan Perangkat Daerah Provinsi dan Perangkat Daerah Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perpustakaan harus **berbentuk dinas**; dan
- b. pengusulan DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah **hanya diperuntukkan** untuk pengembangan fasilitas layanan Perpustakaan umum provinsi dan/atau kabupaten/kota.

2). Kriteria khusus

Calon penerima DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah harus mengajukan menu kegiatan - menu kegiatan yang belum pernah menerima alokasi DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah tahun anggaran sebelumnya sejak tahun anggaran 2019 untuk menu kegiatan yang sama.

4.6.2.. HASIL IDENTIFIKASI DAN MONITORING

Hasil identifikasi dan monitoring terhadap pelaksanaan dan pemanfaatan DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah tahun anggaran 2019 – 2022 oleh pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota penerima manfaat (data sekunder) sebagai berikut:

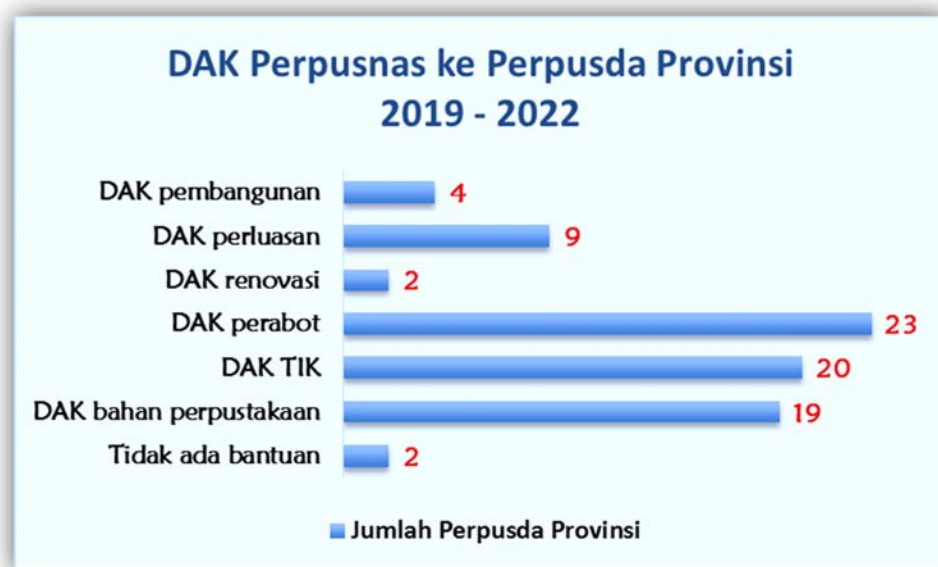
- 1). Alokasi DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah **tahun anggaran 2019** total pagu sebesar **Rp. 281.848.901.570,- (281,8 milyar rupiah lebih)** dengan **penerima manfaat 222 Perpustakaan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota** terdiri dari 5

Perpusda Provinsi dan 186 Perpusda Kabupaten dan 31 Perpusda Kota. (sumber data SK Kepala Perpustakaan No 102 tahun 2019)

- 2). Alokasi DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah tahun anggaran 2020 total pagu sebesar Rp. 77.836.729.000,- (77,8 milyar rupiah lebih) dan pelaksanaannya sebesar Rp. 73.138.495.312,- (73,1 milyar rupiah lebih) dengan penerima manfaat 18 Perpustakaan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota terdiri dari 1 Perpusda Provinsi, 15 Perpusda Kabupaten dan 2 Perpusda Kota. (sumber data Keputusan Kepala Perpustakaan No 94 tahun 2020 dan Tabel Realisasi DAK Fisik 2020 Perpusda dari Perpustakaan RI)
- 3). Alokasi DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah tahun anggaran 2021 total pagu sebesar Rp. 500.000.000.000,- (500 milyar rupiah) dengan penerima manfaat 247 Perpustakaan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota terdiri dari 27 Perpusda Provinsi, 187 Perpusda Kabupaten dan 33 Perpusda Kota. Dan untuk DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah tahun anggaran 2021 banyak kegiatan yang merupakan *carry over* tahun anggaran 2020 yang tertunda akibat pengalihan dana untuk penyelesaian Pandemi Covid 19 di tahun 2020. (Sumber data Tabel Rekap DAK 2021 hasil Sinkron Status Aproved dari Perpustakaan RI)
- 4). Alokasi DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah tahun anggaran 2022 total pagu sebesar Rp. 549.998.235.000,- (549,99 milyar rupiah lebih) dengan penerima manfaat 219 Perpustakaan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota terdiri dari 20 Perpusda Provinsi dan 199 Perpusda Kabupaten/Kota. (sumber data SK Kepala Perpustakaan No 80 tahun 2022)

Hasil kajian pelaksanaan dan pemanfaatan DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah tahun anggaran 2019 – 2022 (data primer melalui kuesioner dan wawancara) sebagai berikut:

- 1). DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah yang diusulkan dan dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Provinsi tahun anggaran 2019 – 2022 menurut 6 menu kegiatan yang tersedia di Sistem Informasi KRISNA dapat dilihat pada diagram gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3. Jumlah Perpustakaan Daerah Provinsi yang telah menerima manfaat DAK Perpusnas dari tahun 2019 – 2022.

Jumlah Perpustakaan Daerah Provinsi yang menerima manfaat DAK Perpusnas dari tahun 2019 – 2022 berjumlah 32 Provinsi (94,2%) dan yang tidak mengajukan DAK dari tahun 2019 – 2022 ada 2 Provinsi (5,8%) yaitu Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta dan Perpustakaan Sulawesi Tengah. Adapun penerima menurut jenis menu kegiatan DAK Perpusnas selain fisik bangunan yaitu:

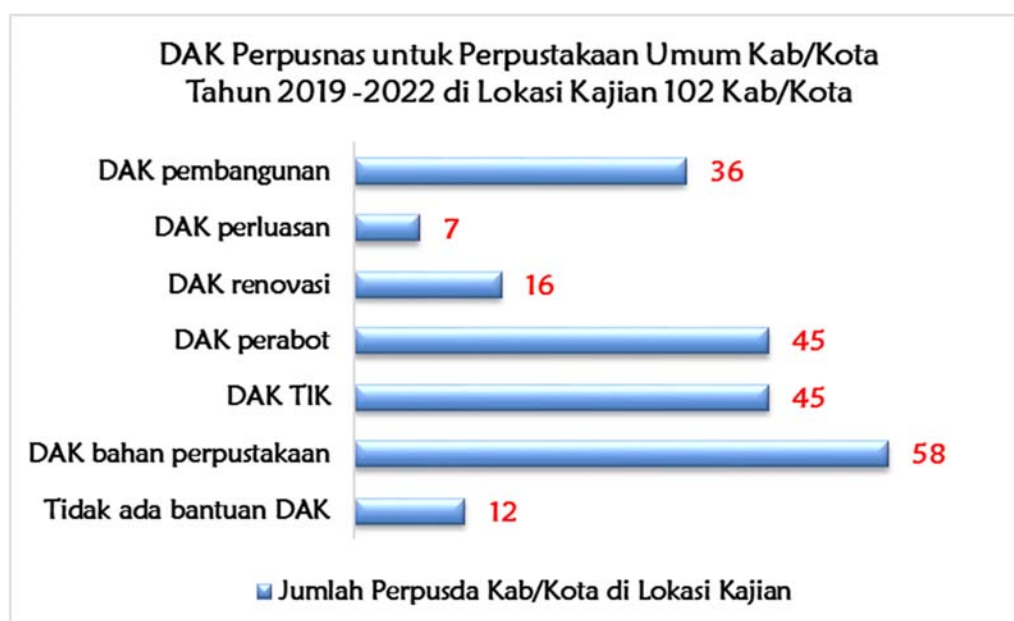
- DAK Perabot dengan penerima manfaat 23 Perpustakaan Provinsi
- DAK TIK dengan penerima manfaat 20 Perpustakaan Provinsi, dan
- DAK bahan perpustakaan (koleksi) dengan penerima manfaat 19 Perpustakaan Provinsi

Sedangkan penerima manfaat Perpustakaan Daerah Provinsi menurut jenis menu kegiatan DAK Perpusnas berupa fisik bangunan yaitu:

- DAK perluasan gedung layanan perpustakaan sebanyak 9 Perpustakaan Provinsi,
- DAK renovasi gedung layanan perpustakaan sebanyak 2 Perpustakaan Provinsi, dan
- DAK pembangunan gedung baru layanan perpustakaan sebanyak 4 Perpustakaan Provinsi

2). DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah yang diusulkan dan dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota di Lokasi Sampel 102 Kabupaten/Kota

tahun anggaran 2019 – 2022 menurut 6 menu kegiatan yang tersedia di Sistem Informasi KRISNA dapat dilihat pada diagram gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4. Jumlah Perpustakaan Daerah Kab/Kota yang telah menerima manfaat DAK Perpusnas dari tahun 2019 – 2022.

Jumlah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota yang menerima manfaat DAK Perpusnas di lokasi sampel 102 Kab/Kota dari tahun 2019 – 2022 berjumlah **90 Kab/Kota (88,2%)** dan yang tidak mengajukan DAK dari tahun 2019 – 2022 ada **12 Kab/Kota (11,8%)** yaitu

- (1) Perpusda Kota Jakarta Pusat,
- (2) Perpusda Kota Jakarta Utara,
- (3) Perpusda Kab. Kepulauan Seribu,
- (4) Perpusda Kab. Pandeglang,
- (5) Perpusda Kota Yogyakarta,
- (6) Perpusda Kota Bandung,
- (7) Perpusda Kota Surabaya,
- (8) Perpusda Kab. Tana Tidung,
- (9) Perpusda Kota Balikpapan,
- (10) Perpusda Kab. Pesawaran,
- (11) Perpusda Kota Mataram, dan
- (12) Perpusda Kota Medan.

Adapun penerima jenis menu kegiatan DAK Perpusnas selain fisik bangunan yaitu:

- DAK bahan perpustakaan (koleksi) dengan penerima manfaat 58 Perpustakaan Kab/Kota
- DAK Perabot dengan penerima manfaat 45 Perpustakaan Kab/Kota
- DAK TIK dengan penerima manfaat 45 Perpustakaan Kab/Kota, dan

Sedangkan penerima jenis menu kegiatan DAK Perpusnas berupa fisik bangunan yaitu:

- DAK pembangunan gedung baru layanan perpustakaan sebanyak 36 Perpustakaan Kab/Kota,
- DAK renovasi gedung layanan perpustakaan sebanyak 16 Perpustakaan Kab/Kota, dan
- DAK perluasan gedung layanan perpustakaan sebanyak 7 Perpustakaan Kab/Kota

3). Tanggapan dan persepsi pejabat/pustakawan dari Perpustakaan Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota terhadap bantuan DAK Perpusnas antara lain sebagai berikut:

- a. Bertambahnya anggaran APBD penyelenggaraan perpustakaan dari pemerintah daerah setelah mendapat bantuan DAK dari Perpusnas yaitu adanya peningkatan anggaran dari alokasi anggaran APBD untuk Bidang Perpustakaan dalam meningkatkan tingkat kegemaran membaca masyarakat dan indeks pembangunan literasi masyarakat.
- b. Dalam pelaksanaan DAK pembangunan dan perluasan, pemerintah daerah menambahkan anggaran dari APBD secara bertahap untuk kelengkapan sarana prasarana penunjang seperti AC, Kipas Angin, meubelair-meubelair pendukung (meja dan kursi kerja tenaga perpustakaan, panel-panel interior, karpet dan lain-lain).
- c. Pemerintah daerah semakin peduli terhadap perkembangan dan kemajuan perpustakaan daerahnya, bahkan para pejabat dan anggota DPRD yang terkait juga lebih memperhatikan dengan adanya wajah baru Perpustakaan Daerahnya tersebut.
- d. Dengan adanya bantuan DAK Perpusnas sangat membantu Perpustakaan Daerah dalam pengembangan dan pengelolaan perpustakaan yang selama ini Pemerintah Daerah tidak bisa mengembangkan dan mengelola

- perpustakaan umum secara optimal karena faktor anggaran APBD daerah yang terbatas.
- e. Adanya beberapa pemerintah daerah yang membuat Raperda tentang pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial dan Raperda pembudayaan kegemaran membaca setelah mendapat bantuan DAK Perpustakaan terutama DAK pembangunan dan atau DAK perluasan/renovasi.
 - f. Bagi internal Dinas Perpustakaan Daerah di beberapa daerah dengan adanya bantuan DAK pembangunan/perluasan/renovasi menambah semangat dan memotivasi kerja staf tenaga perpustakaan, karena adanya perluasan ruangan layanan bagi pemustaka, sehingga pemustaka menjadi nyaman berada di ruangan perpustakaan. Dan menyiapkan berbagai program kegiatan untuk sosialisasi menarik pemustaka seperti berbagai pelatihan keterampilan masyarakat, program kunjungan terjadwal terhadap sekolah TK/SD/SMP maupun SMA dan lain-lain.
 - g. Dinas Perpustakaan Daerah merasa terbantu karena ketersediaan perabot telah menciptakan suasana atau wajah baru dari perpustakaan, tercipta suasana aman dan nyaman, mempermudah layanan kepada pemustaka, sedangkan ketersediaan TIK, para tenaga perpustakaan merasa terbantu dimana TIK tersebut dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas SDMnya dibidang TIK baik berlatih secara mandiri maupun pelatihan mengundang narasumber dari luar Dinas perpustakaan.
 - h. Program Perpustakaan daerah menjadi prioritas bagi pimpinan daerah dalam hal pengembangan perpustakaan untuk mendukung visi misi bupati dan wakil bupati dan bahkan ada beberapa daerah yang memiliki gedung baru perpustakaan daerah menjadi Icon daerah dalam program-program kegiatan daerah.
 - i. Masyarakat/pemustaka merasa sangat terbantu dengan wajah baru dari perpustakaan dengan adanya DAK Perabot dan TIK. Merasa nyaman saat berkunjung maupun dapat memanfaatkan perangkat TIK untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah/kuliah, mencari informasi/browsing internet dan semuanya dapat diakses melalui ketersediaan Komputer dan internet gratis yang ada pada Perpustakaan.

- 4). Tanggapan dan persepsi masyarakat terhadap perubahan Perpustakaan umum karena adanya Bantuan dari Perpustakaan Nasional RI yaitu:
- a. Bahwa masyarakat pengguna perpustakaan umum, ada sekitar 62% masyarakat mengetahui adanya perubahan perpustakaan umum provinsi/kabupaten/kota di wilayahnya karena adanya bantuan dari Perpustakaan Nasional RI. Dan masih ada sekitar 38% masyarakat yang tidak mengetahui adanya perubahan perpustakaan umum provinsi/kabupaten/kota di wilayahnya karena adanya bantuan dari Perpustakaan Nasional RI.
 - b. Dari masyarakat pengguna perpustakaan umum yang mengetahui adanya perubahan perpustakaan umum provinsi/kabupaten/kota di wilayahnya karena adanya bantuan dari Perpustakaan Nasional RI, bahwa sekitar 85% masyarakat tersebut menyatakan bahwa perubahan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sekitar 15% masyarakat tersebut menyatakan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4.7. PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN OLEH PERPUSTAKAAN DAERAH

Perpustakaan adalah wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang berkualitas. Pembinaan dan pengembangan perpustakaan merupakan salah satu tupoksi yang melekat pada Lembaga Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan Daerah Provinsi dan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten/Kota. *Beberapa tugas pokok Perpustakaan Daerah dalam pembinaan dan pengembangan Perpustakaan di daerah yaitu:*

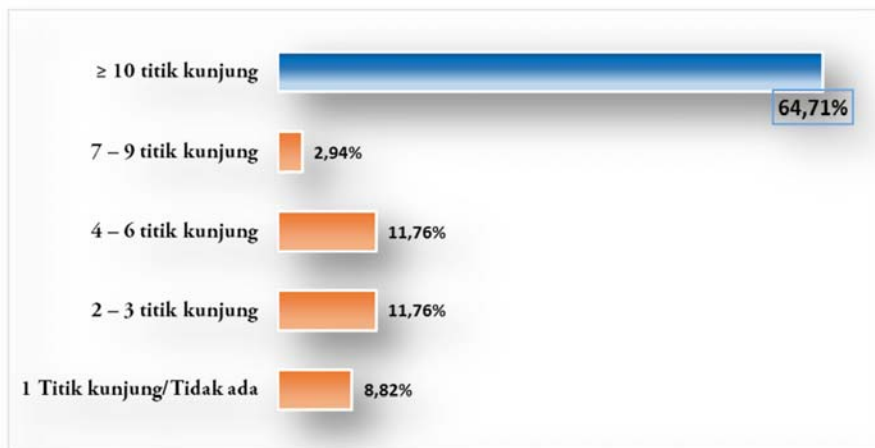
1. Melaksanakan layanan Perpustakaan keliling bagi wilayah yang belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan menetap;
2. Memastikan tersedianya anggaran dana dan sumberdaya manusia dalam mendukung pengembangan Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Sekolah yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Daerah sesuai dengan kemampuan Daerah.
3. Mengalokasikan anggaran Perpustakaan dalam APBD
4. Memberikan bantuan berupa pembinaan teknis, pengelolaan, dan/atau pengembangan Perpustakaan kepada Perpustakaan umum dibawahnya,

Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus

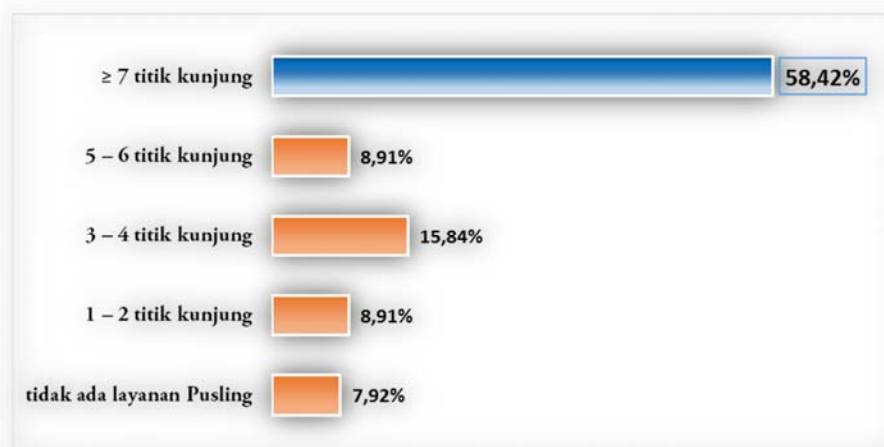
5. Melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka melakukan pengembangan Perpustakaan di Daerah.

Hasil kajian kondisi Perpustakaan Daerah Provinsi dan Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota dalam bidang pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Daerah didapat hasil sebagai berikut:

1. Layanan Perpustakaan Keliling yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Provinsi dan Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota menysasar pada titik-titik layanan seperti sekolah-sekolah, kantor desa/kelurahan, LAPAS dan sebagainya. Dari hasil pendataan terlihat sebagai berikut:

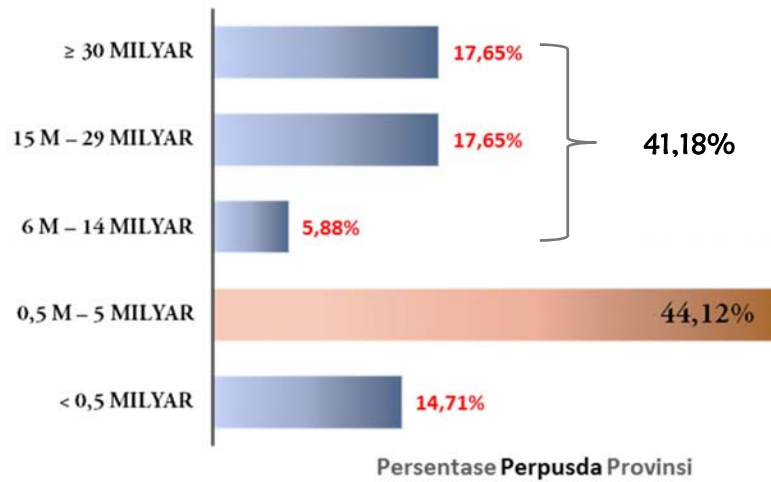


Gambar 4.5. Jumlah Pelayanan Perpustakaan Keliling per Bulan oleh Perpustakaan Provinsi

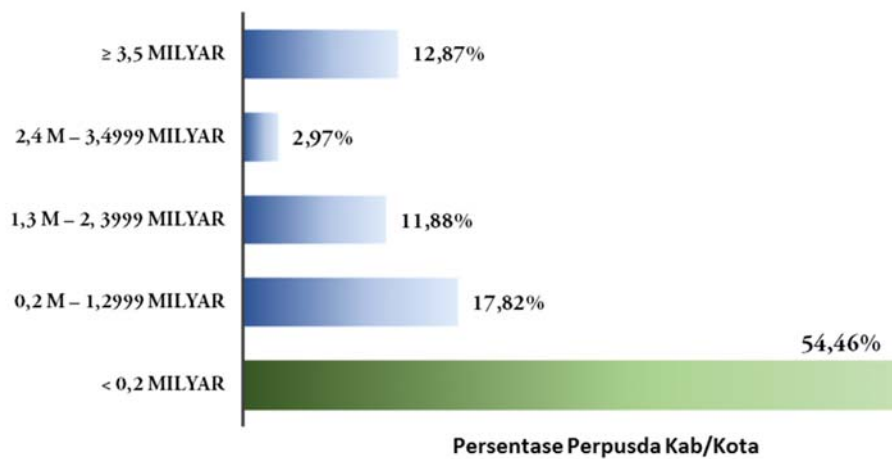


Gambar 4.6. Jumlah Pelayanan Perpustakaan Keliling per Bulan Oleh Perpustakaan Kabupaten/Kota

2. Alokasi anggaran dalam penyelenggaraan dan pengelolaan di Perpustakaan Daerah Provinsi dan Perpustakaan Daerah Kab/Kota dari Alokasi APBD. Dari hasil pendataan terlihat sebagai berikut:



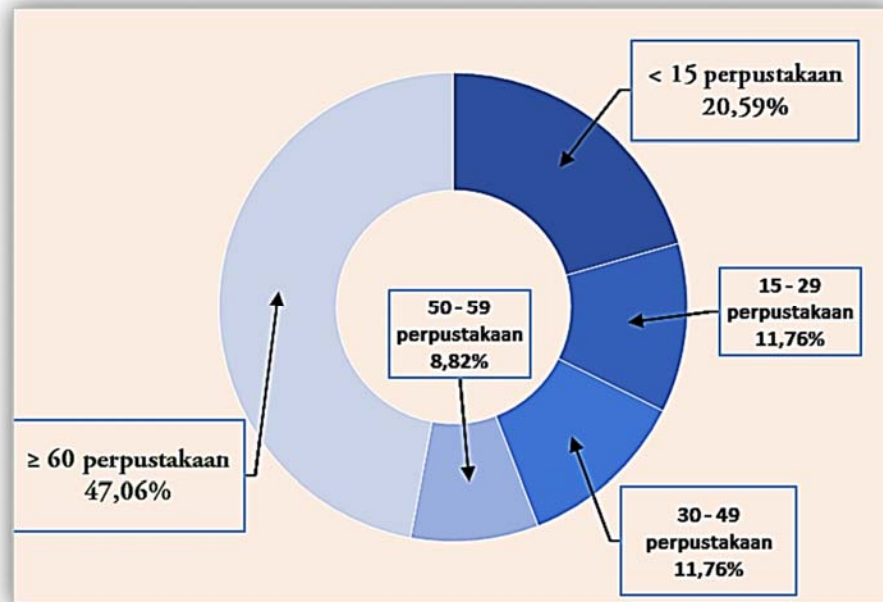
Gambar 4.7. Alokasi Anggaran Perpustakaan Daerah Provinsi



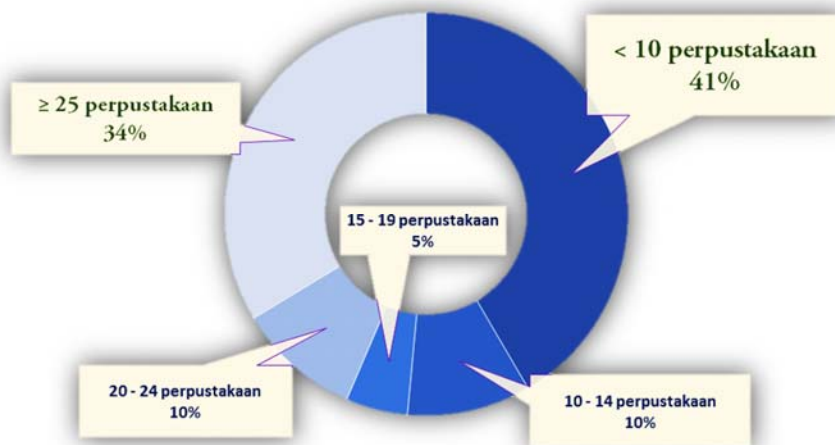
Gambar 4.8. Alokasi Anggaran Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota

3. Pembinaan terhadap perpustakaan-perpustakaan di wilayah Perpustakaan Daerah Provinsi dan Perpustakaan Daerah Kab/Kota merupakan salah satu tupoksi Perpustakaan Daerah. Dari hasil pendataan terlihat sebagai berikut:

- Kunjungan Pembinaan Perpustakaan oleh Perpustakaan Provinsi/Kab/Kota

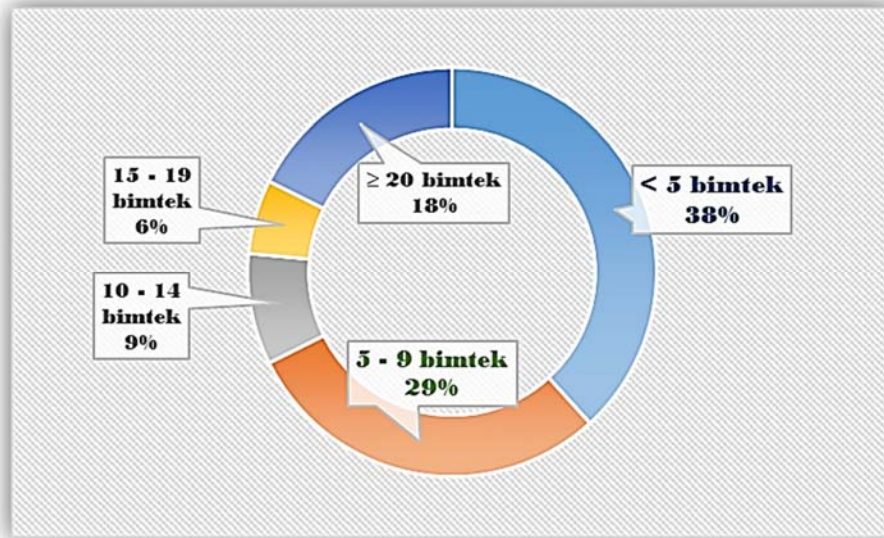


Gambar 4.9. Jumlah perpustakaan di wilayahnya yang mendapat kunjungan pembinaan dari Perpustakaan Provinsi per tahun

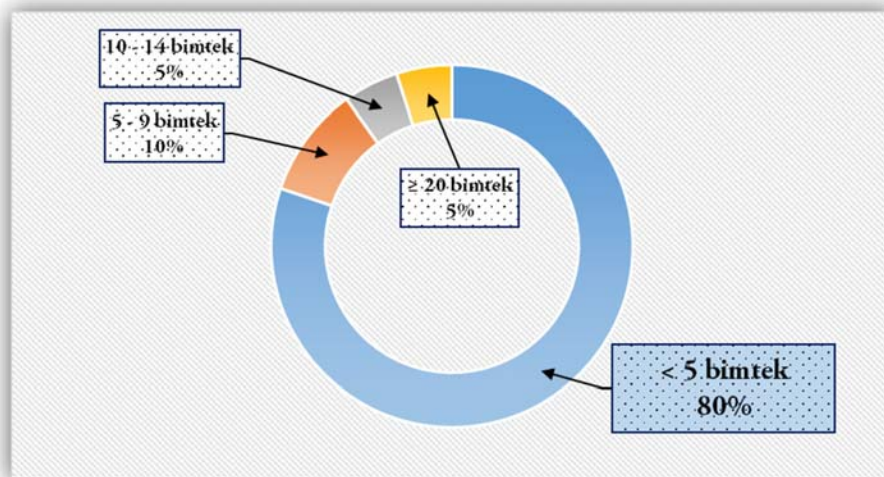


Gambar 4.10 Jumlah perpustakaan di wilayahnya yang mendapat kunjungan pembinaan dari Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota

- BIMTEK pembinaan Perpustakaan oleh Perpustakaan Provinsi/Kab/Kota

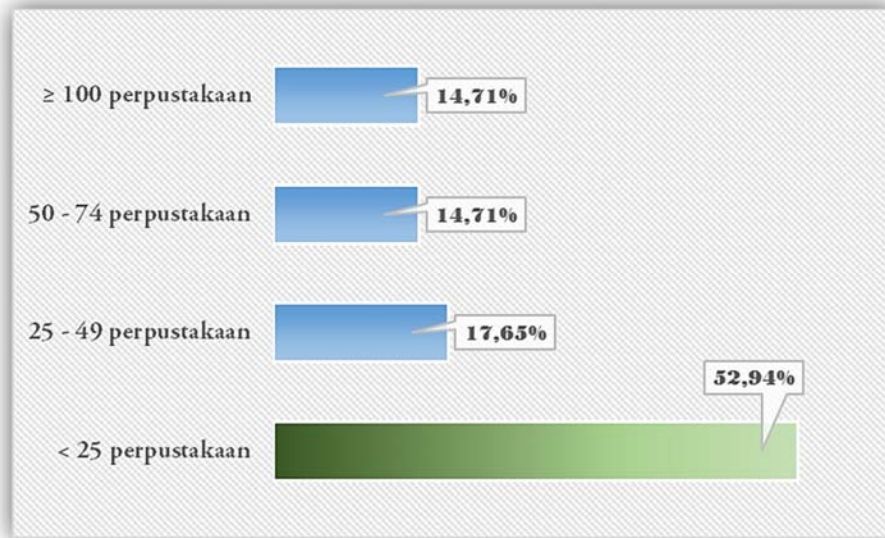


Gambar 4.11. Jumlah Bimtek pembinaan perpustakaan di wilayah Perpustakaan Provinsi per tahun

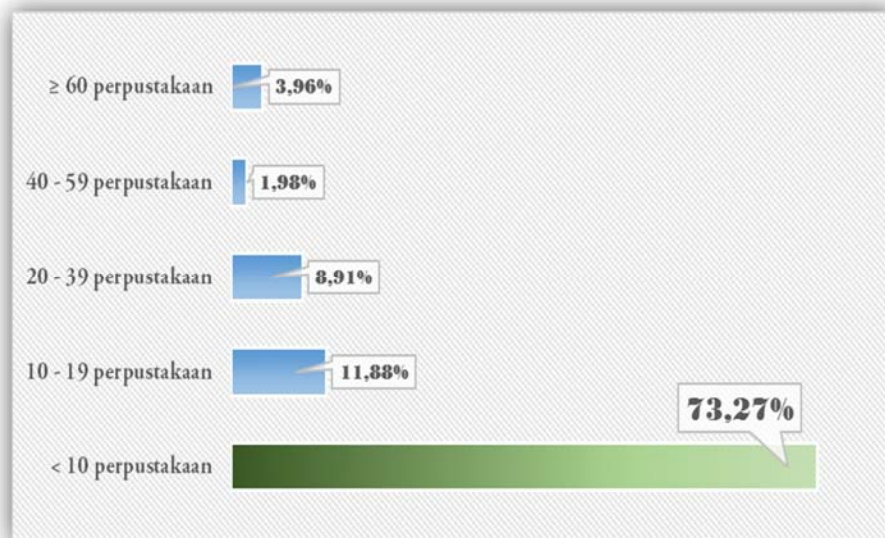


Gambar 4.12 Jumlah Bimtek pembinaan perpustakaan di wilayah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota

- Bantuan Perpustakaan (koleksi buku, rak buku dll) oleh Perpustakaan Provinsi/Kab/Kota per tahun

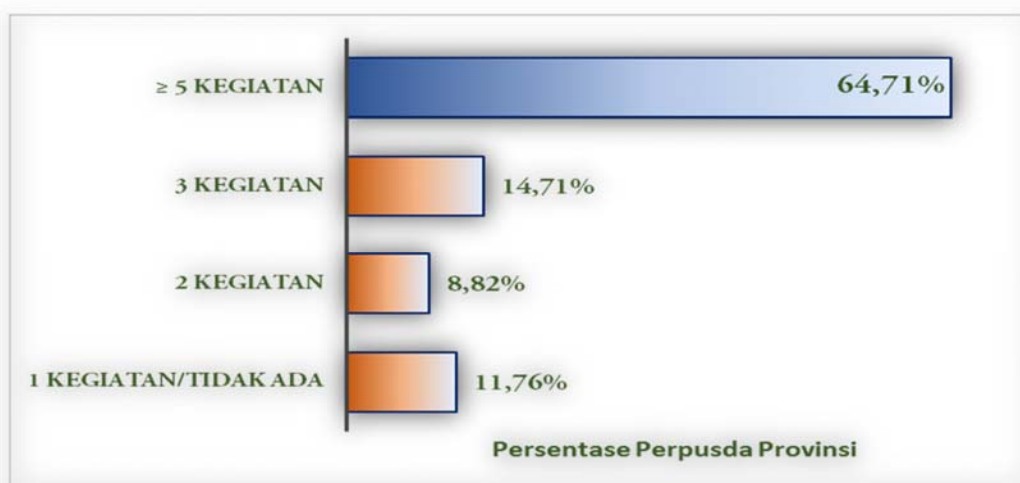


Gambar 4.13. Jumlah bantuan perpustakaan di wilayah Perpustakaan Provinsi per tahun

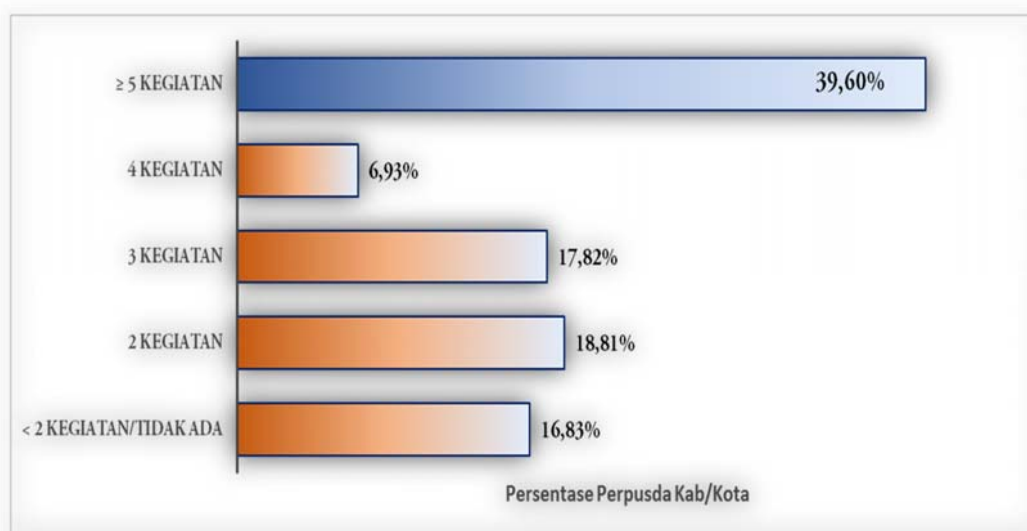


Gambar 4.14. Jumlah bantuan perpustakaan di wilayah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota

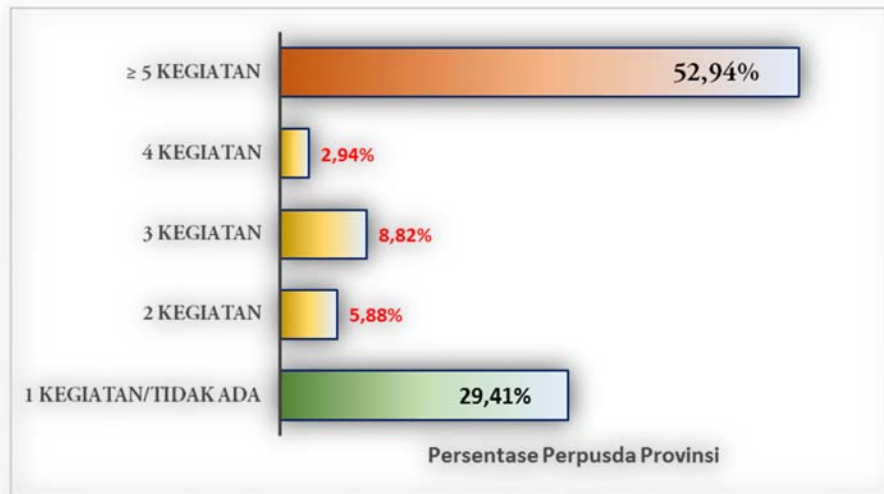
4. Kerjasama dengan pihak lain dalam rangka melakukan pengembangan Perpustakaan di Daerah. Dari hasil pendataan terlihat sebagai berikut:



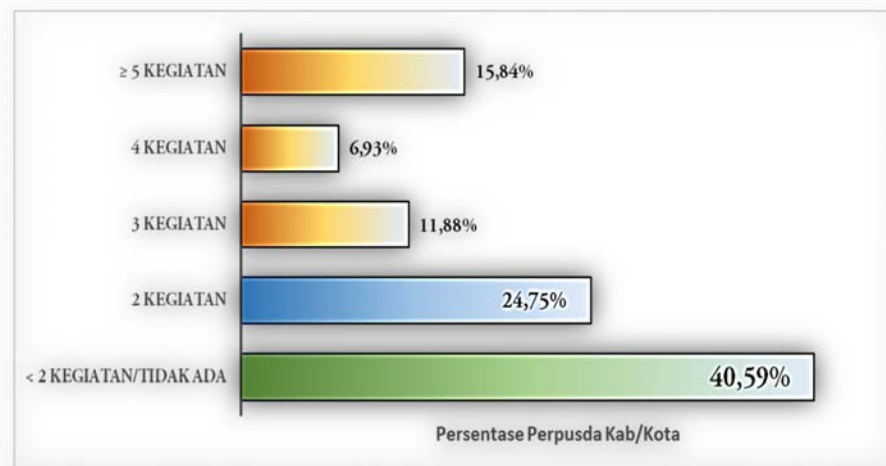
Gambar 4.15. Jumlah kerjasama dengan pihak lain di dalam wilayah Perpustakaan Daerah Provinsi



Gambar 4.16. Jumlah kerjasama dengan pihak lain di dalam wilayah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota



Gambar 4.17. Jumlah kerjasama dengan pihak lain di luar wilayah Perpustakaan Daerah Provinsi



Gambar 4.18. Jumlah kerjasama dengan pihak lain di luar wilayah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
2022

**PERUMUSAN
REKOMENDASI
KEBIJAKAN
PENGEMBANGAN
PEMBUDAYAAN GEMAR
MEMBACA**

5 PERUMUSAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

PENGEMBANGAN PEMBUDAYAAN GEMAR MEMBACA

5.1. ISU DAN INOVASI TERKAIT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT DAN KONDISI UMUM PERPUSTAKAAN

Perencanaan strategi pengembangan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat Indonesia dalam hal ini menggunakan Metode Analisis SWOT guna memonitor dan mengevaluasi lingkungan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat Indonesia baik lingkungan internal dan eksternal pembudayaan kegemaran membaca masyarakat Indonesia.

5.1.1. ISU TERKAIT PERILAKU MEMBACA MASYARAKAT

- 1) Secara umum Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Nasional maupun Provinsi mengalami peningkatan.
- 2) Provinsi dengan nilai TGM tinggi cenderung mengelompok ke wilayah Barat Indonesia khususnya P. Jawa, sementara provinsi dengan nilai TGM tinggi cenderung mengelompok ke wilayah Timur Indonesia.
- 3) Perilaku masyarakat untuk memilih bahan bacaan berbentuk digital mengalami peningkatan.
- 4) Tingkat kunjungan responden masyarakat ke Perpustakaan Umum, terutama Perpustakaan Desa/Kelurahan meningkat
- 5) Di rumah, penggunaan smartphone dengan akses internet menjadi pilihan sarana terbanyak masyarakat untuk mengakses informasi dan keperluan pustaka lainnya, disusul koleksi buku bacaan tercetak dan komputer/laptop.
- 6) Masih adanya kesenjangan antara perilaku kebutuhan membaca masyarakat dan program-program perpustakaan.
- 7) Terdapat peluang untuk berbagi pengalaman usaha peningkatan pembudayaan kegemaran membaca antar wilayah.
- 8) Mulai adanya kegiatan pengukuran nilai TGM secara mandiri di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
- 9) Akses masyarakat terhadap bahan bacaan tercetak dan elektronik belum merata

- 10) Masyarakat umumnya tertarik pada kegiatan terkait perpustakaan/membaca yang rutin dan dekat dengan keseharian dan kebutuhannya.

5.1.2. ISU DAN INOVASI TERKAIT KONDISI PERPUSTAKAAN UMUM

- 1) Secara umum kondisi Perpustakaan Umum Provinsi dinilai baik
- 2) Secara umum kondisi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota dinilai kurang baik
- 3) Meluasnya kegiatan penyusunan peraturan daerah terkait penyelenggaraan perpustakaan, kegemaran membaca, serta transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (TPBIS)
- 4) Terdapat respon positif kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (TPBIS) yang dapat disinergikan dengan kegiatan promosi pembudayaan kegemaran membaca.
- 5) Terdapat usaha peningkatan kunjungan pasca pandemi melalui layanan ekstensi, e-book, dan kunjungan terjadwal
- 6) Pemerataan kegiatan pembinaan perpustakaan secara umum belum optimal
- 7) Inovasi kegiatan terkait pembudayaan kegemaran membaca masih dianggap sebagai inovasi sewaktu
- 8) Kegiatan peningkatan kapasitas tenaga fungsional perpustakaan masih belum optimal
- 9) Peraturan daerah mengenai perpustakaan dan kegemaran membaca sudah mulai tersusun
- 10) Program Perpunas RI (Pocadi, DAK, transformasi perpustakaan) mulai merata dan dimanfaatkan secara optimal terutama terkait promosi keberadaan dan kegiatan perpustakaan
- 11) Umumnya daerah penerima program Perpunas RI seperti DAK masih kesulitan untuk mendukung pemeliharaan dan operasional hasil program tersebut.
- 12) Komunitas pegiat gemar baca dan literasi mulai bersinergi secara positif dengan dinas perpustakaan dalam berbagai kegiatan
- 13) Dinas Perpustakaan di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota masih mengalami kesulitan untuk melakukan replikasi program-program Perpunas

- 14) Koordinasi antar instansi di daerah mulai terlihat seperti Dinas Perpustakaan di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota yang mulai terlibat aktif dalam kegiatan lingkup daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah terkait

5.2. PERUMUSAN RENCANA STRATEGI (*STRATEGIC PLAN*)

Perumusan strategi pengembangan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat Indonesia di lingkup Perpustakaan Nasional RI utamanya didasarkan pada Rencana Strategis Perpustakaan Nasional RI Tahun 2020 – 2024. Rencana Strategis tersebut juga menempatkan kondisi kegemaran membaca sebagai salah satu indikator kinerja Perpustakaan Nasional. Hal ini kemudian juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang mencantumkan bahwa Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Masyarakat menjadi salah satu Indikator Kinerja Kunci (IKK) urusan Perpustakaan hingga lingkup Kabupaten/Kota. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa segenap perencanaan kebijakan dan program hendaknya disusun dengan salah satu tujuan utamanya adalah pengembangan kegemaran membaca masyarakat.

Dalam kajian ini, perumusan rekomendasi rencana strategis pengembangan kegemaran membaca disusun menggunakan metode analisis SWOT. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi lingkungan yang berkorelasi dengan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat Indonesia, baik faktor internal dan faktor eksternalnya.

Pembudayaan kegemaran membaca merupakan amanat UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007 Bab XIII pasal 48 – 51.

1. Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.
2. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca,
3. Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses.

Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 tersebut, pembudayaan kegemaran membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, Perpustakaan, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Selain itu perlu adanya saling keterkaitan antar pelaku kepentingan pembudayaan kegemaran membaca tersebut.

Tahun 2022 adalah tahun ketiga dari rumusan Rencana Strategis (Renstra) Perpustakaan Nasional RI Tahun 2020 – 2024. Pada tahun ketiga ini, hasil kajian terutama hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hasil – hasil kebijakan dan program dalam Renstra sudah mulai berpengaruh pada kondisi perilaku membaca masyarakat, termasuk kondisi kegemaran membaca. Kajian ini kemudian mengidentifikasi hasil, isu, dan inovasi terkait kegemaran membaca untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi strategi dan kebijakan untuk pengembangan kegemaran membaca masyarakat Indonesia lebih jauh lagi. Dalam metode analisis SWOT ini, isu dan inovasi yang telah teridentifikasi melalui survei dapat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini mengacu pada kondisi perpustakaan umum Provinsi, Kabupaten/Kota, serta Perpustakaan Desa/Kelurahan dalam hubungannya dengan peningkatan kegemaran membaca. Faktor internal ini dapat dibagi menjadi faktor kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal dalam hal ini dapat dilihat dari karakteristik kegemaran membaca masyarakat hingga saat ini, serta hal – hal lain di luar kelembagaan perpustakaan umum yang mempengaruhi kondisi kegemaran membaca masyarakat. Faktor eksternal ini terbagi menjadi faktor peluang dan faktor tantangan.

5.2.1. IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN INTERNAL

Dari survei hasil identifikasi faktor – faktor internal SWOT Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia diperoleh beberapa isu dan inovasi yang sudah teridentifikasi dipisah berdasarkan faktor kekuatan (S) dan faktor kelemahan (W) yaitu:

- 1). Secara umum kondisi Perpustakaan Umum Provinsi dinilai baik
- 2). Secara umum kondisi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota dinilai kurang baik
- 3). Mulai adanya kegiatan pengukuran nilai TGM secara mandiri di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
- 4). Meluasnya kegiatan penyusunan peraturan daerah terkait penyelenggaraan perpustakaan, kegemaran membaca, serta transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (TPBIS)

- 5). Terdapat respon positif kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (TPBIS) yang dapat disinergikan dengan kegiatan promosi pembudayaan kegemaran membaca.
- 6). Terdapat usaha peningkatan kunjungan pasca pandemi melalui layanan ekstensi, e-book, dan kunjungan terjadwal
- 7). Pemerataan kegiatan pembinaan perpustakaan secara umum belum optimal
- 8). Inovasi kegiatan terkait pembudayaan kegemaran membaca masih dianggap sebagai inovasi sewaktu
- 9). Kegiatan peningkatan kapasitas tenaga fungsional perpustakaan masih belum optimal
- 10). Peraturan daerah mengenai perpustakaan dan kegemaran membaca sudah mulai tersusun
- 11). Program Perpunas RI (Pocadi. DAK, transformasi perpustakaan) mulai merata dan termanfaatkan secara optimal terutama terkait promosi keberadaan dan kegiatan perpustakaan
- 12). Dinas Perpustakaan di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota masih mengalami kesulitan untuk melakukan replikasi program-program Perpunas

A). IDENTIFIKASI FAKTOR KEKUATAN (S)

Dari survei hasil identifikasi dan perhitungan faktor – faktor internal SWOT Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia diperoleh beberapa faktor kekuatan (S) yaitu :

- 1) (S1) Mulai adanya kegiatan pengukuran nilai TGM secara mandiri di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. (Skor 0,48) (Ranking 1)
- 2) (S2) Terdapat respon positif kegiatan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial (TPBIS) yang dapat disinergikan dengan kegiatan promosi pembudayaan kegemaran membaca. (Skor 0,48) (Ranking 1)
- 3) (S3) Program Perpunas RI (Pocadi. DAK, transformasi perpustakaan) mulai merata dan termanfaatkan secara optimal terutama terkait promosi keberadaan dan kegiatan perpustakaan. (Skor 0,32) (Ranking 3)

B). IDENTIFIKASI FAKTOR KELEMAHAN (W)

Dari survei hasil identifikasi dan perhitungan faktor – faktor internal SWOT Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia diperoleh beberapa faktor kelemahan yaitu :

- 1) (W1) Pemerataan kegiatan pembinaan perpustakaan secara umum belum optimal. (Skor -0,27) (Ranking 1).
- 2) (W2) Inovasi kegiatan terkait pembudayaan kegemaran membaca masih dianggap sebagai inovasi sewaktu. (Skor -0,22) (Ranking 2)
- 3) (W3) Kegiatan peningkatan kapasitas tenaga fungsional perpustakaan masih belum optimal. (Skor -0,22) (Ranking 2)

5.2.2. IDENTIFIKASI FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL

Dari survei hasil identifikasi faktor – faktor eksternal SWOT Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia diperoleh beberapa isu dan permasalahan yaitu :

- 1) Secara umum Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Nasional maupun Provinsi mengalami peningkatan.
- 2) Provinsi dengan nilai TGM relatif tinggi cenderung mengelompok ke wilayah Barat Indonesia khususnya P. Jawa, sementara provinsi dengan nilai TGM relatif rendah cenderung mengelompok ke wilayah Timur Indonesia.
- 3) Perilaku masyarakat untuk memilih bahan bacaan berbentuk digital mengalami peningkatan.
- 4) Tingkat kunjungan responden masyarakat ke Perpustakaan Umum, terutama Perpustakaan Desa/Kelurahan meningkat
- 5) Di rumah, penggunaan smartphone dengan akses internet menjadi pilihan sarana terbanyak masyarakat untuk mengakses informasi dan keperluan pustaka lainnya, disusul koleksi buku bacaan tercetak dan komputer/laptop.
- 6) Masih adanya kesenjangan antara perilaku kebutuhan membaca masyarakat dan program-program perpustakaan.
- 7) Terdapat peluang untuk berbagi pengalaman usaha peningkatan pembudayaan kegemaran membaca antar wilayah.
- 8) Akses masyarakat terhadap bahan bacaan tercetak dan elektronik belum merata
- 9) Komunitas pegiat gemar baca dan literasi mulai bersinergi secara positif dengan dinas perpustakaan dalam berbagai kegiatan

- 10) Umumnya daerah penerima program Perpusnas RI seperti DAK masih kesulitan untuk mendukung pemeliharaan dan operasional hasil program tersebut.
- 11) Koordinasi antar instansi di daerah mulai terlihat seperti Dinas Perpustakaan di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota yang mulai terlibat aktif dalam kegiatan lingkup daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah terkait

A). IDENTIFIKASI FAKTOR PELUANG (O)

Dari survei hasil identifikasi dan perhitungan faktor – faktor eksternal SWOT Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia diperoleh beberapa peluang yaitu :

- 1) (O1) Masyarakat umumnya tertarik pada kegiatan terkait perpustakaan/membaca yang rutin dan dekat dengan keseharian dan kebutuhannya. (Skor 0,39) (Ranking 1)
- 2) (O2) Secara umum Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Nasional maupun Provinsi mengalami peningkatan. (Skor 0,33) (Ranking 2)
- 3) (O3) Tingkat kunjungan responden masyarakat ke Perpustakaan Umum, terutama Perpustakaan Desa/Kelurahan meningkat. (Skor 0,29) (Ranking 3)

B). IDENTIFIKASI FAKTOR TANTANGAN (T)

Dari survei hasil identifikasi dan perhitungan faktor – faktor eksternal SWOT Pembudayaan Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia diperoleh beberapa tantangan yaitu :

- 1) (T1) Akses masyarakat terhadap bahan bacaan tercetak dan elektronik belum merata. (Skor -0,29) (Ranking 1)
- 2) (T2) Masih adanya kesenjangan antara perilaku kebutuhan membaca masyarakat dan program-program perpustakaan. (Skor -0,25) (Ranking 2)
- 3) (T3) Umumnya daerah penerima program Perpusnas RI seperti DAK masih kesulitan untuk mendukung pemeliharaan dan operasional hasil program tersebut. (Skor -0,21) (Ranking 3)

5.3. PERUMUSAN ALTERNATIF STRATEGI SWOT

Hasil perhitungan dan analisis data SWOT yang merupakan serangkaian proses analisis berhubungan dengan penentuan alternatif strategi guna melakukan manajemen perubahan untuk mencapai suatu strategi yang mempunyai keunggulan kompetitif dan dapat diterapkan dalam pengembangan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat Indonesia dalam hal ini. Beberapa alternatif strategi dari hasil perhitungan dan analisis data SWOT sebagai berikut:

5.3.1. ALTERNATIF STRATEGI PERPADUAN KEKUATAN – PELUANG (SO)

Matriks SO adalah Memanfaatkan kekuatan (S) yang mampu mengambil keuntungan dari peluang (O) yang ada. Hasil alternatif strategi matrik SO sebagai berikut:

- 1) Strategi A: Optimalisasi peran perpustakaan desa/kelurahan melalui program TPBIS dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyusunan program dan penentuan bahan pustaka untuk mendorong perilaku gemar membaca.
- 2) Strategi B: Perluasan usaha pengukuran dan peningkatan nilai TGM di tingkat kabupaten/kota melalui penyusunan kebijakan Renstra/RPJMD yang mengakomodasi program pendukung akses membaca dan pengembangan kegemaran membaca di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- 3) Strategi C: Optimalisasi antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan terdekatnya melalui kesinambungan kegiatan terkait inklusi sosial dan peningkatan frekuensi kerjasama dengan stakeholder literasi lain.

5.3.2. ALTERNATIF STRATEGI PERPADUAN KELEMAHAN – PELUANG (WO)

Matriks WO adalah Mengatasi Kelemahan (W) yang mencegah keuntungan dari peluang (O) yang ada. Hasil alternatif strategi matrik WO sebagai berikut:

- 1) Strategi A: Optimalisasi antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan terdekatnya melalui kesinambungan kegiatan terkait inklusi sosial dan peningkatan frekuensi kerjasama dengan stakeholder literasi lainnya.
- 2) Strategi B: Optimalisasi usaha pembinaan perpustakaan melalui pemetaan kondisi kegemaran membaca tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dan korelasinya terhadap kondisi perpustakaan dan kebijakan terkait literasi di lokasi terkait sebagai dasar penyusunan kebijakan.
- 3) Strategi C: Memperkuat komitmen pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota terhadap kondisi literasi wilayah, kondisi gemar membaca masyarakat, kondisi

pembinaan perpustakaan, serta kualitas dan kuantitas SDM perpustakaan menjadi tambahan variabel penentuan kebijakan program bantuan Perpunas di daerah.

5.3.3. ALTERNATIF STRATEGI PERPADUAN KEKUATAN – TANTANGAN (ST)

Matriks ST adalah Memanfaatkan kekuatan (S) yang mampu menghadapi Tantangan (T) yang ada. Hasil alternatif strategi matrik ST sebagai berikut:

- 1) Strategi A: Pemerataan akses bahan bacaan tercetak dan elektronik melalui perluasan dan replikasi program -program Perpunas.
- 2) Strategi B: Optimalisasi peran perpustakaan desa/kelurahan melalui program TPBIS dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyusunan program dan penentuan bahan pustaka untuk mendorong perilaku gemar membaca.
- 3) Strategi C: Perluasan usaha pengukuran dan peningkatan nilai TGM di tingkat kabupaten/kota melalui penyusunan kebijakan Renstra/RPJMD yang mengakomodasi program pendukung akses membaca dan pengembangan kegemaran membaca di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

5.3.4. ALTERNATIF STRATEGI PERPADUAN KELEMAHAN – TANTANGAN (WT)

Matriks WT adalah Mengatasi Kelemahan (W) yang mampu membuat Tantangan (T) menjadi nyata atau bakal menciptakan suatu ancaman baru. Hasil alternatif strategi matrik WT sebagai berikut:

- 1) Strategi A: Pemerataan akses bahan bacaan melalui replikasi program - program Perpunas yang dilaksanakan secara kontinu dan dituangkan dalam dokumen kebijakan operasional daerah tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- 2) Strategi B: Identifikasi dan pemetaan program dan jenis bahan bacaan yang menarik masyarakat melalui kegiatan pembinaan perpustakaan secara rutin, terencana, dan melibatkan seluruh SDM perpustakaan dan komunitas literasi.
- 3) Strategi C: Memperkuat komitmen pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota terhadap terhadap kondisi literasi wilayah, kondisi gemar membaca masyarakat, kondisi pembinaan perpustakaan, serta kualitas dan kuantitas SDM perpustakaan menjadi tambahan variabel penentuan kebijakan program bantuan Perpunas di daerah.

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
2022

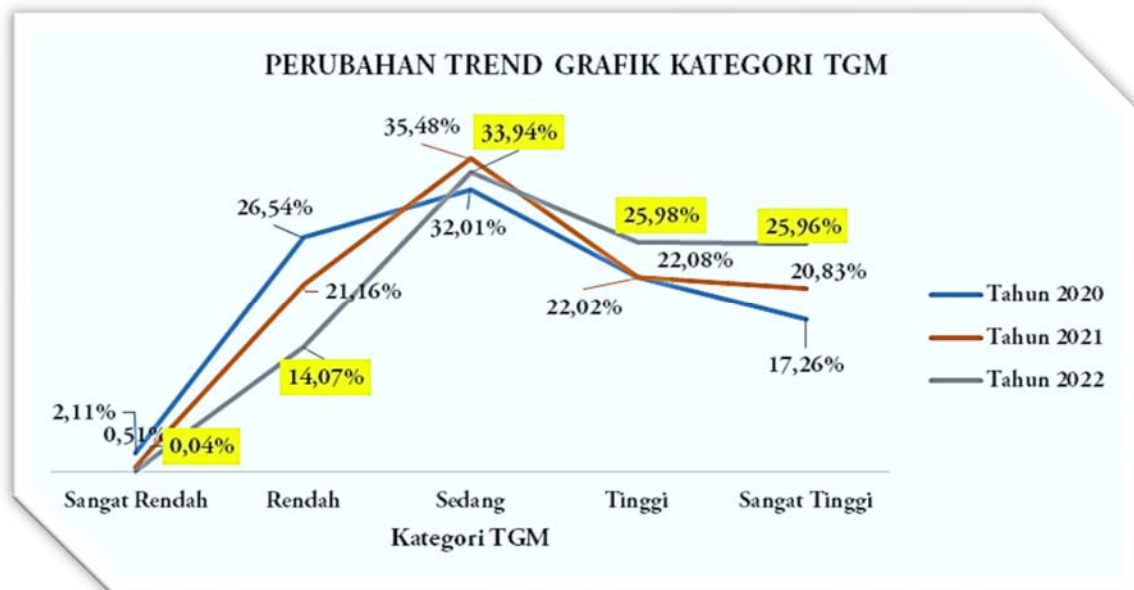
**KESIMPULAN DAN
REKOMENDASI**

6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. KESIMPULAN

6.1.1. KONDISI TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT INDONESIA

- 1) Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia tahun 2022 sebesar **63,90 (tinggi)** mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021 sebesar **59,52 (sedang)**, dan tahun 2020 sebesar **55,74 (sedang)**.
- 2) Tingkat kenaikan TGM 2021/2022 sebesar **4,38 poin** lebih tinggi dari tingkat kenaikan TGM 2020/2021 sebesar **3,78 poin**, dan lebih tinggi dari tingkat kenaikan TGM tahun 2019/2020 sebesar **1,91 poin**.
- 3) Adanya perubahan trend grafik persentase jumlah responden terhadap kategori tingkat kegemaran membaca antara tahun 2020, 2021 dan 2022.



Gambar 6.1. Perbandingan tren persentase jumlah responden terhadap kategori tingkat kegemaran membaca antara tahun 2020, 2021 dan 2022.

Terlihat dari grafik diatas bahwa kategori TGM “sangat rendah”, “rendah” dan “sedang” mengalami penurunan prosentase pada tahun 2022 dibanding tahun 2021 dan kategori TGM “tinggi” dan “sangat tinggi” mengalami kenaikan prosentase pada tahun 2022 dibanding tahun 2020 dan 2021. Hal ini menunjukkan secara umum ada kenaikan kualitas tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2022 ini.

- 4) Rata-rata frekuensi membaca (kali /minggu) masyarakat Indonesia tahun 2022 yaitu **5 kali per minggu.**
- 5) Rata-rata durasi/lama waktu membaca jam per hari masyarakat Indonesia tahun 2022 yaitu **1 jam 38 menit per hari.**
- 6) Rata-rata durasi/lama waktu membaca jam per minggu masyarakat Indonesia tahun 2022 yaitu **8 jam 56,3 menit per minggu.**
- 7) Rata-rata banyaknya bahan bacaan yang dibaca per triwulan masyarakat Indonesia tahun 2022 yaitu **5 bahan bacaan per triwulan.**
- 8) Rata-rata frekuensi mengakses internet masyarakat (kali /minggu) masyarakat Indonesia tahun 2022 yaitu **5 – 6 kali per minggu.**
- 9) Rata-rata durasi/lama waktu mengakses internet masyarakat jam per minggu untuk membaca atau mencari informasi di dunia maya tahun 2022 yaitu **1 jam 57 menit per hari.**
- 10) Rata-rata durasi/lama waktu mengakses internet masyarakat jam per minggu untuk membaca atau mencari informasi di dunia maya tahun 2022 yaitu **11 jam 55 menit per minggu.**

6.1.2. KONDISI PERPUSTAKAAN UMUM PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

- 1) Secara umum kondisi Perpustakaan Umum Provinsi dinilai “baik” yaitu 73,17 (kategori baik) walaupun masih terdapat 27% atau 9 Perpustakaan Daerah Provinsi dengan kondisi kategori “tidak baik – kurang baik” dengan nilai < 60.
- 2) Secara umum kondisi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota dinilai “kurang baik” yaitu 57,42 (kategori kurang baik) dan terdapat 57% Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota dengan kondisi kategori “tidak baik – kurang baik” dengan nilai < 60.
- 3) Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi di 34 Provinsi juga sudah memanfaatkan berbagai kanal media sosial sebagai media informasi dan sosialisasi program dan kegiatan di Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi.
- 4) Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota di 34 Provinsi juga sudah memanfaatkan berbagai kanal media sosial sebagai media informasi dan sosialisasi program dan kegiatan di Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota.
- 5) Jumlah Perpustakaan Daerah Provinsi yang menerima manfaat DAK Perpusnas dari tahun 2019 – 2022 berjumlah 32 Provinsi (94,2%) dan yang tidak mengajukan DAK dari tahun 2019 – 2022 ada 2 Provinsi (5,8%) yaitu Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta dan Perpustakaan Sulawesi Tengah.

- 6) Jumlah Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota yang menerima manfaat DAK Perpusnas di lokasi sampel 102 Kab/Kota dari tahun 2019 – 2022 berjumlah 90 Kab/Kota (88,2%) dan yang tidak mengajukan DAK dari tahun 2019 – 2022 ada 12 Kab/Kota (11,8%)
- 7) Layanan Perpustakaan Keliling yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Daerah Provinsi dan Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota menysasar pada titik-titik layanan seperti sekolah-sekolah, kantor desa/kelurahan, LAPAS dan sebagainya. Dan hasil kajian menunjukkan bahwa 64,71% Perpustakaan daerah Provinsi melakukan layanan perpustakaan keliling lebih dari 10 titik layanan per minggu. Dan 58,42% Perpustakaan daerah Kabupaten/Kota melakukan layanan perpustakaan keliling lebih dari 7 titik layanan per minggu.
- 8) Alokasi anggaran dalam penyelenggaraan dan pengelolaan di Perpustakaan Daerah Provinsi dalam kajian ini menunjukan bahwa masih ada 58,83% Perpustakaan Daerah Provinsi mendapatkan alokasi anggaran APBD sebesar 5 Milyar rupiah kebawah per tahun. Dan masih ada 54,46% Perpustakaan Daerah Kabupaten/Kota mendapatkan alokasi anggaran APBD sebesar kurang dari 200 Juta rupiah per tahun.
- 9) Pemerataan kegiatan pembinaan perpustakaan terutama secara umum belum optimal terutama yang dilakukan oleh Perpustakaan daerah Kabupaten/Kota.
- 10) Tenaga perpustakaan terutama terkait pendidikan ilmu perpustakaan dan keprofesian pustakawan secara umum masih belum optimal.
- 11) Pembinaan perpustakaan di lingkup daerah sangat bergantung pada program-program Perpusnas RI (lomba perpustakaan kabupaten/kota, lomba perpustakaan sekolah, lomba perpustakaan desa, dan sebagainya).
- 12) Penyusunan peraturan daerah mengenai perpustakaan dan kegemaran membaca sudah mulai tersusun di beberapa daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- 13) Pelaksanaan program Perpusnas RI (Pocadi, DAK, transformasi perpustakaan) diterima dan dimanfaatkan daerah secara optimal.
- 14) Komunitas pegiat gemar baca dan literasi mulai berkembang.
- 15) Relasi antar instansi di lingkup pemerintah daerah belum terlaksana secara optimal.

6.1.3. KONDISI PERPUSTAKAAN UMUM DESA/KELURAHAN

- 1) Secara umum kondisi Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dinilai “kurang baik” yaitu 44,7 (kategori kurang baik) dan terdapat 87% Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan dengan kondisi kategori “tidak baik – kurang baik” dengan nilai < 60.
- 2) Operasional layanan baca di tempat dan pengelolaan perpustakaan kurang optimal.
- 3) Petugas perpustakaan yang tidak tersedia secara mandiri masih banyak dirangkap oleh staf desa/kelurahan
- 4) Keterbatasan anggaran di lingkup perpustakaan desa/kelurahan bahkan tidak ada anggaran sama sekali di beberapa perpustakaan desa/kelurahan terutama perpustakaan kelurahan.
- 5) Pelaksanaan program Perpunas (transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial) diterima dan dimanfaatkan sebagian besar desa yang mendapat bantuan secara optimal.
- 6) Komunitas pegiat gemar baca dan literasi mulai berkembang dan merambah ke desa-desa dan kampung.

6.2. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil identifikasi isu terkait kegemaran membaca dan kondisi perpustakaan di tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Desa/Kelurahan, dapat dirumuskan kebijakan pembudayaan kegemaran membaca dari hasil analisis SWOT sebagai berikut.

- 1) Kebijakan 1: Optimalisasi peran perpustakaan desa/kelurahan melalui program TPBIS dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyusunan program dan penentuan bahan pustaka untuk mendorong perilaku gemar membaca.
- 2) Kebijakan 2: Perluasan usaha pengukuran dan peningkatan nilai TGM di tingkat kabupaten/kota melalui penyusunan kebijakan Renstra/RPJMD yang mengakomodasi program pendukung akses membaca dan pengembangan kegemaran membaca di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- 3) Kebijakan 3: Optimalisasi antusiasme masyarakat terhadap perpustakaan terdekatnya melalui kesinambungan kegiatan terkait inklusi sosial dan peningkatan frekuensi kerjasama dengan stakeholder literasi lain.
- 4) Kebijakan 4: Optimalisasi usaha pembinaan perpustakaan melalui pemetaan kondisi kegemaran membaca tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dan korelasinya terhadap

kondisi perpustakaan dan kebijakan terkait literasi di lokasi terkait sebagai dasar penyusunan kebijakan.

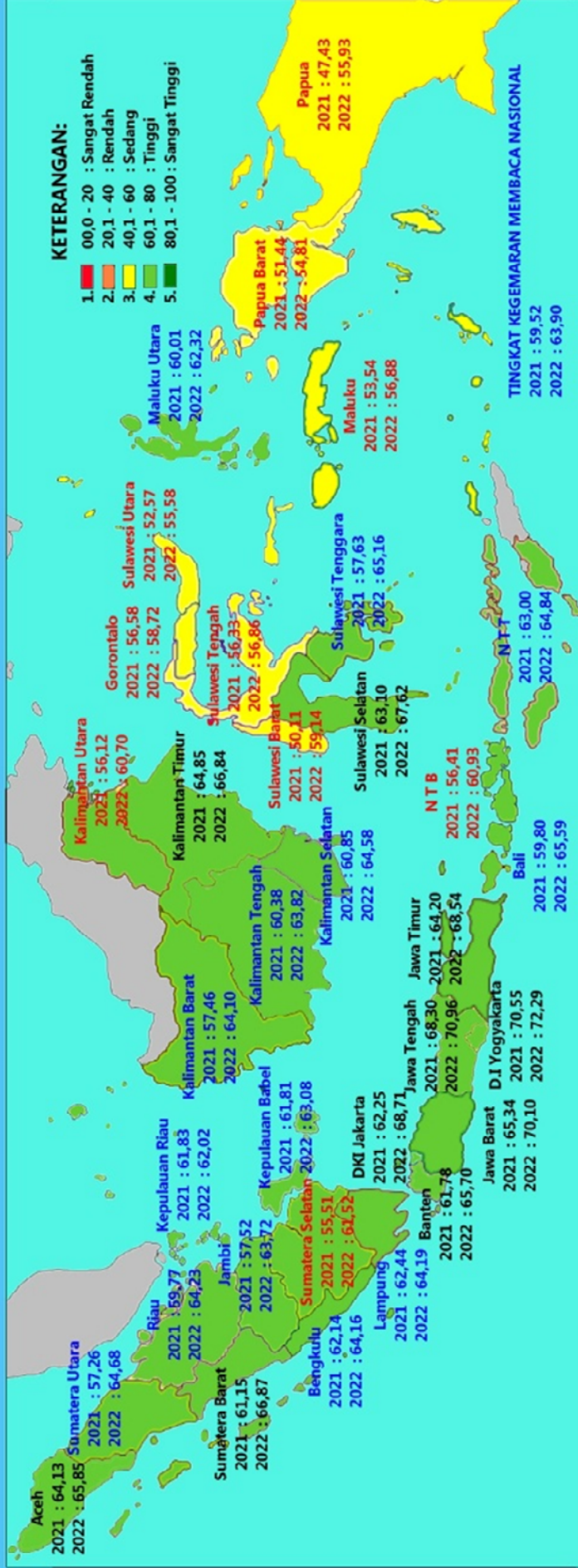
- 5) Kebijakan 5: Komitmen daerah terhadap kondisi literasi wilayah, kondisi gemar membaca masyarakat, kondisi pembinaan perpustakaan, serta kualitas dan kuantitas SDM perpustakaan menjadi tambahan variabel penentuan kebijakan program bantuan Perpusnas di daerah.
- 6) Kebijakan 6: Pemerataan akses bahan bacaan melalui replikasi program - program Perpusnas yang dilaksanakan secara kontinu dan dituangkan dalam dokumen kebijakan operasional daerah tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- 7) Kebijakan 7: Identifikasi dan pemetaan program dan jenis bahan bacaan yang menarik masyarakat melalui kegiatan pembinaan perpustakaan secara rutin, terencana, dan melibatkan seluruh SDM perpustakaan dan komunitas literasi.

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT 2022

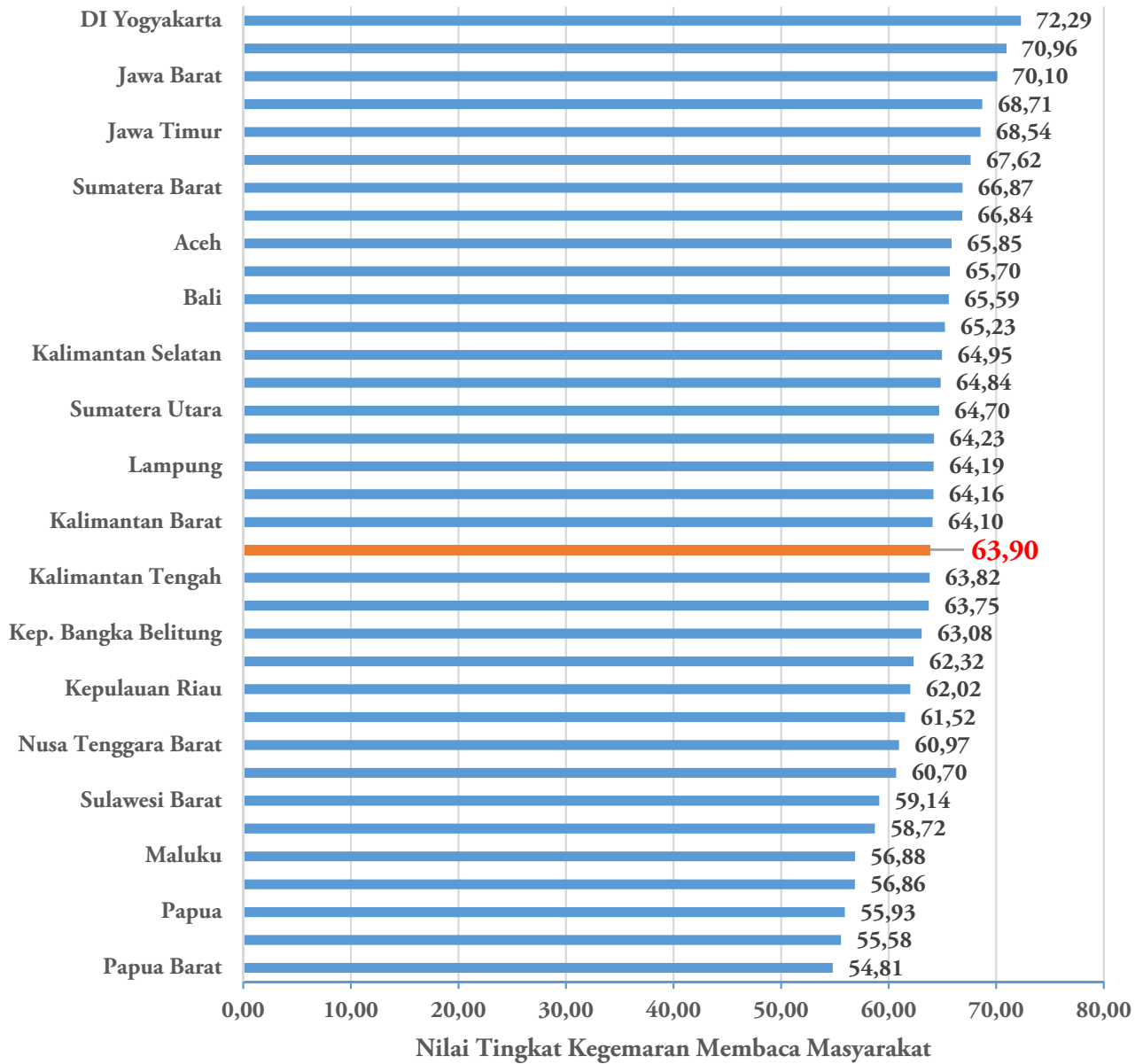
LAMPIRAN-PETA

1. PETA GEMAR BACA
2. PETA KONDISI PERPUSDA PROV
3. PETA KONDISI PERPUSDA KAB/KOTA

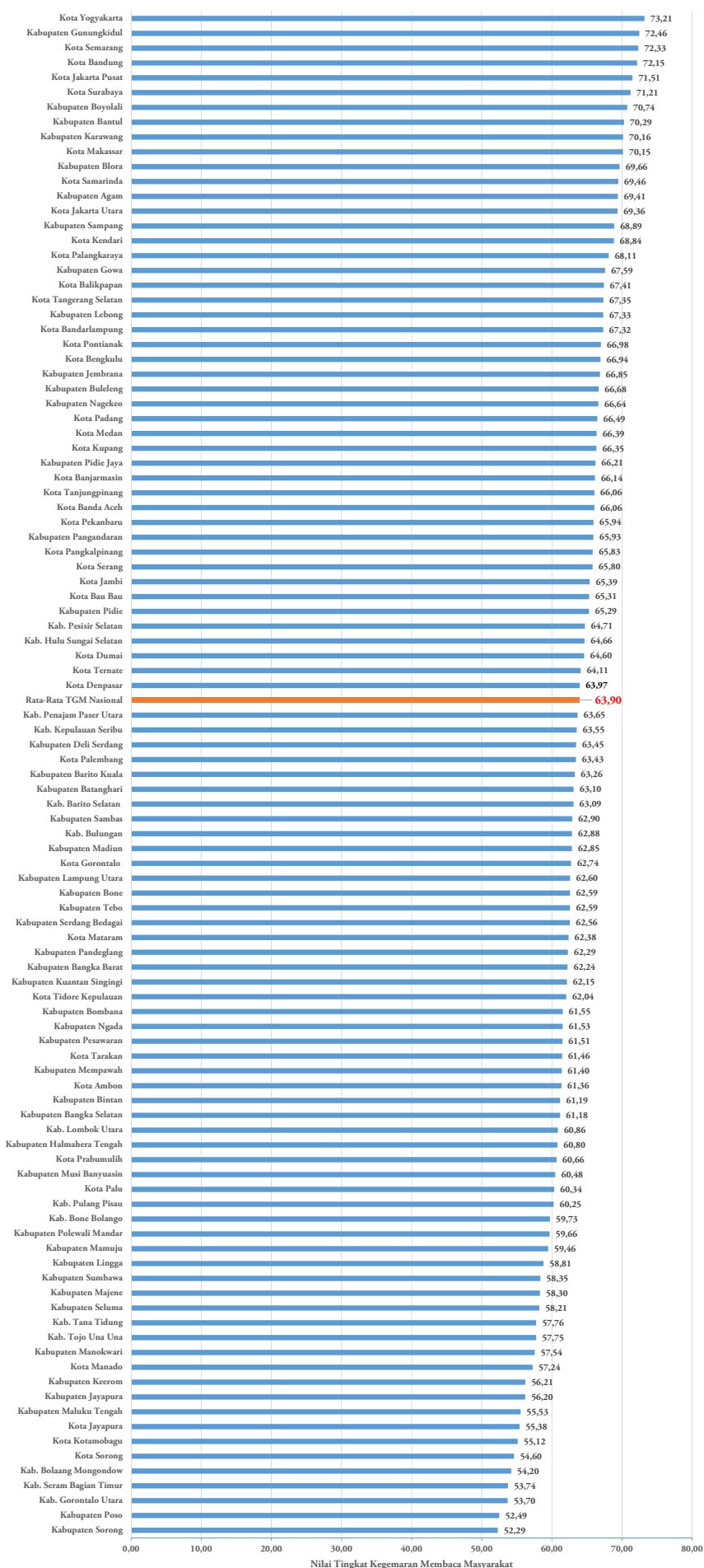
HASIL TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT PROVINSI DI INDONESIA



Grafik Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Tiap Provinsi tahun 2022

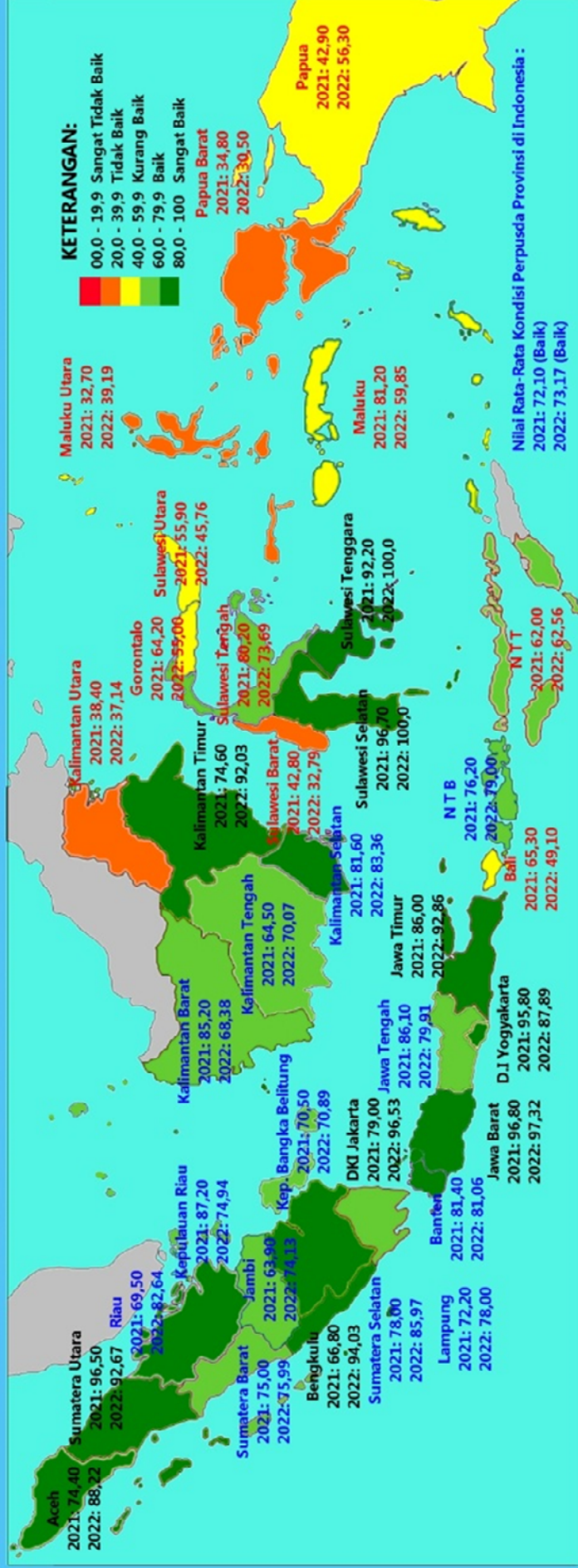


Grafik Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Tiap Kabupaten/Kota tahun 2022



Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat

HASIL PENILAIAN IDENTIFIKASI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI DI INDONESIA



Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia 2022

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. KUESIONER GEMAR BACA**
- 2. KUESIONER PERPUSDA PROV**
- 3. KUESIONER PERPUSDA KAB/KOTA**
- 4. KUESIONER PERPUSDES/KELURAHAN**

PT.CITRA WAHANA KONSULTAN

2022

KUESIONER KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT INDONESIA



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Tanggal :

Nama Anda :

Provinsi :

Kabupaten/Kota :

Kecamatan Domisili :

A. Berkaitan dengan Kegemaran Membaca

1). Berapa kali Anda membaca rata - rata dalam seminggu bahan bacaan tercetak, elektronik atau audio visual?

- 1. tidak pernah
 - 2. 1 - 2 kali
 - 3. 3 - 4 kali
 - 4. 5 - 6 kali
 - 5. > 6 kali
-

2). Berapa lama Anda membaca rata - rata dalam sehari bahan bacaan tercetak, elektronik atau audio visual?

- 1. tidak pernah
 - 2. 1 menit - 59 menit
 - 3. 1 jam - 1 jam 59 menit
 - 4. 2 jam - 2 jam 59 menit
 - 5. \geq 3 jam
-

3). Berapa jumlah bahan bacaan berbentuk tercetak atau elektronik yang Anda baca rata-rata selama tiga bulan?

- 1. tidak pernah
 - 2. 1 bahan bacaan
 - 3. 2 bahan bacaan
 - 4. 3 bahan bacaan
 - 5. \geq 4 bahan bacaan
-
-

4). Berapa kali Anda mengakses internet rata - rata dalam seminggu untuk membaca atau mencari informasi?

1. tidak pernah
 2. 1 - 2 kali
 3. 3 - 4 kali
 4. 5 - 6 kali
 5. > 6 kali
-

5). Berapa lama Anda mengakses internet rata - rata dalam sehari untuk membaca atau mencari informasi?

1. tidak pernah
 2. 1 menit - 59 menit
 3. 1 jam - 1 jam 59 menit
 4. 2 jam - 2 jam 59 menit
 5. \geq 3 jam
-

6). Berapa banyak koleksi bahan bacaan yang ada di rumah Anda?

1. tidak punya
 2. 1 - 25 koleksi
 3. 26 - 50 koleksi
 4. 51 - 75 koleksi
 5. > 75 koleksi
-

7). Apakah keluarga / saudara anda pernah mengajak anda mengunjungi perpustakaan/ toko buku dalam kurun waktu 1 tahun terakhir?

1. Ya, sering
 2. Kadang – kadang
 3. Tidak pernah
-

8). Apakah keluarga / kerabat anda pernah memberikan hadiah buku dalam kurun waktu 1 tahun terakhir?

1. Ya, sering
 2. Kadang – kadang
 3. Tidak pernah
-
-

B. Data Diri Anda

9). Berapa kisaran usia anda?

1. 10 – 24 tahun
 2. 25 – 39 tahun
 3. 40 – 54 tahun
 4. 55 – 69 tahun
 5. > 69 tahun
-

10). Apa jenis kelamin anda?

1. Laki - laki
 2. Perempuan
-

11). Apa pendidikan terakhir yang anda tamatkan? **Catatan:** kalau Anda pelajar SD maka jawabannya adalah SD belum tamat, dan seterusnya.

1. SD belum tamat
 2. SD / MI
 3. SMP / MTs
 4. SMA / SMK / MA
 5. Diploma - D1/D2/D3
 6. Sarjana - D4/S1
 7. Magister - S2
 8. Doktor - S3
-

12). Berapa total penghasilan per bulan **keluarga** anda?

1. < Rp. 1,5 juta
 2. Rp. 1,5 juta satu s/d Rp. 5 juta
 3. Rp. 5 juta satu s/d Rp. 10 juta
 4. Rp. 10 juta satu s/d Rp. 15 juta
 5. Rp. 15 juta satu s/d Rp. 20 juta
 6. Rp. 20 juta satu s/d Rp. 25 juta
 7. > Rp. 25 juta
-

13). Apa status/profesi anda sekarang?

1. Pelajar
 2. Mahasiswa
 3. Dosen/Guru (Sekolah/PT negeri/swasta)
 4. Pegawai Negeri (ASN)
 5. Pegawai Swasta
 6. Pengusaha/Pedagang
 7. Anggota TNI/POLRI
 8. Petani/Nelayan
 9. Profesi lainnya yang belum disebutkan
-

C. Berkaitan dengan lain-lain pendukung Kegemaran membaca

14). Kegiatan apa yang paling sering anda lakukan di waktu luang dalam keseharian anda? *)pilihan jawaban bisa lebih dari satu

1. Membaca bacaan tercetak (buku/majalah/koran/buletin/dll)
 2. Mengakses informasi di internet
 3. Belajar / Mengerjakan tugas kerja
 4. Main Game (game digital)
 5. Buka Sosial Media (facebook,whatshap,line, youtube dll)
 6. Menonton Televisi
 7. Berolahraga
 8. Tidur / Istirahat
 9. Bermain di luar rumah
 10. Kegiatan lainnya yang belum disebutkan
-

15). Apa motivasi anda membaca atau mencari informasi baik dari bahan bacaan tercetak atau digital? *)pilihan jawaban bisa lebih dari satu

1. Karena senang membaca
 2. Karena memperdalam hobi/ *passion* saya
 3. Karena belajar atau menyelesaikan tugas (PR sekolah/kuliah/ tugas pekerjaan)
 4. Karena memperdalam ilmu keahlian yang sudah saya miliki atau saya inginkan.
 5. Karena mengisi waktu luang.
 6. Karena ingin menambah pengetahuan dan wawasan hidup.
-

16). Apa topik bahan bacaan yang Anda sukai untuk dibaca/dipelajari informasinya? *)pilihan jawaban bisa lebih dari satu

1. Topik Komputer, Informasi dan Referensi umum
 2. Topik Filsafat dan Psikologi
 3. Topik Agama
 4. Topik Ilmu Sosial (sosial, politik, statistik, hukum, administrasi, pendidikan dan ekonomi dan ilmu sosial lainnya)
 5. Topik Bahasa (bahasa-bahasa di dunia termasuk Indonesia)
 6. Topik Ilmu Murni (matematika, fisika, kimia, biologi, geologi, geodesi, antropologi dan ilmu murni lainnya)
 7. Topik Teknologi (ilmu terapan, kedokteran, pengobatan, engineering, elektro, komputer, sipil, arsitek, mesin, dan ilmu teknologi lainnya)
 8. Topik Kesenian, Hiburan, Olahraga
 9. Topik Sastra (fiksi, novel, puisi, drama, esai, pidato, satir, humor dll)
 10. Topik Geografi dan Sejarah (semua bangsa termasuk Indonesia)
-

17). Apa format bahan bacaan yang Anda sukai untuk dibaca/dipelajari informasinya? *)pilihan jawaban bisa lebih dari satu

1. Bahan kertas (buku, majalah, koran, dll)
 2. Bahan digital (e-buku, e-majalah, e-koran, e-artikel, e-jurnal, dll)
 3. Bahan audio/visual (rekaman suara, video, film dll)
-

18). Sarana prasarana dirumah yang anda miliki yang mendukung Kegemaran membaca? *)pilihan jawaban bisa lebih dari satu

1. Koleksi buku
 2. Majalah, Buletin dan Koran
 3. Komputer/Laptop
 4. Audio/Video player
 5. HP/Smartphone
 6. Smart TV
 7. Akses Internet
 8. Tidak memiliki satupun diatas
-
-

D1. Berkaitan dengan Sarana Perpustakaan di Kota Anda

19). Sarana prasarana perpustakaan mendukung kegemaran membaca di wilayah atau kota anda yang **pernah anda kunjungi dan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan tersebut?** *)pilihan jawaban bisa lebih dari satu

1. Belum pernah
 2. Perpustakaan Umum Provinsi
 3. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota
 4. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan
 5. Taman bacaan (TBM)/rumah pintar
-

20). Apakah anda pernah berkunjung ke perpustakaan umum di wilayah/kota anda?. ***) selama tiga tahun terakhir**

1. Belum pernah
 2. Minimal 1 tahun sekali
 3. Minimal 6 bulan sekali
 4. Minimal 4 bulan sekali
 5. Minimal 1 bulan sekali
 6. Minimal 1 minggu sekali
-

21). Apakah anda mengetahui adanya perubahan terkait perpustakaan umum provinsi/kabupaten/kota di wilayah/kota anda? (bangunan baru/renovasi/interior baru, penambahan koleksi bahan bacaan, sistem layanan baru, dsb)

1. Ya
 2. Tidak
-

22). Jika Anda menjawab pertanyaan 21 Ya, apakah perubahan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan Anda sebagai pengunjung perpustakaan?

1. Ya, sesuai kebutuhan
 2. Tidak, belum sesuai kebutuhan
-

23). Apakah anda pernah mengakses dan memanfaatkan Perpustakaan Digital (iPusnas) di Playstore yang disediakan Perpustakaan Nasiona RI?

1. Ya
 2. Tidak
-

D.2. Persepsi Kepuasan terhadap Perpustakaan Umum di Kota Anda

24). Perpustakaan Umum yang ingin anda nilai persepsi kepuasannya?

*)pilihan jawaban satu saja yang paling sering anda kunjungi

1. Belum pernah berkunjung
2. Perpustakaan Umum Provinsi
3. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota
4. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan

Bila anda **belum pernah berkunjung disalah satu perpustakaan** pada pertanyaan 24 anda tidak perlu menjawab pertanyaan - pertanyaan dibawah ini

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) untuk jawaban yang menurut anda paling cocok (satu saja) yaitu : **1 – 5 (1. sangat tidak memuaskan sampai 5. sangat memuaskan)**

No	Uraian Pertanyaan	Persepsi Kepuasan Anda				
		1	2	3	4	5
25	Seberapa puas anda terhadap koleksi (jumlah, jenis dan keanekaragaman koleksi) yang ada di perpustakaan umum	1	2	3	4	5
26	Seberapa puas anda terhadap jenis pelayanan perpustakaan yang diberikan perpustakaan umum	1	2	3	4	5
27	Seberapa puas anda terhadap fasilitas pendukung yang tersedia di perpustakaan umum	1	2	3	4	5
28	Seberapa puas anda terhadap gedung dan penataan ruang - ruang perpustakaan umum	1	2	3	4	5
29	Seberapa puas anda terhadap pegawai perpustakaan / pustakawan yang memberikan pelayanan perpustakaan umum	1	2	3	4	5

TERIMA KASIH

2022

KUESIONER INVENTARISASI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

KUESIONER INVENTARISASI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI

Mohon diisi semua pertanyaan dan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Hasil survei ini digunakan sebagai bahan analisis kebijakan Perpustakaan Nasional dalam rangka pengembangan dan pembinaan perpustakaan secara Nasional dan bukan sebagai alat penilaian performa perpustakaan. Terima Kasih

IDENTITAS PERPUSTAKAAN DAERAH

HARI/TANGGAL :

1	Nama Pengisi Kuesioner / No HP	
2	Nama Lembaga Perpustakaan	
3	Nama Kepala Dinas	
4	Nama Kepala Bagian Layanan Perpustakaan	
5	Alamat Surat	
6	Ibukota Provinsi	
7	Provinsi	
8	Email	
9	No Telp/Fax/ HP	

1. Komponen Koleksi Perpustakaan

No	Komponen Koleksi Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
1.1	Koleksi Perpustakaan				
1.1.1	Jenis dan Jumlah Koleksi				
10	Jumlah koleksi buku tercetak yang dimiliki hanya di internal Dinas Perpustakaan Provinsi	A	< 15.000 judul	C	30.000 – 44.999 judul
		B	15.000 – 29.999 judul	D	45.000 – 59.999 judul
				E	≥ 60.000 judul
11	Jumlah buku elektronik (<i>e-books</i>) yang dimiliki di internal Dinas Perpustakaan Provinsi	A	< 200 judul	C	300 – 399 judul
		B	200 – 299 judul	D	400 – 499 judul
				E	≥ 500 judul
12	Jumlah koleksi muatan lokal (<i>local content</i>) di internal Dinas Perpustakaan Provinsi	A	< 300 judul	C	600 – 899 judul
		B	300 – 599 judul	D	900 – 1.199 judul
				E	≥ 1.200 judul
13	Jumlah koleksi untuk difabel di internal Dinas Perpustakaan Provinsi	A	< 40 judul	C	100 – 199 judul
		B	40 – 99 judul	D	200 – 299 judul
				E	≥ 300 judul
14	Jumlah koleksi deposit daerah (tentang daerah, terbit di daerah, atau oleh orang daerah) di internal Dinas Perpustakaan Provinsi	A	< 400 judul	C	1.000 – 1.999 judul
		B	400 – 999 judul	D	2.000 – 2.999 judul
				E	≥ 3.000 judul
15	Persentase koleksi nonfiksi dari koleksi seluruhnya	A	< 40% atau > 95%	C	50%-59% atau 86%-89%
		B	40%-49% atau 90%-95%	D	60%-69% atau 81%-85%
				E	70% - 80%
16	Persentase koleksi terbaru yang terbit dalam 3 tahun terakhir (diakumulasi lalu dirata-rata)	A	< 2%	C	4% - 5%
		B	2% - 3%	D	6% - 7%
				E	≥ 8%
1.1.2	Survei Kebutuhan Koleksi				
17	Survei kebutuhan koleksi setiap tahun	A	tidak rutin tapi pernah dilakukan	C	rutin dengan menyebarkan

No	Komponen Koleksi Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
					kuesioner ter-cetak
		B	rutin dengan wawan-cara	D	rutin dengan menye-barkan kuesioner ter-cetak dan wawancara
				E	rutin dengan menye-barkan kuesioner ter-cetak dan online serta wawancara
1.1.3	Pengolahan Bahan Perpustakaan				
18	Pengolahan buku/monograf	A	Inventarisasi secara manual	C	Inventarisasi, klasifika-si, pengatalogan dan labelling secara manual
		B	Inventarisasi dan label-ling secara manual	D	Inventarisasi, klasifika-si, pengatalogan, label-ling, secara otomasi dan tanpa memiliki cadangan data tercetak
				E	Inventarisasi, klasifika-si, pengatalogan, label-ling, secara otomasi dan memiliki cadangan data tercetak
19	Sistem otomasi pengolahan	A	Belum otomasi	C	Memiliki aplikasi oto-masi perpustakaan se-cara <i>stand alone</i>

No	Komponen Koleksi Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
		B	Memiliki komputer tanpa aplikasi otomasi perpustakaan	D	Memiliki aplikasi otomasi perpustakaan dengan LAN
				E	Memiliki aplikasi otomasi dengan LAN terkoneksi internet
1.1.4	Perawatan dan Pelestarian Koleksi Perpustakaan				
20	Perawatan, Pencacahan koleksi perpustakaan	A	> 4 tahun atau belum pernah	C	3 tahun sekali
		B	4 tahun sekali	D	2 tahun sekali
				E	1 tahun sekali
21	Perawatan, Penyiangan koleksi perpustakaan	A	> 4 tahun atau belum pernah	C	3 tahun sekali
		B	4 tahun sekali	D	2 tahun sekali
				E	1 tahun sekali

2. Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
2.1	Prasarana Perpustakaan				
2.1.1	Gedung/Ruang dan Lokasi Perpustakaan				
22	Status bangunan/gedung perpustakaan	A	Bangunan bergabung dan dipinjamkan untuk perpustakaan	C	Bangunan bergabung dan dialokasikan untuk perpustakaan
		B	Bangunan berdiri sendiri, dipinjamkan untuk perpustakaan	D	Bangunan berdiri sendiri, di atas lahan milik, desain biasa/umum, dan dialokasikan untuk perpustakaan

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
				E	Bangunan berdiri tersendiri, diatas lahan milik, desain khusus dan dialokasikan untuk perpustakaan
23	Luas bangunan gedung perpustakaan saja	A	< 600 m ²	C	800 – 999 m ²
		B	600 – 799 m ²	D	1.000 – 1.199 m ²
				E	≥ 1.200 m ²
24	Ruang/area yang tersedia di perpustakaan : 1. ruang koleksi, 2. ruang referensi, 3. ruang baca, 4. ruang koleksi muatan lokal, 5. ruang sirkulasi, 6. ruang layanan khusus (a.l. anak, difabel), 7. ruang pendukung perpustakaan keliling, 8. ruang teknologi informasi dan komunikasi (termasuk multimedia), 9. ruang kerja, 10. ruang serba guna/ diskusi, 11. gudang dan fasilitas umum sendiri	A	< 4 jenis ruangan	C	6 – 7 jenis ruangan
		B	4 – 5 jenis ruangan	D	8 – 9 jenis ruangan
				E	≥ 10 jenis ruangan
25	Lokasi/letak perpustakaan	A	Kurang strategis, jauh dari kegiatan masyarakat, masuk jauh dari jalan raya dan/atau tidak mudah dijangkau	C	Strategis berada di dekat pusat kegiatan masyarakat, di pinggir jalan raya, mudah dijangkau
		B	Kurang Strategis berada di dekat kegiatan masyarakat,	D	Strategis berada di pusat kota, dekat pusat kegiatan masyarakat,

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
			tapi jauh dari jalan raya, dan tidak mudah dijangkau		jauh dari jalan raya, dan mudah dijangkau.
				E	Strategis berada di pusat kota, dekat pusat kegiatan masyarakat, di pinggir jalan raya, dan mudah dijangkau.
2.2.	Sarana Perpustakaan				
2.2.1	Sarana Mebeuler				
26	Rak buku yang dimiliki (termasuk koleksi referensi)	A	< 40 buah	C	75 – 109 buah
		B	40 – 74 buah	D	110 – 139 buah
				E	≥ 140 buah
27	Rak buku anak yang dimiliki	A	< 4 buah	C	7 – 9 buah
		B	4 – 6 buah	D	10 – 12 buah
				E	≥ 13 buah
28	Rak display buku baru	A	tidak ada	C	2 buah
		B	1 buah	D	3 buah
				E	≥ 4 buah
29	Meja baca di ruang baca	A	< 30 buah	C	40 – 49 buah
		B	30 – 39 buah	D	50 – 59 buah
				E	≥ 60 buah
30	Jumlah kursi baca di ruang baca	A	< 120 buah	C	160 – 199 buah
		B	120 – 159 buah	D	200 – 239 buah
				E	≥ 240 buah
2.2.2	Sarana Multimedia dan Komputer				
31	Komputer untuk pemustaka / pengunjung	A	< 4 buah	C	8 – 13 buah
		B	4 – 7 buah	D	14 – 18 buah
				E	≥ 19 buah
32	Komputer yang terhubung internet	A	< 2 buah	C	6 – 9 buah
		B	2 – 5 buah	D	10 – 14 buah
				E	≥ 15 buah
2.2.3	Sarana Transportasi untuk pelayanan perpustakaan				
33	Kendaraan bermotor untuk perpustakaan keliling	A	Tidak ada	C	2 buah, kondisi baik, laik pakai

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
		B	1 buah, kondisi baik, laik pakai	D	3 buah, kondisi baik, laik pakai
				E	≥ 4 buah, kondisi baik, laik pakai
2.2.4	Sarana Umum/Fasilitas Umum				
34	Sarana umum : 1.kantin, 2. ruang ibadah/ musholla, 3. ruang pertemuan atau diskusi, 4. area parkir, 5. ATM, 6. Telpon umum, 7. kamar mandi/toilet, 8. taman santai, 9. kursi roda, dst. Berapa jenis sarana umum yang tersedia?	A	< 2 jenis atau tidak ada	C	4 – 5 jenis
		B	2 – 3 jenis	D	6 – 7 jenis
				E	≥ 8 jenis

3. Komponen Pelayanan Perpustakaan

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
3.1	Jenis Pelayanan Perpustakaan				
35	Layanan meliputi: 1. membaca ditempat, 2. sirkulasi, 3. referensi, 4. perpustakaan keliling, 5. layanan internet, 6. bimbingan pemustaka, 7. literasi informasi, dan 8. layanan anak. 9. Dll. Berapa jenis layanan yang ada?	A	< 2 layanan	C	3 – 4 layanan
		B	2 layanan	D	5 – 6 layanan
				E	≥ 7 layanan
36	Jam buka layanan perpustakaan per minggu	A	< 36 jam per minggu	C	40 – 44 jam per minggu
		B	36 – 39 jam per minggu	D	45 – 49 jam per minggu
				E	≥ 50 jam per minggu
37	Jumlah rata-rata titik layanan perpustakaan keliling per bulan? *)dalam 2 tahun terakhir	A	< 2 titik atau tidak ada	C	4 – 6 titik kunjung
		B	2 – 3 titik kunjung	D	7 – 9 titik kunjung

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
				E	≥ 10 titik kunjung
3.2	Akses Layanan Perpustakaan/Penelusuran Informasi				
38	Sistem otomasi pelayanan	A	Tidak Ada	C	Jejaring Lokal (LAN)
		B	<i>Stand alone</i>	D	Internet (punya Website)
				E	Bergabung dengan jejaring perpustakaan <i>online</i>
3.3	Pelayanan Keanggotaan Perpustakaan				
39	Jumlah anggota perpustakaan	A	< 1.000 orang	C	3.000 – 3.999 orang
		B	1.000 – 2.999 orang	D	4.000 – 5.999 orang
				E	≥ 6.000 orang
3.4.	Sistem Sirkulasi Perpustakaan				
40	Rata –Rata jumlah koleksi Perpustakaan yang dipinjam per bulan? *)dalam 2 tahun terakhir	A	< 1.500 eksemplar	C	3.000 – 4,499 eksemplar
		B	1.500 – 2.999 eksemplar	D	4.500 – 5.999 eksemplar
				E	≥ 6.000 eksemplar
41	Rata –Rata jumlah koleksi Perpustakaan yang dibaca ditempat per bulan? *)dalam 2 tahun terakhir	A	< 1.500 eksemplar	C	3.000 – 4,499 eksemplar
		B	1.500 – 2.999 eksemplar	D	4.500 – 5.999 eksemplar
				E	≥ 6.000 eksemplar
42	Rata –Rata jumlah pengunjung /pemustaka per bulan? *) dalam 2 tahun terakhir	A	< 1.000 orang	C	3.000 – 3.999 orang
		B	1.000 – 2.999 orang	D	4.000 – 5.999 orang
				E	≥ 6.000 orang
3.5	Promosi Perpustakaan				
43	Jumlah kegiatan promosi gemar membaca berbasis kegiatan/event per tahun? Seperti kegiatan 1. Lomba-lomba, 2. Seminar/webinar,	A	< 10 kegiatan	C	15 - 19 kegiatan
		B	10 - 14 kegiatan	D	20 - 24 kegiatan
				E	≥ 25 kegiatan

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
	3. Bedah buku, 4. Duta baca, 5. Bunda literasi, 6. Mengikuti acara event pemda dan 7. Dan lain-lain.				
44	Jenis media promosi yang digunakan (1. papan pengumuman, 2. daftar buku baru, 3. brosur, 4. banner, 5. spanduk, 6. poster, 7. iklan, 8. <i>electronic running text</i> , 9. <i>website</i> , 10. media sosial dst.)	A	< 3 jenis	C	5 – 6 jenis
		B	3 – 4 jenis	D	7 – 8 jenis
				E	≥ 9 jenis
3.6.	Bimbingan Literasi Informasi				
45	Jenis bimbingan literasi informasi yakni (1. pemahaman informasi yang dibutuhkan, 2. bimbingan membaca cepat, 3. orientasi perpustakaan, 4. bimbingan menulis cepat dan sistematis, 5. mendongeng, 6. kampanye budaya membaca, dst.)	A	< 3 jenis	C	4 jenis
		B	3 jenis	D	5 jenis
				E	≥ 6 jenis
46	Jumlah bimbingan literasi dalam satu tahun	A	< 7 kali	C	10 - 12 kali
		B	7 - 9 kali	D	13 - 15 kali
				E	≥ 16 kali

4. Komponen Tenaga Perpustakaan

No	Komponen Tenaga Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
4.1	Tenaga Perpustakaan				
47	Jumlah total tenaga perpustakaan	A	< 10 orang	C	20 – 39 orang
		B	10 – 19 orang	D	40 – 49 orang
				E	≥ 50 orang
48	Jumlah tenaga fungsional pustakawan (profesional)	A	< 5 orang	C	10 – 14 orang
		B	5 – 9 orang	D	15 – 19 orang
				E	≥ 20 orang
49	Jumlah tenaga teknis (profesional/fungsional lain)	A	< 2 orang atau tidak ada	C	3 orang
		B	2 orang	D	4 orang

No	Komponen Tenaga Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
				E	≥ 5 orang
50	Jumlah tenaga perpustakaan berstatus pegawai tetap (ASN)	A	< 10 orang	C	15 – 24 orang
		B	10 – 14 orang	D	25 – 34 orang
				E	≥ 35 orang
51	Jumlah tenaga perpustakaan berstatus pegawai tidak tetap / honorer / outsourcing	A	< 10 orang	C	15 – 24 orang
		B	10 – 14 orang	D	25 – 34 orang
				E	≥ 35 orang
4.3	Pendidikan dan Keprofesian Tenaga Perpustakaan				
52	Jumlah tenaga perpustakaan yang berpendidikan minimal D2 bidang perpustakaan atau minimal D2 nonperpustakaan bersertifikat diklat perpustakaan	A	< 3 orang	C	6 – 8 orang
		B	3 – 5 orang	D	9 – 11 orang
				E	≥ 12 orang
53	Jumlah rata-rata Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tenaga tetap perpustakaan (melalui pelatihan, bimbingan teknis, seminar, lokakarya dll.) setiap orang *)dalam 3 tahun terakhir	A	< 2 kali atau tidak ada	C	3 kali
		B	2 kali	D	4 -5 kali
				E	≥ 6 kali
54	Jumlah pegawai tetap (ASN) perpustakaan yang memiliki sertifikasi perpustakaan dari total pegawai tetap perpustakaan	A	< 5%	C	10% - 14%
		B	5% – 9%	D	15% - 19%
				E	≥ 20%

5. Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
5.1	Penyelenggaraan Perpustakaan				
55	Tipologi Kelembagaan Perpustakaan	A	Setingkat Sub Bidang	C	Dinas Tipe C
		B	Setingkat Bidang	D	Dinas Tipe B
				E	Dinas Tipe A
56	Akreditasi Kelembagaan Perpustakaan	A	Belum ada	C	Akreditasi C
		B	Dalam Proses	D	Akreditasi B

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
				E	Akreditasi A
57	Kinerja penyelenggaraan perpustakaan (tanggapan pemustaka) melalui survei atau kotak saran pemustaka, dll.	A	< 30% menyatakan puas	C	50 – 59 % menyatakan puas
		B	30 – 49 % menyatakan puas	D	60 – 69% menyatakan puas
				E	≥ 70% menyatakan puas
58	Perda/Pergub yang telah dibuat dan diberlakukan terkait pembinaan perpustakaan dan budaya baca masyarakat?	A	tidak ada	C	3 Perda/Pergub
		B	1-2 Perda/Pergub	D	4 Perda/Pergub
				E	≥ 5 Perda/Pergub
59	Landasaan pendirian perpustakaan	A	Tidak Jelas atau Tidak ada	C	SK Kepala Dinas atau Pejabat Eselon II dilingkungan Pemda
		B	Gabungan SK dengan instansi Lain	D	SK Sekretaris Daerah
				E	SK Gubernur disetujui DPRD
5.2	Pengelolaan Perpustakaan				
60	Laporan kegiatan yang disusun/dilakukan secara rutin	A	Tidak dilaksanakan	C	Laporan bulanan di-syahkan pimpinan
		B	Laporan tahunan di-syahkan pimpinan	D	Laporan bulanan dan tahunan disyahkan pimpinan
				E	Laporan bulanan, triwulan dan tahunan

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
					disyahkan pimpinan
61	Jumlah anggaran perpustakaan pertahun *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 0,5 Milyar	C	6 M – 14 Milyar
		B	0,5 M – 5 Milyar	D	15 – 29 Milyar
				E	≥ 30 Milyar
62	Kondisi anggaran perpustakaan *) dalam 3 tahun terakhir	A	Tidak jelas/tidak pasti	C	Kenaikan rata-rata < 5 %
		B	Tetap jumlahnya	D	Selalu naik rata-rata 5 – 10 % per tahun
				E	Selalu naik rata-rata > 10 % per tahun
5.3	Kerjasama				
5.3.1	Kerjasama Internal (Pemerintah Daerah Provinsi)				
63	Kerjasama dengan perpustakaan lain atau lembaga lain dalam wilayah provinsi *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 2 kegiatan atau tidak ada	C	3 kegiatan
		B	2 kegiatan	D	4 kegiatan
				E	≥ 5 kegiatan
5.3.2	Kerjasama Eksternal (Selain Pemerintahan)				
64	Kerjasama dengan perpustakaan atau lembaga lain di luar pemerintah daerah provinsi (di dalam maupun di luar daerah *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 2 kegiatan atau tidak ada	C	3 kegiatan
		B	2 kegiatan	D	4 kegiatan
				E	≥ 5 kegiatan
5.4	Pembinaan Perpustakaan se Provinsi				
65	Jumlah perpustakaan binaan yang dikunjungi dalam rangka pembinaan per tahun *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 15 perpustakaan	C	30 - 49 perpustakaan
		B	15 - 29 perpustakaan	D	50 - 59 perpustakaan
				E	≥ 60 perpustakaan
66	Jumlah bimtek perpustakaan dalam rangka pembinaan per tahun *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 5 bimtek	C	10 - 14 bimtek
		B	5 - 9 bimtek	D	15 - 19 bimtek
				E	≥ 20 bimtek

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)											
67	Jumlah perpustakaan binaan yang memperoleh bantuan dari dinas perpustakaan provinsi (bantuan buku, rak, dll) rata-rata per tahun *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 25 perpustakaan	C	50 – 74 perpustakaan	B	25 - 49 perpustakaan	D	75 – 99 perpustakaan			E	≥ 100 perpustakaan
5.5	Keunikan dan Prestasi												
68	Jumlah keunikan perpustakaan (1.desain gedung/ruang, 2.koleksi berkebutuhan khusus, 3.model layanan, 4.peralatan/perabot atau peraga, dst.)	A	tidak ada	C	2 macam	B	1 macam	D	3 macam			E	≥ 4 macam
69	Jumlah prestasi perpustakaan dalam 3 tahun terakhir (juara, pengakuan kinerja, apresiasi, dll.)	A	tidak ada	C	2 - 3 kali	B	1 kali	D	4 - 5 kali			E	≥ 6 kali
70	Sosial Media yang dimiliki dan dikelola Dinas sampai sekarang	No.	Sosial Media	Centrang									
		1	Website Dinas										
		2	Facebook Dinas										
		3	Instagram Dinas										
		4	Twitter Dinas										
		5	Whatsapp Dinas										
71	Bantuan DAK Perpustakaan Nasional yang pernah diperoleh (centrang sesuai DAK yang diperoleh)	No.	Tahun	Pembangunan Gedung	Perluasan Gedung	Renovasi Gedung							
		1	2020										
		2	2021										
		3	2022										
		No.	Tahun	Perabot	TIK	Bahan Perpustakaan							
		1	2020										
		2	2021										
		3	2022										
72	Dampak/Manfaat apa yang dirasakan oleh Dinas Provinsi setelah dapat												

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)
	bantuan DAK Perpustakaan Nasional? 1. Kebijakan Pemda? 2. Internal Dinas? 3. Masyarakat jelaskan point-point nya	

Terima kasih atas partisipasinya.

2022

KUESIONER INVENTARISASI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN/KOTA



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

KUESIONER INVENTARISASI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN/KOTA

Mohon diisi semua pertanyaan dan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Hasil survei ini digunakan sebagai bahan analisis kebijakan Perpustakaan Nasional dalam rangka pengembangan dan pembinaan perpustakaan secara Nasional dan bukan sebagai alat penilaian performa perpustakaan. Terima Kasih

IDENTITAS PERPUSTAKAAN DAERAH

HARI/TANGGAL :

1	Nama Pengisi Kuesioner / No HP	
2	Nama Lembaga Perpustakaan	
3	Nama Kepala Dinas	
4	Nama Kepala Bagian Layanan Perpustakaan	
5	Alamat Surat	
6	Kabupaten/Kota	
7	Provinsi	
8	Email	
9	No Telp/Fax/ HP	

1. Komponen Koleksi Perpustakaan

No	Komponen Koleksi Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
1.1	Koleksi Perpustakaan				
1.1.1	Jenis dan Jumlah Koleksi				
10	Jumlah koleksi buku tercetak yang dimiliki hanya di internal Dinas Perpustakaan	A	< 4.000 judul	C	10.000 – 14.999 judul
		B	4.000 – 9.999 judul	D	15.000 – 19.999 judul
				E	≥ 20.000 judul
11	Jumlah buku elektronik (<i>e-books</i>) yang dimiliki di internal Dinas Perpustakaan	A	< 25 judul/tidak punya	C	100 – 199 judul
		B	25 – 99 judul	D	200 – 299 judul
				E	≥ 300 judul
12	Jumlah koleksi muatan lokal (<i>local content</i>) di internal Dinas Perpustakaan	A	< 40 judul	C	120 – 199 judul
		B	40 – 119 judul	D	200 – 299 judul
				E	≥ 300 judul
13	Jumlah koleksi untuk difabel di internal Dinas Perpustakaan	A	< 2 judul/tidak ada	C	10 – 19 judul
		B	2 – 9 judul	D	20 – 29 judul
				E	≥ 30 judul
14	Jumlah koleksi deposit daerah (tentang daerah, terbit di daerah, atau oleh orang daerah) di internal Dinas Perpustakaan	A	< 400 judul	C	1.000 – 1.999 judul
		B	400 – 999 judul	D	2.000 – 2.999 judul
				E	≥ 3.000 judul
15	Persentase koleksi nonfiksi dari koleksi seluruhnya	A	< 40% atau > 95%	C	50%-59% atau 86%-89%
		B	40%-49% atau 90%-95%	D	60%-69% atau 81%-85%
				E	70% - 80%
16	Persentase koleksi terbaru yang terbit dalam 3 tahun terakhir (diakumulasi lalu dirata-rata)	A	< 1%	C	4% - 6%
		B	1% - 3%	D	7% - 9%
				E	≥ 10%
1.1.2	Survei Kebutuhan Koleksi				
17	Survei kebutuhan koleksi setiap tahun	A	tidak rutin tapi pernah dilakukan	C	rutin dengan menyebarkan

No	Komponen Koleksi Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
					kuesioner ter-cetak
		B	rutin dengan wawancara	D	rutin dengan menyebarkan kuesioner ter-cetak dan wawancara
				E	rutin dengan menyebarkan kuesioner ter-cetak dan online serta wawancara
1.1.3	Pengolahan Bahan Perpustakaan				
18	Pengolahan buku/monograf	A	Inventarisasi secara manual	C	Inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan dan labelling secara manual
		B	Inventarisasi dan label-ling secara manual	D	Inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan, labelling, secara otomatis dan tanpa memiliki cadangan data tercetak
				E	Inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan, labelling, secara otomatis dan memiliki cadangan data tercetak
19	Sistem otomatis pengolahan	A	Belum otomatis	C	Memiliki aplikasi oto-masi perpustakaan se-cara <i>stand alone</i>

No	Komponen Koleksi Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
		B	Memiliki komputer tanpa aplikasi otomasi perpustakaan	D	Memiliki aplikasi otomasi perpustakaan dengan LAN
				E	Memiliki aplikasi otomasi dengan LAN terkoneksi internet
1.1.4	Perawatan Koleksi Perpustakaan				
20	Perawatan, Pencacahan koleksi perpustakaan	A	> 4 tahun atau belum pernah	C	3 tahun sekali
		B	4 tahun sekali	D	2 tahun sekali
				E	1 tahun sekali
21	Perawatan, Penyiangan koleksi perpustakaan	A	> 4 tahun atau belum pernah	C	3 tahun sekali
		B	4 tahun sekali	D	2 tahun sekali
				E	1 tahun sekali

2. Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
2.1	Prasarana Perpustakaan				
2.1.1	Gedung/Ruang dan Lokasi Perpustakaan				
22	Status bangunan/gedung perpustakaan	A	Bangunan bergabung dan dipinjamkan untuk perpustakaan	C	Bangunan bergabung dan dialokasikan untuk perpustakaan
		B	Bangunan berdiri sendiri, dipinjamkan untuk perpustakaan	D	Bangunan berdiri tersendiri, diatas lahan milik, desain biasa/ umum, dan dialokasikan untuk perpustakaan

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
				E	Bangunan berdiri tersendiri, diatas lahan milik, desain khusus dan dialokasikan untuk perpustakaan
23	Luas bangunan gedung perpustakaan saja	A	< 400 m ²	C	500 – 599 m ²
		B	400 – 499 m ²	D	600 – 699 m ²
				E	≥ 700 m ²
24	Ruang/area yang tersedia di perpustakaan : 1. ruang koleksi, 2. ruang referensi, 3. ruang baca, 4. ruang koleksi muatan lokal, 5. ruang sirkulasi, 6. ruang layanan khusus (a.l. anak, difabel), 7. ruang pendukung perpustakaan keliling, 8. ruang teknologi informasi dan komunikasi (termasuk multimedia), 9. ruang kerja, 10. ruang serba guna/ diskusi, 11. gudang dan fasilitas umum sendiri	A	< 4 jenis ruangan	C	6 – 7 jenis ruangan
		B	4 – 5 jenis ruangan	D	8 – 9 jenis ruangan
				E	≥ 10 jenis ruangan
25	Lokasi/letak perpustakaan	A	Kurang strategis, jauh dari kegiatan masyarakat, masuk jauh dari jalan raya dan/atau tidak mudah dijangkau	C	Strategis berada di dekat pusat kegiatan masyarakat, di pinggir jalan raya, mudah dijangkau
		B	Kurang Strategis berada di dekat kegiatan masyarakat, tapi jauh dari	D	Strategis berada di pusat kota, dekat pusat kegiatan masyarakat, jauh dari jalan

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
			jalan raya, dan tidak mudah dijangkau		raya, dan mudah dijangkau.
				E	Strategis berada di pusat kota, dekat pusat kegiatan masyarakat, di pinggir jalan raya, dan mudah dijangkau.
2.2.	Sarana Perpustakaan				
2.2.1	Sarana Mebeuler				
26	Rak buku yang dimiliki (termasuk koleksi referensi)	A	< 5 buah	C	20 – 34 buah
		B	5 – 19 buah	D	35 – 49 buah
				E	≥ 50 buah
27	Rak buku anak yang dimiliki	A	< 2 buah/ tidak ada	C	4 – 5 buah
		B	2 – 3 buah	D	6 – 7 buah
				E	≥ 8 buah
28	Rak display buku baru	A	tidak ada	C	2 buah
		B	1 buah	D	3 buah
				E	≥ 4 buah
29	Meja baca di ruang baca	A	< 15 buah	C	20 – 24 buah
		B	15 – 19 buah	D	25 – 29 buah
				E	≥ 30 buah
30	Jumlah kursi baca di ruang baca	A	< 60 buah	C	80 – 99 buah
		B	60 – 79 buah	D	100 – 119 buah
				E	≥ 120 buah
2.2.2	Sarana Multimedia dan Komputer				
31	Komputer untuk pemustaka / pengunjung	A	1 buah/ Tidak Ada	C	6 – 10 buah
		B	2 – 5 buah	D	11 – 13 buah
				E	≥ 14 buah
32	Komputer yang terhubung internet	A	Tidak Ada	C	4 – 6 buah
		B	1 – 3 buah	D	7 – 9 buah
				E	≥ 10 buah

2.2.3		Sarana Transportasi untuk pelayanan perpustakaan			
33	Kendaraan bermotor untuk perpustakaan keliling	A	Tidak ada	C	1 buah, kondisi baik, laik pakai
		B	1 buah, kondisi baik, kurang laik pakai	D	2 buah, kondisi baik, laik pakai
				E	≥ 3 buah, kondisi baik, laik pakai
2.2.4		Sarana Umum/Fasilitas Umum			
34	Sarana umum : 1.kantin, 2. ruang ibadah/ musholla, 3. ruang pertemuan atau diskusi, 4. area parkir, 5. ATM, 6. Telpon umum, 7. kamar mandi/toilet, 8. taman santai, 9. kursi roda, dst. Berapa jenis sarana umum yang tersedia?	A	< 2 jenis atau tidak ada	C	4 – 5 jenis
		B	2 – 3 jenis	D	6 – 7 jenis
				E	≥ 8 jenis

3. Komponen Pelayanan Perpustakaan

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
3.1 Jenis Pelayanan Perpustakaan					
35	Layanan meliputi: 1. membaca ditempat, 2. sirkulasi, 3. referensi, 4. perpustakaan keliling, 5. layanan internet, 6. bimbingan pemustaka, 7. literasi informasi, dan 8. layanan anak. 9. Dll. Berapa jenis layanan yang ada?	A	< 2 layanan	C	3 – 4 layanan
		B	2 layanan	D	5 – 6 layanan
				E	≥ 7 layanan
36	Jam buka layanan perpustakaan per minggu	A	< 36 jam per minggu	C	40 – 44 jam per minggu
		B	36 – 39 jam per minggu	D	45 – 49 jam per minggu
				E	≥ 50 jam per minggu
37	Jumlah rata-rata titik layanan perpustakaan keliling per	A	tidak ada	C	3 – 4 titik kunjung

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
	bulan? *)dalam 2 tahun terakhir	B	1 – 2 titik kunjung	D	5 – 6 titik kunjung
				E	≥ 7 titik kunjung
3.2	Akses Layanan Perpustakaan/Penelusuran Informasi				
38	Sistem otomasi pelayanan	A	Tidak Ada	C	Jejaring Lokal (LAN)
		B	<i>Stand alone</i>	D	Internet (punya Web-site)
				E	Bergabung dengan jejaring perpustakaan <i>online</i>
3.3	Pelayanan Keanggotaan Perpustakaan				
39	Jumlah anggota perpustakaan	A	< 500 orang	C	800 – 1.199 orang
		B	500 – 799 orang	D	1.200 – 1.499 orang
				E	≥ 1.500 orang
3.4.	Sistem Sirkulasi Perpustakaan				
40	Rata –Rata jumlah koleksi Perpustakaan yang dipinjam per bulan? *)dalam 2 tahun terakhir	A	< 1.000 eksemplar	C	1.500 – 3.499 eksemplar
		B	1.000 – 1.499 eksemplar	D	3.500 – 4.999 eksemplar
				E	≥ 6.000 eksemplar
41	Rata –Rata jumlah koleksi Perpustakaan yang dibaca ditempat per bulan? *)dalam 2 tahun terakhir	A	< 1.000 eksemplar	C	1.500 – 3.499 eksemplar
		B	1.000 – 1.499 eksemplar	D	3.500 – 4.999 eksemplar
				E	≥ 5.000 eksemplar
42	Rata –Rata jumlah pengunjung /pemustaka per bulan? *) dalam 2 tahun terakhir	A	< 250 orang	C	1.800 – 3.399 orang
		B	250 – 1.799 orang	D	3.400 – 4.999 orang
				E	≥ 5.000 orang
3.5	Promosi Perpustakaan				
43	Jumlah kegiatan promosi gemar membaca berbasis kegiatan/event per tahun?	A	< 10 kegiatan	C	15 - 19 kegiatan
		B	10 - 14 kegiatan	D	20 - 24 kegiatan

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
	Seperti kegiatan 1. Lomba-lomba, 2. Seminar/webinar, 3. Bedah buku, 4. Duta baca, 5. Bunda literasi, 6. Mengikuti acara event pemda dan 7. Dan lain-lain.			E	≥ 25 kegiatan
44	Jenis media promosi yang digunakan (1. papan pengumuman, 2. daftar buku baru, 3. brosur, 4. banner, 5. spanduk, 6. poster, 7. iklan, 8. <i>electronic running text</i> , 9. <i>website</i> , 10. media sosial dst.)	A	< 3 jenis	C	4 jenis
		B	3 jenis	D	5 – 6 jenis
				E	≥ 7 jenis
3.6.	Bimbingan Literasi Informasi				
45	Jenis bimbingan literasi informasi yakni (1. pemahaman informasi yang dibutuhkan, 2. bimbingan membaca cepat, 3. orientasi perpustakaan, 4. bimbingan menulis cepat dan sistematis, 5. mendongeng, 6. kampanye budaya membaca, dst.)	A	< 2 jenis	C	3 jenis
		B	2 jenis	D	4 jenis
				E	≥ 5 jenis
46	Jumlah bimbingan literasi dalam satu tahun	A	< 7 kali	C	10 - 12 kali
		B	7 - 9 kali	D	13 - 15 kali
				E	≥ 16 kali

4. Komponen Tenaga Perpustakaan

No	Komponen Tenaga Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
4.1	Tenaga Perpustakaan				
47	Jumlah total tenaga perpustakaan	A	< 10 orang	C	15 – 19 orang
		B	10 – 14 orang	D	20 – 24 orang
				E	≥ 25 orang
48	Jumlah tenaga fungsional pustakawan (profesional)	A	< 2 orang atau tidak ada	C	3 orang
		B	2 orang	D	4 orang
				E	≥ 5 orang
49	Jumlah tenaga teknis (profesional/fungsional lain)	A	< 2 orang atau tidak ada	C	3 orang

No	Komponen Tenaga Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
				B	2 orang
				E	≥ 5 orang
50	Jumlah tenaga perpustakaan berstatus pegawai tetap (ASN)	A	< 5 orang	C	9 – 12 orang
		B	5 – 8 orang	D	13 – 16 orang
				E	≥ 17 orang
51	Jumlah tenaga perpustakaan berstatus pegawai tidak tetap / honorer / outsourcing	A	< 5 orang	C	9 – 12 orang
		B	5 – 8 orang	D	13 – 16 orang
				E	≥ 17 orang
4.3	Pendidikan dan Keprofesian Tenaga Perpustakaan				
52	Jumlah tenaga perpustakaan yang berpendidikan minimal D2 bidang perpustakaan atau minimal D2 nonperpustakaan bersertifikat diklat perpustakaan	A	< 3 orang	C	4 orang
		B	3 orang	D	5 orang
				E	≥ 6 orang
53	Jumlah rata-rata Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tenaga tetap perpustakaan (melalui pelatihan, bimbingan teknis, seminar, lokakarya dll.) setiap orang *)dalam 3 tahun terakhir	A	< 2 kali atau tidak ada	C	3 kali
		B	2 kali	D	4 -5 kali
				E	≥ 6 kali
54	Jumlah pegawai tetap (ASN) perpustakaan yang memiliki sertifikasi perpustakaan dari total pegawai tetap perpustakaan	A	< 5%	C	10% - 14%
		B	5% – 9%	D	15% - 19%
				E	≥ 20%

5. Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
5.1	Penyelenggaraan Perpustakaan				
55	Tipologi Kelembagaan Perpustakaan	A	Setingkat Sub Bidang	C	Dinas Tipe C
		B	Setingkat Bidang	D	Dinas Tipe B
				E	Dinas Tipe A
56	Akreditasi Kelembagaan Perpustakaan	A	Belum ada	C	Akreditasi C
		B	Dalam Proses	D	Akreditasi B
				E	Akreditasi A
57	Kinerja penyelenggaraan perpustakaan (tanggapan pemustaka) melalui survei atau kotak saran pemustaka, dll.	A	< 30% menyatakan puas	C	50 – 59 % menyatakan puas
		B	30 – 49 % menyatakan puas	D	60 – 69% menyatakan puas
				E	≥ 70% menyatakan puas
58	Perda/Perbup yang telah dibuat dan diberlakukan terkait pembinaan perpustakaan dan budaya baca masyarakat?	A	tidak ada	C	3 Perda/Perbup
		B	1-2 Perda/Perbup	D	4 Perda/Perbup
				E	≥ 5 Perda/Perbup
59	Landasaan pendirian perpustakaan	A	Belum ada SK	C	SK Bupati atau Walikota
		B	SK Sekretaris Daerah	D	Peraturan Bupati/Peraturan Walikota
				E	Perda dan Peraturan Bupati/Peraturan Walikota
5.2	Pengelolaan Perpustakaan				
60	Laporan kegiatan yang disusun/dilakukan secara rutin	A	Tidak dilaksanakan	C	Laporan bulanan disyahkan pimpinan
		B	Laporan tahunan disyahkan pimpinan	D	Laporan bulanan dan tahunan disyahkan pimpinan
				E	Laporan bulanan, triwulan

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
					dan tahunan disyahkan pimpinan
61	Jumlah anggaran perpustakaan pertahun *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 0,2 Milyar	C	1,3 M – 2,39 Milyar
		B	0,2 M – 1,29 Milyar	D	2,4 M – 3,49 Milyar
				E	≥ 3,5 Milyar
62	Kondisi anggaran perpustakaan *) dalam 3 tahun terakhir	A	Tidak jelas/tidak pasti	C	Kenaikan rata-rata < 5 %
		B	Tetap jumlahnya	D	Selalu naik rata-rata 5 – 10 % per tahun
				E	Selalu naik rata-rata > 10 % per tahun
5.3	Kerjasama				
5.3.1	Kerjasama Internal (Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota)				
63	Kerjasama dengan perpustakaan lain dan atau lembaga lain dalam satu wilayah kab/kota *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 2 kegiatan atau tidak ada	C	3 kegiatan
		B	2 kegiatan	D	4 kegiatan
				E	≥ 5 kegiatan
5.3.2	Kerjasama Eksternal (Selain Pemerintahan)				
64	Kerjasama dengan perpustakaan atau lembaga lain di luar pemerintah daerah kab/kota (di dalam maupun di luar daerah) *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 2 kegiatan atau tidak ada	C	3 kegiatan
		B	2 kegiatan	D	4 kegiatan
				E	≥ 5 kegiatan
5.4	Pembinaan Perpustakaan se Kabupaten/Kota				
65	Jumlah perpustakaan binaan yang dikunjungi dalam rangka pembinaan per tahun *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 10 perpustakaan	C	15 - 19 perpustakaan
		B	10 - 14 perpustakaan	D	20 - 24 perpustakaan
				E	≥ 25 perpustakaan

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)				
66	Jumlah bimtek perpustakaan dalam rangka pembinaan per tahun *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 5 bimtek	C	10 - 14 bimtek	
		B	5 - 9 bimtek	D	15 - 19 bimtek	
				E	≥ 20 bimtek	
67	Jumlah perpustakaan binaan di wilayah kab/kota yang memperoleh bantuan dari dinas perpustakaan kab/kota (bantuan buku, rak, dll) rata-rata per tahun *) dalam 3 tahun terakhir	A	< 10 perpustakaan	C	20 – 39 perpustakaan	
		B	10 - 19 perpustakaan	D	40 – 59 perpustakaan	
				E	≥ 60 perpustakaan	
5.5	Keunikan dan Prestasi					
68	Jumlah keunikan perpustakaan (1.desain gedung/ruang, 2.koleksi berkebutuhan khusus, 3.model layanan, 4.peralatan/perabot atau peraga, dst.)	A	tidak ada	C	2 macam	
		B	1 macam	D	3 macam	
				E	≥ 4 macam	
69	Jumlah prestasi perpustakaan dalam 3 tahun terakhir (juara, pengakuan kinerja, apresiasi, dll.)	A	tidak ada	C	2 - 3 kali	
		B	1 kali	D	4 - 5 kali	
				E	≥ 6 kali	
70	Sosial Media yang dimiliki dan dikelola Dinas sampai sekarang	No.	Sosial Media		Centrang	
		1	Website Dinas			
		2	Facebook Dinas			
		3	Instagram Dinas			
		4	Twitter Dinas			
		5	Whatsapp Dinas			
71	Bantuan DAK Perpustakaan Nasional yang pernah diperoleh (centrang sesuai DAK yang diperoleh)	No.	Tahun	Pembangunan Gedung	Perluasan Gedung	Renovasi Gedung
		1	2020			
		2	2021			
		3	2022			

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)				
		No.	Tahun	Perabot	TIK	Bahan Perpustakaan
		1	2020			
		2	2021			
		3	2022			
72	Dampak/Manfaat apa yang dirasakan oleh Dinas Provinsi setelah dapat bantuan DAK Perpustakaan Nasional? 1. Kebijakan Pemda? 2. Internal Dinas? 3. Masyarakat jelaskan point-point nya					

Terima kasih atas partisipasinya.

2022

KUESIONER INVENTARISASI PERPUSTAKAAN UMUM DESA/KELURAHAN



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

KUESIONER INVENTARISASI PERPUSTAKAAN UMUM DESA/KELURAHAN

Mohon diisi semua pertanyaan dan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Hasil survei ini digunakan sebagai bahan analisis kebijakan Perpustakaan Nasional dalam rangka pengembangan dan pembinaan perpustakaan secara Nasional dan bukan sebagai alat penilaian performa perpustakaan. Terima Kasih

IDENTITAS PERPUSTAKAAN UMUM DESA/KELURAHAN

HARI/TANGGAL :

1	Nama Pengisi Kuesioner / No HP	
2	Nama Lembaga Perpustakaan	
3	Nama Kepala Perpustakaan	
4	Nama Kepala Desa/Kelurahan	
5	Alamat Surat	
6	Kabupaten/Kota	
7	Provinsi	
8	Email	
9	No Telp/Fax/ HP	

1. Komponen Koleksi Perpustakaan

No	Komponen Koleksi Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
1.1	Koleksi Perpustakaan				
1.1.1	Jenis dan Jumlah Koleksi				
10	Jumlah koleksi buku tercetak yang dimiliki	A	< 500 judul	C	1.000 – 1.499 judul
		B	500 - 999 judul	D	1.500 – 2.999 judul
				E	≥ 3.000 judul
11	Jenis buku referensi yang dimiliki (kamus, ensiklopedia, atlas, peta/ globe, direktori, handbook, manual, biografi, statistik, pedoman, dll.)	A	tidak ada	C	2 jenis
		B	1 jenis	D	3 jenis
				E	≥ 4 jenis
12	Jumlah buku referensi yang dimiliki	A	< 10 judul	C	20 – 29 judul
		B	10 – 19 judul	D	30 – 39 judul
				E	≥ 40 judul
13	Persentase koleksi nonfiksi dari koleksi seluruhnya	A	< 40% atau > 95%	C	50%-59% atau 86%-89%
		B	40%-49% atau 90%-95%	D	60%-69% atau 81%-85%
				E	70% - 80%
14	Persentase penambahan koleksi dalam 5 tahun terakhir (diakumulasi lalu dirata-rata)	A	< 2% atau tidak ada	C	4% - 5%
		B	2% - 3%	D	6% - 7%
				E	≥ 8%
15	Surat kabar dan tabloid yang dilanggan	A	tidak ada	C	2 judul
		B	1 judul	D	3 judul
				E	≥ 4 judul
1.1.2	Pengolahan Bahan Perpustakaan				
16	Pengolahan buku koleksi	A	Inventarisasi secara manual	C	Inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan dan labelling secara manual
		B	Inventarisasi dan label-ling secara manual	D	Inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan,

No	Komponen Koleksi Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
					labelling, secara otomatis dan tanpa memiliki cadangan data tercetak
				E	Inventarisasi, klasifikasi, pengatalogan, labelling, secara otomatis dan memiliki cadangan data tercetak
17	Sistem otomatis pengolahan	A	Belum otomatis	C	Memiliki aplikasi otomatis perpustakaan se-cara <i>stand alone</i>
		B	Memiliki komputer tanpa aplikasi otomatis perpustakaan	D	Memiliki aplikasi otomatis perpustakaan dengan LAN
				E	Memiliki aplikasi otomatis dengan LAN terkoneksi internet
1.1.3	Perawatan Koleksi Perpustakaan				
18	Perawatan, Pencacahan koleksi perpustakaan	A	> 4 tahun atau belum pernah	C	3 tahun sekali
		B	4 tahun sekali	D	2 tahun sekali
				E	1 tahun sekali

2. Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
2.1	Prasarana Perpustakaan				
2.1.1	Gedung/Ruang dan Lokasi Perpustakaan				
19	Status bangunan/gedung perpustakaan	A	Bangunan bukan milik kel/desa, bergabung dng fungsi lain dan dipinjamkan ruang untuk perpustakaan	C	Bangunan milik kel/ desa, bergabung dng fungsi lain dan dialokasikan ruang un-tuk perpustakaan
		B	Bangunan bukan milik kel/desa, berdiri sendiri, dipinjamkan untuk perpustakaan	D	Bangunan milik kel/ desa, berdiri tersendiri, desain biasa/ umum, dan dialokasikan untuk perpustakaan
				E	Bangunan milik kel/ desa berdiri tersendiri, desain khusus dan dialokasikan untuk perpustakaan
20	Luas bangunan gedung/ruang saja	A	< 46 m ²	C	56 – 65 m ²
		B	46 – 55 m ²	D	66 – 75 m ²
				E	≥ 76 m ²
21	Ruang/area yang tersedia di perpustakaan :	A	ruang koleksi	C	ruang koleksi, ruang baca dan ruang sirkulasi
		B	ruang koleksi dan sedikit ruang baca	D	ruang koleksi, ruang baca, ruang sirkulasi dan ruang kerja
				E	ruang koleksi, ruang baca, ruang sirkulasi,

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
					ruang kerja dan ruang multimedia
22	Letak / Lokasi perpustakaan	A	Menumpang dan berada jauh dari pusat kegiatan masyarakat	C	Terpisah dari kantor kelurahan/desa dan berada jauh dari pusat kegiatan masyarakat
		B	Satu gedung dengan kantor kelurahan/ desa dan berada jauh dari pusat kegiatan masyarakat	D	Satu gedung dengan kantor kelurahan/desa dan berada di pusat kegiatan masyarakat
				E	Terpisah dari kantor kelurahan/desa dan berada di pusat kegiatan masyarakat
2.2.	Sarana Perpustakaan				
2.2.1	Sarana Mebeuler				
23	Rak buku yang dimiliki (termasuk koleksi referensi)	A	< 3 buah	C	5 – 6 buah
		B	3– 4 buah	D	6 – 7 buah
				E	≥ 8 buah
24	Sarana penyimpanan katalog	A	tidak ada	C	lemari katalog
		B	rak katalog buku	D	komputer
				E	komputer dan lemari katalog
25	Jumlah meja kerja petugas	A	tidak ada	C	1 buah
		B	1 buah tidak layak	D	2 buah
				E	≥ 3 buah

No	Komponen Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
26	Fasilitas tempat membaca (daya tampung orang membaca)	A	< 10 orang / tidak ada	C	15 – 19 orang
		B	10 – 14 orang	D	20 – 24 orang
				E	≥ 25 orang
2.2.2	Sarana Komputer				
27	Komputer untuk pemustaka / pengunjung	A	Tidak Ada	C	2 buah
		B	1 buah	D	3 buah
				E	≥ 4 buah
28	Komputer dengan akses internet	A	Tidak Ada	C	2 buah
		B	1 buah	D	3 buah
				E	≥ 4 buah

3. Komponen Pelayanan Perpustakaan

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
3.1	Jenis Pelayanan Perpustakaan				
29	Layanan yang tersedia di perpustakaan	A	Layanan baca ditempat	C	Layanan baca ditempat, sirkulasi, referensi, layanan anak
		B	Layanan baca ditempat, sirkulasi	D	Layanan baca ditempat, sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, layanan anak
				E	Layanan baca ditempat, sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, layanan anak, layanan ekstensi
30	Jam buka layanan perpustakaan per minggu	A	< 30 jam per minggu	C	35 – 39 jam per minggu
		B	30 – 34 jam per minggu	D	40 – 42 jam per minggu

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
				E	≥ 43 jam per minggu
31	Layanan keliling per minggu	A	tidak ada	C	2 kali
		B	1 kali	D	3 kali
				E	≥ 4 kali
3.2	Akses Layanan Perpustakaan/Penelusuran Informasi				
32	Sistem akses ke koleksi perpustakaan	A	Tidak Ada	C	Katalog Manual (Kartu)
		B	Daftar Judul Buku	D	OPAC
				E	OPAC dan Katalog Manual
33	Sistem peminjaman/ pengembalian koleksi perpustakaan	A	Cara Lain /Tidak dicatat	C	Manual dengan menggunakan sistem kartu
		B	Manual dengan sistem buku besar	D	Semi otomasi
				E	Otomasi penuh
3.3	Pelayanan Keanggotaan Perpustakaan				
34	Jumlah anggota perpustakaan	A	< 20 orang	C	50 – 99 orang
		B	20 – 49 orang	D	100 – 149 orang
				E	≥ 150 orang
3.4	Sistem Sirkulasi Perpustakaan				
35	Rata –Rata jumlah koleksi Perpustakaan yang dipinjam/dibaca ditempat per bulan *) dalam 1 tahun terakhir	A	< 50 eksemplar	C	100 – 199 eksemplar
		B	50 – 99 eksemplar	D	200 – 299 eksemplar
				E	≥ 300 eksemplar
36	Rata –Rata jumlah pengunjung Perpustakaan /pemustaka per bulan *) dalam 1 tahun terakhir	A	< 50 orang	C	100 – 199 orang
		B	50 – 99 orang	D	200 – 299 orang
				E	≥ 300 orang
3.5	Promosi Perpustakaan				
37	Jumlah kegiatan promosi perpustakaan per tahun	A	tidak ada	C	3 kali
		B	1 - 2 kali	D	4 kali
				E	≥ 5 kali

No	Komponen Pelayanan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
38	Jenis promosi yang dilaksanakan (papan pengumuman, penyebaran daftar buku terbaru, brosur, banner, penyuluhan, lomba, pameran, dll)	A	tidak ada	C	3 jenis
		B	1 - 2 jenis	D	4 jenis
				E	≥ 5 jenis
3.6	Bimbingan Literasi Informasi				
39	Jenis bimbingan literasi informasi yakni (bimbingan membaca, orientasi perpustakaan, bimbingan menulis, mendongeng, kampanye budaya membaca, dll.)	A	tidak ada	C	3 jenis
		B	1 - 2 jenis	D	4 jenis
				E	≥ 5 jenis
40	Jumlah bimbingan literasi dalam satu tahun	A	tidak ada	C	3 kali
		B	1 - 2 kali	D	4 kali
				E	≥ 5 kali

4. Komponen Tenaga Perpustakaan

No	Komponen Tenaga Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
4.1	Tenaga Perpustakaan				
41	Jumlah tenaga perpustakaan	A	1 orang	C	3 orang
		B	2 orang	D	4 orang
				E	≥ 5 orang
42	Rata-rata Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) per orang tenagaperpustakaan (pelatihan, bimtek, seminar, lokakarya, dll.) dalam 3 tahun terakhir	A	tidak ada	C	3 kali
		B	1 - 2 kali	D	4 kali
				E	≥ 5 kali

5. Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
5.1	Penyelenggaraan Perpustakaan				
43	Akreditasi Kelembagaan Perpustakaan	A	Belum ada	C	Akreditasi C
		B	Dalam Proses	D	Akreditasi B
				E	Akreditasi A
44	Landasan pendirian perpustakaan	A	Belum ada SK	C	SK Kepala Kelurahan/ Desa
		B	Dalam proses pembuatan SK	D	SK Kepala Dinas Perpustakaan Kab/Kota
				E	SK Bupati atau Walikota
45	Kelembagaan organisasi kelembagaan perpustakaan	A	Tidak Ada	C	Kepala Perpustakaan, Unit Layanan Pembaca, dan Unit Layanan Teknis
		B	Dalam proses penyusunan	D	Kepala Perpustakaan, Unit Layanan Pembaca, Unit Layanan Teknis, dengan deskripsi tugas dan tanggung jawab
				E	Kepala Perpustakaan, Unit Layanan Pembaca, Unit Layanan Teknis, dan Unit Layanan TI, dengan deskripsi tugas dan tanggung jawab

No	Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	Pilih Jawaban Yang Tepat Dan Sesuai Kondisi (Pilih salah satu jawaban dengan tanda silang)			
5.2	Pengelolaan Perpustakaan				
5.2.1	Anggaran				
46	Anggaran perpustakaan per tahun	A	Tidak tersedia secara khusus untuk perpustakaan	C	Tersedia secara rutin dan tetap jumlahnya
		B	Tersedia tetapi tidak tetap	D	Tersedia secara rutin dan meningkat setiap tahun
				E	Tersedia secara rutin, meningkat signifikan setiap tahun
47	Alokasi anggaran untuk perpustakaan dari seluruh anggaran kelurahan/desa	A	< 2%	C	3%
		B	2%	D	4%
				E	≥ 5%
5.2.2	Pelaporan				
48	Laporan kegiatan	A	Tidak ada	C	Laporan bulanan
		B	Laporan tahunan atau triwulan	D	Laporan triwulan dan bulanan
				E	Laporan tahunan, triwulan dan bulanan
5.3	Kerjasama				
5.3.1	Kerjasama Internal				
49	Jumlah kerjasama pengembangan perpustakaan dengan komunitas/ pihak lain di lingkungan kelurahan/ desa per tahun	A	belum pernah	C	2 kegiatan
		B	1 kegiatan	D	3 kegiatan
				E	≥ 4 kegiatan

5.3.2	Kerjasama Eksternal				
50	Jumlah kerjasama pengembangan perpustakaan dengan komunitas/ pihak lain di luar lingkungan kelurahan/desa per tahun	A	belum pernah	C	2 kegiatan
		B	1 kegiatan	D	3 kegiatan
				E	≥ 4 kegiatan
5.4	Pembinaan Perpustakaan				
51	Jumlah kunjungan dari Dinas Perpustakaan Provinsi ke perpustakaan ini rangka pembinaan perpustakaan per tahun dalam 3 tahun terakhir	A	tidak ada	C	3 kali
		B	1 - 2 kali	D	4 kali
				E	≥ 5 kali
52	Jumlah kunjungan dari Dinas Perpustakaan Kab/Kota ke perpustakaan ini rangka pembinaan perpustakaan per tahun dalam 3 tahun terakhir	A	tidak ada	C	3 kali
		B	1 - 2 kali	D	4 kali
				E	≥ 5 kali
5.5	Keunikan dan Prestasi				
53	Jumlah keunikan perpustakaan (1.desain gedung/ruang, 2.koleksi berkebutuhan khusus, 3.model layanan, 4.peralatan/perabot atau peraga, dst.)	A	tidak ada	C	2 macam
		B	1 macam	D	3 macam
				E	≥ 4 macam
54	Jumlah prestasi perpustakaan dalam 3 tahun terakhir (juara, pengakuan kinerja, apresiasi, dll.)	A	tidak ada	C	2 - 3 kali
		B	1 kali	D	4 - 5 kali
				E	≥ 6 kali
55	Komitmen Lurah/Kepala Desa: Jumlah pertemuan pengembangan perpustakaan yang dipimpin dan atau difasilitasi oleh Lurah/Kepala Desa dalam 3 tahun terakhir	A	tidak ada	C	2 - 3 kali
		B	1 kali	D	4 - 5 kali
				E	≥ 6 kali

Terima kasih atas partisipasinya.

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
2022

DAFTAR PUSTAKA

PT.CITRA WAHANA KONSULTAN

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, Anne. 2011.“Membongkar Teori Minat Baca.”Artikel. Diakses pada tanggal 3 Maret 2011. <http://www.anneahira.com>

Cabrera, Isabel. 2020. *World Reading Habits in 2020 (Infographic)*. <https://geediting.com>. Blog tanggal 6 November 2020

Central Connecticut State University. 2016. *World's Most Literate Nations*.

Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Dijk, T.J., 1975, *Women Education, A Comparative Advantage. Journal of Science and Technology*, Vol. IV (11).

IKAPI, 2015. Industri Penerbitan Buku Indonesia dalam Fakta dan Data, Jakarta:IKAPI

Julio Cesar, Erwin Rogelio, 2010. *Relationship Between Reading Habits, University Library and Academic Performance in Sample of Psychology Student*. Revista De La Education Superior.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta

Miller, John W. dan Michel M. McKenna. 2016. *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters*, New York. Roudledge.

Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., & Drucker, K.T. 2012. *International Result in Reading*. PIRLS, 2011

OECD. 2019., *PISA 2018 Results, Where All Students can succeed (Volume II)*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/b5fd1b8f-en>

OECD. 2016., *Program of International Students Assesment 2016*, OECD Publishing, Paris

OECD. 2011. *Education at a Glance 2011*, OECD Indicators, OECD Publishing, Paris

OECD and Unesco Insitute for Statistics (UIS), 2003. *Literacy Skills for The World Further Result* PISA 2000

Perpustakaan Nasional RI, 2021. Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2020. Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2019. Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Kajian Pengembangan Perpustakaan di Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Perka Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional RI Tahun 2020-2024. Jakarta

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Perka No 3 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Provinsi. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Perka No 4 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Kab-Kota. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Perka No 6 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Desa/Kelurahan. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2017. Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2016. Kajian Minat Baca di Indonesia. Jakarta

Perpustakaan Nasional RI, 2015. Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019, tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Jakarta. Pemerintah Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019, tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Jakarta. Pemerintah Indonesia.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Jakarta. Kementerian Dalam Negeri RI.

Simanjuntak, Melling, 2011. Memaknai Hakekat Minat Baca Untuk Tujuan Praktis. *Visi Pustaka* Vol.13 No 3. 3 Desember 2011.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Undang-Undang No 43, 2007. tentang Perpustakaan, Jakarta. Pemerintah Indonesia

Undang-Undang No 3, 20017. tentang Sistem Perbukuan, Jakarta. Pemerintah Indonesia

Undang-Undang No 23, 2017. tentang Pemerintah Daerah, Jakarta. Pemerintah Indonesia

Perpustakaan Nasional RI



FOTO DOKUMENTASI

KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT INDONESIA 2022



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Sulawesi Tenggara



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Sulawesi Tenggara



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Aceh



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Aceh



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Sulawesi Tengah



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Sulawesi Tengah



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kalimantan Barat



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kalimantan Barat



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kalimantan Selatan



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kalimantan Selatan



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kalimantan Timur



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kalimantan Timur



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kep. Riau



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Provinsi Kep. Riau



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Kendari



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Kendari



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Poso



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Poso



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Sambas



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Sambas



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Pontianak



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Pontianak



Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kab. Manokwari



Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
Kab. Manokwari



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Banda Aceh



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Banda Aceh



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Pidie, Aceh



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Pidie, Aceh



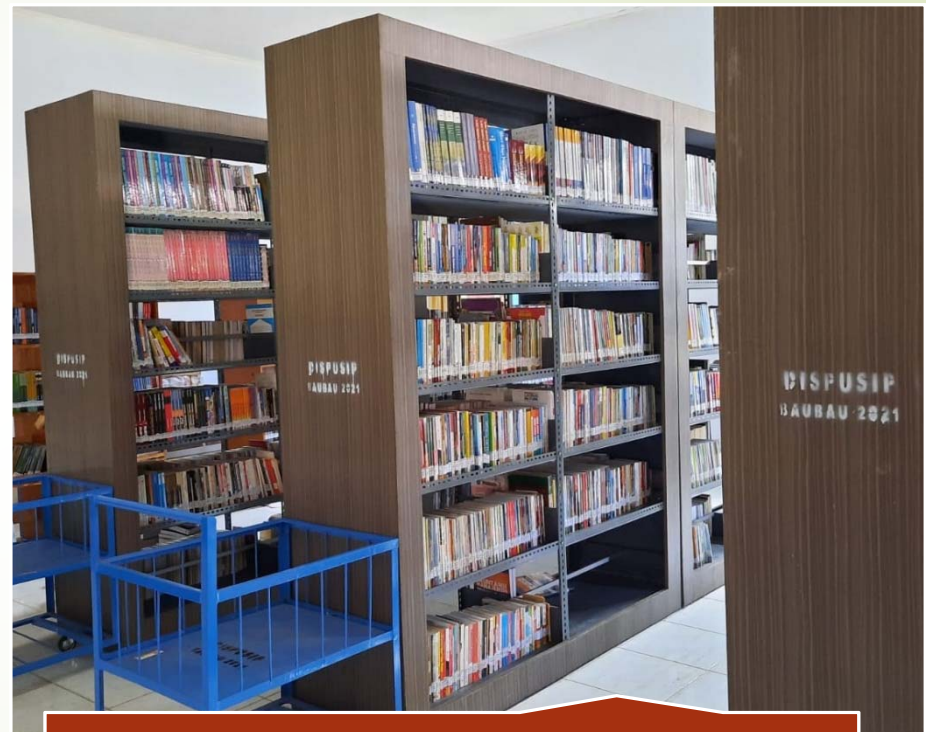
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Pidie Jaya, Aceh



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Pidie Jaya, Aceh



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara



Dinas Perpustakaan Kota Makassar
Sulawesi Selatan



Dinas Perpustakaan Kota Makassar
Sulawesi Selatan



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Bone Sulawesi Selatan



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Bone Sulawesi Selatan



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Seram Bagian Timur, Maluku



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kab. Seram Bagian Timur, Maluku

Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Lampung



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Kep. Riau



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Kalimantan Timur



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Kabupaten
Bantul



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Papua Barat



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Kalimantan Barat



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Sulawesi Utara



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Papua



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Aceh



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Kota Tidore
Kepulauan



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Kota Bau-
Bau Sulawesi
Tenggara



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Kota
Sorong Papua Barat



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Kab.
Pangandaran Jawa
Barat



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Kab.
Mempawah
Kalimantan Barat



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Kota
Semarang



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Kota
Makassar



Koordinasi dan
Wawancara dengan
Pejabat Dinas
Perpusda Provinsi
Kalimantan Selatan





DAK 2021 Gedung Perpustakaan Provinsi Kalimantan Selatan- Belum diresmikan dan difungsikan



DAK 2022 Gedung Perpustakaan Kab. Barito Kuala Kalimantan Selatan – Progress 60%



DAK 2022 Gedung Perpustakaan Kab.
Halmahera Tengah Maluku Utara –
Progress 35%



DAK 2022 Gedung Perpustakaan Kab.
Hulu Sungai Selatan Kalimantan
Selatan – Progress 35%



DAK 2022 Gedung Perpustakaan Kota Sorong-Progress 20%



DAK 2021 Gedung perpustakaan Kab. Gowa Sulawesi Selatan-Sudah difungsikan



DAK 2022 Perluasan Gedung
Perpustakaan Kota Pangkalpinang-
Progress 10%



DAK 2020 Gedung Perpustakaan Kab.
Bangka Barat- Sudah Difungsikan



DAK 2021 Gedung Perpustakaan Kab. Sambas Kalimantan Barat-Sudah difungsikan



DAK 2021 Gedung Perpustakaan Kab. Poso Sulawesi Tengah-Sudah difungsikan



DAK 2022 Gedung Perpustakaan Kota Tidore Kepulauan-Progress 32%



DAK 2021 Gedung Perpustakaan Kota Banda Aceh-sudah difungsikan



DAK 2021 Gedung Perpustakaan Kab. Bone, Sulawesi Selatan-Sudah difungsikan



DAK 2022 Perluasan Gedung Perpustakaan Kab. Pangandaran Jawa Barat- Progress 88%



DAK 2019 Gedung Perpustakaan Provinsi Kalimantan Utara-Sudah difungsikan



DAK 2021 Gedung Perpustakaan Kabupaten Sorong Papua Barat-Sudah difungsikan



DAK 2021 Perluasan Gedung Perpustakaan Kab. Maluku Tengah, Maluku



DAK 2019 Gedung Perpustakaan Kab. Seram Bagian Timur, Maluku

Kunjungan dan
Wawancara dengan
Perpustakaan Desa
Gunung Putih Kab.
Bulungan Kalimantan
Utara



Kunjungan dan
Wawancara dengan
Perpustakaan
Kelurahan Kabinain
Kab. Sorong Papua
Barat



Kunjungan dan
Wawancara dengan
Perpustakaan Desa
Padang Tumbuo,
Kab. Tojo Una Una
Sulawesi Tengah



Kunjungan dan
Wawancara dengan
Perpustakaan Ceria
Desa Tiram
Kab. Bangka Selatan



Kunjungan dan
Wawancara dengan
Perpustakaan
Kelurahan
Lamangga Kota Bau-
Bau Sulawesi
Tenggara



Kunjungan dan
Wawancara dengan
Perpustakaan Desa
Hunuth Kota Ambon,
Maluku



Kunjungan dan
Wawancara dengan
Perpustakaan FBI
Kalise Kelurahan
Sungai Jawi Dalam,
Kota Pontianak
Kalimantan Barat



KAJIAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
2022

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, Anne. 2011.“Membongkar Teori Minat Baca.”Artikel. Diakses pada tanggal 3 Maret 2011. <http://www.anneahira.com>

Cabrera, Isabel. 2020. *World Reading Habits in 2020 (Infographic)*. <https://geediting.com>. Blog tanggal 6 November 2020

Central Connecticut State University. 2016. *World's Most Literate Nations*.

Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Dijk, T.J., 1975, *Women Education, A Comparative Advantage. Journal of Science and Technology*, Vol. IV (11).

IKAPI, 2015. Industri Penerbitan Buku Indonesia dalam Fakta dan Data, Jakarta:IKAPI

Julio Cesar, Erwin Rogelio, 2010. *Relationship Between Reading Habits, University Library and Academic Performance in Sample of Psychology Student*. Revista De La Education Superior.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta

Miller, John W. dan Michel M. McKenna. 2016. *World Literacy: How Countries Rank and Why It Matters*, New York. Roudledge.

Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., & Drucker, K.T. 2012. *International Result in Reading*. PIRLS, 2011

OECD. 2019., *PISA 2018 Results, Where All Students can succeed (Volume II)*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/b5fd1b8f-en>

OECD. 2016., *Program of International Students Assesment 2016*, OECD Publishing, Paris

OECD. 2011. *Education at a Glance 2011*, OECD Indicators, OECD Publishing, Paris

OECD and Unesco Insitute for Statistics (UIS), 2003. *Literacy Skills for The World Further Result* PISA 2000

Perpustakaan Nasional RI, 2021. Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2020. Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2019. Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Kajian Pengembangan Perpustakaan di Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Perka Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional RI Tahun 2020-2024. Jakarta

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Perka No 3 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Provinsi. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Perka No 4 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Kab-Kota. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2018. Perka No 6 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Desa/Kelurahan. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2017. Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Perpustakaan Nasional RI, 2016. Kajian Minat Baca di Indonesia. Jakarta

Perpustakaan Nasional RI, 2015. Kajian Budaya Baca Masyarakat Indonesia. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019, tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Jakarta. Pemerintah Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019, tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Jakarta. Pemerintah Indonesia.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, Jakarta. Kementerian Dalam Negeri RI.

Simanjuntak, Melling, 2011. Memaknai Hakekat Minat Baca Untuk Tujuan Praktis. *Visi Pustaka* Vol.13 No 3. 3 Desember 2011.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Undang-Undang No 43, 2007. tentang Perpustakaan, Jakarta. Pemerintah Indonesia

Undang-Undang No 3, 20017. tentang Sistem Perbukuan, Jakarta. Pemerintah Indonesia

Undang-Undang No 23, 2017. tentang Pemerintah Daerah, Jakarta. Pemerintah Indonesia



**PUSAT ANALISIS PERPUSTAKAAN DAN PENGEMBANGAN
BUDAYA BACA
PERPUSTAKAAN NASIONAL RI**